

**STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS KECERDASAN
INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS 1 IBNU RUSYD SD
MUHAMMADIYAH 9 MALANG TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh:

Diana Lizawati
13140067



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Juli, 2017

**STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS KECERDASAN
INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS 1 IBNU RUSYD SD
MUHAMMADIYAH 9 MALANG TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah satu
Persyaratan Guna memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Oleh:

Diana Lizawati
13140067



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Juli, 2017

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS KECERDASAN
INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS 1 IBNU RUSYD SD
MUHAMMADIYAH 9 MALANG TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh:

Diana Lizawati
NIM. 13140067

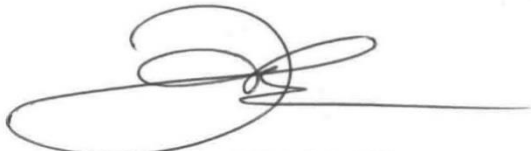
Telah Disetujui Pada Tanggal 22 Mei 2017, Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS KECERDASAN INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS 1 IBNU RUSYD SD MUHAMMADIYAH 9 MALANG TAHUN AJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Diana Lizawati (13140067)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 Juli 2017 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

Sekretaris Sidang

Ahmad Mubaliqh, M.Hi

NIP. 197207142000031004

Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, M.A

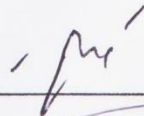
NIP. 197308232000031002

Penguji Utama

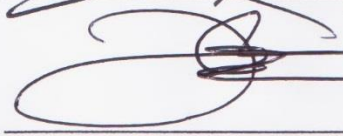
Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A

NIP. 197107012006042001

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Terukir do'a dan terucap syukur dari lubuk hati teramat dalam yang senantiasa mengarungi buah karya yang sederhana ini sebagai salah satu bukti kesungguhan dalam meraih cita-cita,

Dengan hanya mengharap ridho-Mu, kupersembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tuaku tercinta, yang senantiasa selalu mencurahkan do'a dengan penuh keikhlasan dan kesabaran, yang senantiasa menyayangiku dengan penuh kasih sayang.

Teruntuk seseorang yang selalu mendampingi dan tak pernah lelah memberikan semangat, perhatian serta bantuan kepadaku, semoga kelak dapat membimbingku dalam kebaikan dunia dan akhirat,

Tak lupa pula sahabat ku juga teman-teman seperjuanganku PGMI angkatan 2013, karena dari kalianlah aku mendapatkan banyak pengalaman hidup, berbagi canda tawa, susah dan senang bersama.

Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua, Amin.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا، إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ، إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات: ١٣)

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menjadikan kamu dari seorang laki-laki dan seorang wanita, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal”.
(Q.S.Al-Hujurat ayat: 13)¹

“Rahasia kesuksesan tidaklah sulit untuk ditemukan.

Semakin baik anda berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain,

semakin baik pula kualitas hidup anda”²(N. Boothman)

¹ Syaamil Group, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, 2006), hlm. 574.

² N. Boothman, *Membuat Orang Menyukaimu/Mencintaimu* (Yogyakarta: Diva press, 2008), hlm. 13.

Dr. Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Diana Lizawati
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 22 Mei 2017

Kepada Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Diana Lizawati

NIM : 13140067

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas 1 Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang Tahun Ajaran 2016/2017

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Mei 2017
Yang membuat pernyataan,



Diana Lizawati
NIM.13140067

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul “***Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas 1 Ibnu Rusyd Sd Muhammadiyah 9 Malang Tahun Ajaran 2016/2017***” dengan tepat waktu.

Shalawat dan salam mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar kita Rasulullah SAW. yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Dinul Islam*.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudjia Raharja selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang
2. Bapak Dr. H. Nur, M.Pd Ali selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang
3. Dr. Muhammad Walid, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Universitas Islam Negeri Malang serta selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Sony Darmawan, selaku Kepala SD Muhammadiyah 9 Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.

5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
6. Keluarga besar SD Muhammadiyah 9 Malang yang telah banyak memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan Skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan, *amin ya rabbal 'alamin*.

Malang, 23 Mei 2017

Penulis

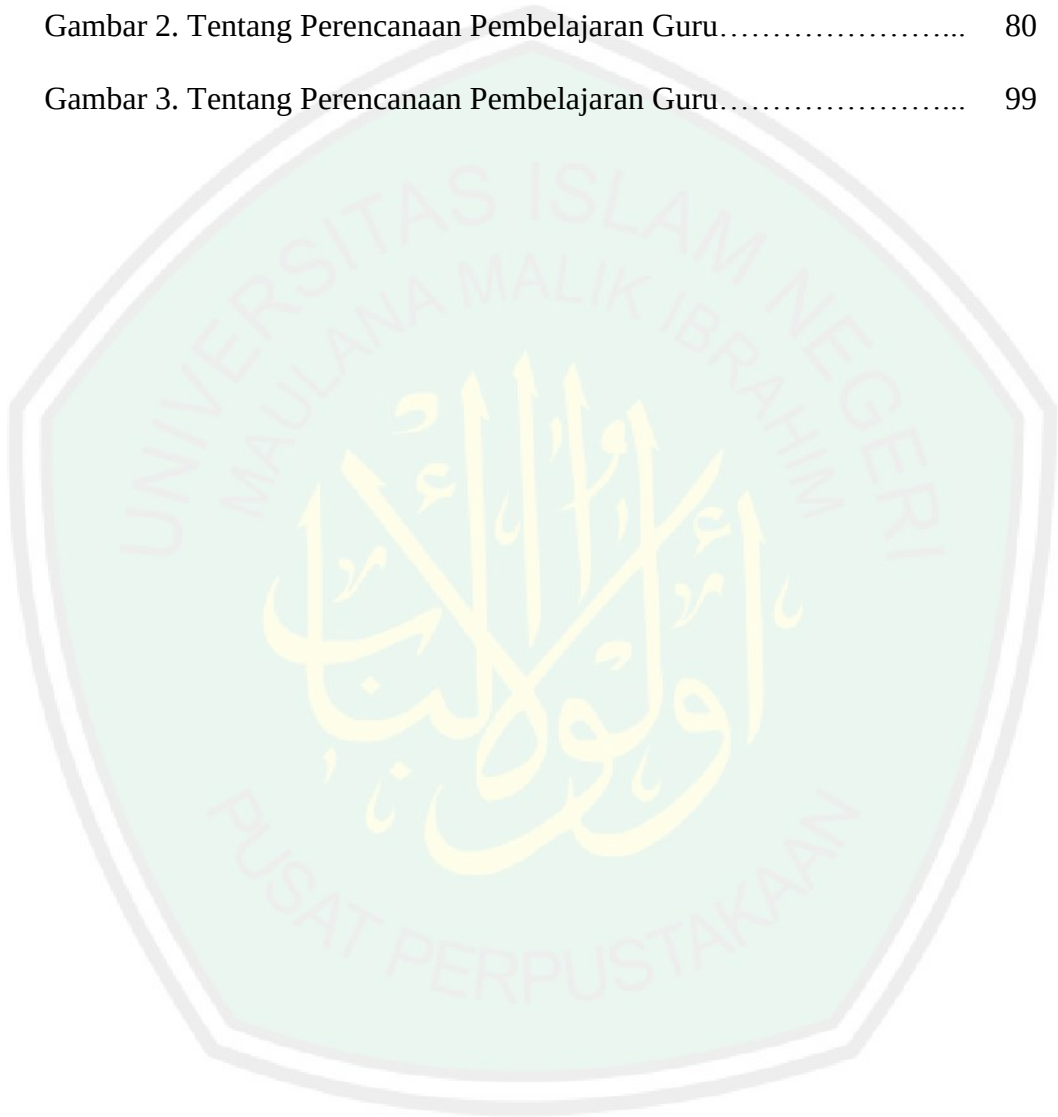
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Orisinalitas Penelitian.....	16
Tabel 2. Metode Penelitian.....	53
Tabel 3. Kualifikasi Akademik Guru dan Karyawan.....	62
Tabel 4. Jumlah Siswa SD Muhammadiyah 9 Malang.....	63
Tabel 5. Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal.....	87



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	38
Gambar 2. Tentang Perencanaan Pembelajaran Guru.....	80
Gambar 3. Tentang Perencanaan Pembelajaran Guru.....	99



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Catatan Hasil Wawancara
- Lampiran 2 : Catatan Hasil Observasi
- Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 4 : Gambar Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK INDONESIA	xvii
ABSTRAK ARAB	xviii
ABSTRAK INGGRIS	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6

C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
F. Devinisi Istilah	10
G. Orisinalitas Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	18

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Kecerdasan Interpersonal

1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal.....	20
2. Ciri-Ciri Kecerdasan Interpersonal	22
3. Komponen Kecerdasan Interpersonal	23

B. Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal

1. Persiapan/Perencanaan Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal.....	26
a. Mengenali Kecerdasan Interpersonal Siswa.....	27
b. Mempersiapkan Pengajaran.....	27
c. Metode Pengajaran.....	28
d. Menentukan Evaluasi/Penilaian.....	30
2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal.....	32
a. Apersepsi/Motivasi.....	32
b. Kegiatan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal.....	33
3. Evaluasi/Penilaian Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal.....	35

C. Kerangka Berfikir.....	38
----------------------------------	-----------

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
---	-----------

B. Kehadiran Peneliti.....	40
C. Lokasi dan Subjek Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Analisis Data.....	47
H. Pengecekan Keabsahan Data	49
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	50

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Profil SD Muhammadiyah 9 Malang	
1. Sejarah Sekolah.....	55
2. Visi dan Misi.....	57
3. Motto dan Tujuan	58
4. Sarana Prasarana	59
5. Guru/Karyawan	62
6. Jumlah Siswa	63
B. Paparan Data dan Temuan Penelitian	
1. Persiapan/perencanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal.....	64
2. Pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal.....	80
1) Kegiatan Apersepsi/Motivasi	80
2) Kegiatan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal	85
3. Evaluasi/penilaian strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal.....	88
4. Dampak penggunaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal terhadap keterampilan interpersonal siswa kelas I Ibnu Rusyd.....	92

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Persiapan/Perencanaan Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal	95
B. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal	99
1. Kegiatan Apersepsi/Motivasi	99
2. Kegiatan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal	101
C. Evaluasi/Penilaian Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal.....	104
D. Dampak penggunaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal terhadap keterampilan interpersonal siswa kelas I Ibnu Rusyd.....	107

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

ABSTRAK

Lizawati. Diana. 2017. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas I Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Walid, MA

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Kecerdasan Interpersonal.*

Kemampuan Interpersonal merupakan kemampuan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama manusia dan juga lingkungannya. Aspek ini akan mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya hubungan sosial. Disamping itu, manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Lebih-lebih setelah peserta didik menyelesaikan studinya ia akan terjun ke masyarakat, maka dari itu peserta didik harus memiliki bekal yang cukup dalam bersosialisasi, maka sangat dibutuhkan peran guru untuk membantu mengembangkan kemampuan mereka dalam bersosialisasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) memahami perencanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal pada siswa kelas I Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang, (2) memahami pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal pada siswa kelas I Ibnu Rusyd SD Muh. 9 Malang, (3) memahami evaluasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal pada siswa kelas I Ibnu Rusyd SD Muh. 9 Malang, (4) memahami dampak dari penggunaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal terhadap keterampilan interpersonal siswa kelas I Ibnu Rusyd SD Muh. 9 Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, menyajikan data, kemudian penarikan kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) perencanaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal pada siswa kelas I Ibnu Rusyd adalah dengan mengenali kecerdasan interpersonal siswa kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) pelaksanaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal pada siswa kelas I Ibnu Rusyd adalah dengan melakukan apersepsi dan motifasi kemudian melakukan kegiatan pembelajaran dengan diskusi kelompok, membuat proyek bersama, tutor sebaya, dan permainan kelompok, (3) penilaian yang digunakan guru untuk kecerdasan interpersonal siswa kelas I Ibnu Rusyd adalah penilaian afektif dengan menggunakan teknik observasi/pengamatan, penilaian antar teman, dan juga pencatatan jurnal harian sikap siswa, (4) dampak penerapan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal terhadap siswa kelas I Ibnu Rusyd adalah hampir semua siswa memiliki kemampuan bersosial baik.

مستخلص البحث

ليزاواتى ديانا. ٢٠١٧. استراتيجية التعلم القائم بين الاستخبارات الشخصية الداخلية في الطلاب الدرجة الأولى ابن رشد المدرسة الابتدائية محمدي مالانج ٩ في السنة الدراسة ٢٠١٦/٢٠١٧. البحث الجامعي، قسم التربية المعلم المدرسة الابتدائية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور محمد وليد، الماجستير. الكلمات الرئيسية: استراتيجيات التعلم، الاستخبارات الشخصية الداخلية

القدرة الشخصية الداخلية هي القدرة على التفاعل والتواصل مع البشر والبيئة. وهذا الجانب سيعلم الطلاب حول أهمية العلاقات الاجتماعية. وبالإضافة إلى ذلك، البشر المخلوقات الاجتماعية الذين لا يستطيعون العيش وحدها. خصوصا بعد المتعلمين استكمال دراسته يعنى قفز في المجتمع، وبالتالي المتعلمين يجب أن يكونون مخزون كاف للاختلاط، يحتاجون للمساعدة في تطوير دور المعلم في قدرتهم على الاختلاط.

وكان الغرض من هذا البحث إلى: (١) فهم التخطيط الاستراتيجية التعلم القائم بين الاستخبارات الشخصية الداخلية في الطلاب الدرجة الأولى ابن رشد المدرسة الابتدائية محمدي مالانج ٩، (٢) فهم تنفيذ استراتيجية التعلم القائم بين الاستخبارات الشخصية الداخلية في الطلاب الدرجة الأولى ابن رشد المدرسة الابتدائية محمدي مالانج ٩، (٣) فهم تقييم استراتيجية التعلم القائم بين الاستخبارات الشخصية الداخلية في الطلاب الدرجة الأولى ابن رشد المدرسة الابتدائية محمدي مالانج ٩، (٤) فهم الأثر من استخدام استراتيجية التعلم القائم بين الاستخبارات الشخصية الداخلية في الطلاب الدرجة الأولى ابن رشد المدرسة الابتدائية محمدي مالانج ٩.

لتحقيق الغرض المذكور أعلاه، استخدم المنهج البحث النوعي الوصفي والاسلوب في جمع البيانات من خلال المقابلات، والمراقبة، والتوثيق. تحليل البيانات عن طريق الحد من بيانات التي تصل لها بالموضوع، وتقديم البيانات واستخلاص النتائج. استخدم في اختبار الصحة البيانات تقنيات التثليث.

وأظهرت النتائج أن (١) التخطيط للمعلمين في تنفيذ استراتيجية التعلم القائم بين الاستخبارات الشخصية الداخلية في الطلاب الدرجة الأولى ابن رشد لتحديد الطلاب

الاستخبارات الشخصية الداخلية ثم كتب خطط الدروس (RPP) ، (٢) تنفيذ المعلمين في تنفيذ استراتيجية التعلم القائم بين الاستخبارات الشخصية الداخلية في الطلاب الدرجة الأولى ابن رشد يعني تفعل مع الإدراك والدوافع ثم نفذ أنشطة التعلم مع المناقشات الجماعية، إنشاء مشاريع مشتركة، والمدرس الأقران، ومباريات المجموعة، (٣) تقييم التي تستخدمها المعلمون للاستخبارات الشخصية الداخلية الطلاب الصف الاول ابن رشد يعني تقييم العاطفية باستخدام الملاحظة / مراقبة وتقييم الأقران، فضلا عن تسجيل إدخالات دفتر اليومية المواقف الطلاب ، (٤) الأثر في استراتيجيات التعلم القائم على الاستخبارات الشخصية الداخلية على الطلاب الصف الأول ابن رشد جميع الطلاب تقريبا لديهم قدرة جيدة في المهارات الاجتماعية.



ABSTRACT

Lizawati. Diana. 2017. *The Learning Strategy Based on Interpersonal Intelligence toward Students of class I Ibnu Rusyd of Elementary School (SD) Muhammadiyah 9 Malang of School Year 2016/2017*. Thesis, Department of Islamic Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. Muhammad Walid, MA

Keywords: *Learning Strategy, Interpersonal Intelligence.*

Interpersonal skill is the ability to interact and communicate with fellow human beings as well as the environment. This aspect will teach the learners the importance of social relationships. Besides, human is a social being who can not live alone. Especially after completing their studies will plunge into the community, therefore learners must have sufficient supplies in socializing, it is necessary the role of teachers to develop the ability in socializing.

The purpose of this research is to: (1) understand the planning of the learning strategy based on interpersonal intelligence toward students of class I Ibnu Rusyd of Elementary School (SD) Muhammadiyah 9, (2) to understand the implementation of the learning strategy based on interpersonal intelligence toward students of class I Ibnu Rusyd of Elementary School (SD) Muhammadiyah 9, (3) to understand the evaluation of the learning strategy based on interpersonal intelligence toward students of class I Ibnu Rusyd of Elementary School (SD) Muhammadiyah 9, (4) understand the impact of the use of the learning strategy based on interpersonal intelligence toward students of class I Ibnu Rusyd of Elementary School (SD) Muhammadiyah 9.

To achieve the objectives above, it used descriptive qualitative research approach, and data collection techniques used interviews, observation, and documentation. Data were analyzed by reducing irrelevant data, presenting data, then drawing conclusions. In testing the validity of the data used triangulation technique.

The result of the research showed that (1) the teacher planning in applying the learning strategy based on interpersonal intelligence toward Students of class I Ibnu Rusyd is to recognize students' interpersonal intelligence and then to prepare the lesson plan (RPP), (2) the teacher implementation in applying the learning strategy based on interpersonal intelligence toward Students of class I Ibnu Rusyd is by doing perception and motivation and then doing learning activities with group discussions, making joint projects, peer tutors, and group games, (3) assessment used by teachers for interpersonal intelligence of the students of grade I Ibnu Rusyd is an affective assessment using observation techniques, friends assessment, as well as journal entry of students' attitudes, (4) the impact of applying the learning strategy based on interpersonal intelligence toward Students of class I Ibnu Rusyd has a good social skills of the students.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pada dasarnya memiliki banyak kecerdasan, inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya, yakni memiliki kecerdasan. Hal yang banyak terjadi, meskipun manusia dianugerahi banyak kecerdasan oleh Tuhan, bila tidak dikembangkan dengan baik, maka kecerdasan itu tidak bisa memberikan manfaat yang berarti bagi manusia.

Banyak orang menyakini bahwa orang yang cerdas adalah orang yang memiliki kemampuan *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, namun pada kenyataannya, tidak semua orang yang memiliki IQ yang tinggi itu memiliki kemampuan beradaptasi dan bersosialisasi yang baik. Banyak orang yang memiliki kecerdasan IQ, namun ia tidak memiliki kemampuan dalam bergaul, bersosialisasi dan membangun komunikasi yang baik dengan orang lain. Howard Gardner, psikolog dari Harvard tentang teorinya *multiple intelligence* mengemukakan bahwa:

Ada delapan kecerdasan yang ada pada manusia 1) Kecerdasan linguistic, 2) kecerdasan logis matematis, 3) kecerdasan visual spasial, 4) kecerdasan music, 5) kecerdasan interpersonal, 6) kecerdasan intrapersonal, 7) kecerdasan kinestetik, 8) kecerdasan naturalis. Kemudian dalam penemuannya selanjutnya ia menambahkan lagi satu jenis kecerdasan yakni kecerdasan eksistensial.³

Dari delapan kecerdasan di atas, kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang begitu penting dalam menentukan seberapa sukses

³ John W, Santrock, *Perkembangan Anak Jilid II terj* (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 40.

seseorang hidup dalam lingkungan sosialnya. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Campbell, dkk bahwa salah satu kecerdasan yang dimiliki seseorang adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan ini terkait dengan kemampuan seseorang untuk membentuk dan menjaga hubungan, serta mengetahui berbagai peranan yang terdapat dalam suatu kelompok baik itu sebagai anggota maupun sebagai pemimpin.⁴ Berdasarkan pernyataan Campbell, dapat dijelaskan bahwa kecerdasan interpersonal menuntut anak dapat memahami, bekerja sama, dan berkomunikasi, serta memelihara hubungan baik dengan orang lain.

Dalam Islam sendiri telah dijelaskan bahwa, Islam bukanlah agama yang hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah saja, namun Islam mengatur hubungan manusia dengan Allah (*Hablum Minallah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*Hablum Minannas*). Bahkan, hubungan baik kepada Allah, banyak ditentukan oleh seberapa baik hubungan kita dengan sesama manusia dan makhluk yang lainnya. Oleh sebab itu, kecerdasan interpersonal sangat penting untuk dikembangkan sejak dini, agar hubungan anak dengan sesamanya dapat berjalan dengan baik, dan pada dasarnya setiap anak tidak dapat hidup sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 112:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ أَيْنَ مَا تَقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ
(ال عمران: ١١٢)⁵

⁴ Campbell, Linda, Campbell, Bruce, & Dickinson, Dee, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligensi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 172.

⁵ Syaamil Group, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, 2006), hlm. 64.

Artinya: “Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) manusia...”

Kurangnya kecerdasan interpersonal pada anak akan menyebabkan mereka tidak diterima secara sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Lwin, dkk bahwa setiap individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egois, dan menyinggung perasaan orang lain.⁶ Jadi dapat dijelaskan bahwa kecerdasan interpersonal yang baik akan mendorong seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih memahami situasi yang sedang dihadapi dan juga dapat menyelesaikan permasalahan dengan tepat. Baik permasalahannya sendiri maupun permasalahan orang lain, sehingga seseorang dapat diterima dengan baik di lingkungan sosial dan dapat mendorong seseorang menuju kepercayaan diri yang lebih baik.

Idealnya, setiap anak memiliki kecerdasan interpersonal pada dirinya, tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki anak tergantung bagaimana cara orang tua dan guru mengembangkannya. Agar kemampuan sosial anak dapat berjalan secara optimal maka, sejak kecil harus mulai dilatih dan diasah, sebab tabiat baik dan buruk anak terbentuk sejak dini, dan juga masa kecil merupakan masa peletakan dasar kepribadian dan moral, atau masa penaburan benih. Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Sudah seharusnya pendidik untuk membantu anak

⁶ Lwin May, et al, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan (Alih Bahasa: Christine Sujana*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm. 199.

didiknya agar kemampuan interpersonalnya dapat digunakan secara optimal sejak dini. Gerungan, seorang ahli psikologi mengatakan bahwa:

Sekolah bukan merupakan tempat anak untuk mempertajam intelektualnya saja, melainkan peranan sekolah itu lebih luas. Di dalamnya berlangsunglah beberapa bentuk-bentuk dasar daripada kelangsungan pendidikan pada umumnya ialah pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan yang wajar, belajar bekerja sama dengan kelompok, belajar menahan diri demi kepentingan orang lain.⁷

Dari pendapat gerungan di atas, bahwa salah satu peranan sekolah adalah pembentukan sikap siswa untuk bekerja sama dengan kelompok, hal tersebut termasuk dalam kemampuan sosial anak sehingga sekolah harus menanamkan nilai-nilai sosial pada diri anak melalui berbagai cara dan upaya agar setiap anak dapat menggunakan kemampuan sosialnya secara optimal. Dilingkungan sekolah yaitu pendidik harus menyiapkan pembelajaran yang tepat. Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk mengasah interpersonal siswa adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal dengan pemilihan metode mengajar yang tepat.

Salah satu sekolah di Malang yang menerapkan sistem pembelajaran berbasis *Multiple Inteligences* (kecerdasan majemuk) oleh Munif Chotib adalah Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang yang terletak di Jl. Panglima Sudirman. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sony Darmawan selaku kepala sekolah pada tanggal 22 November 2016 yakni sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah di Malang yang menerapkan *Multiple Inteligences* pada siswa sejak tahun 2003, yang mana konsep dalam menerapkan kecerdasan majemuk ini sekolah tidak menyediakan kelas sendiri

⁷ Gerungan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Eresco, 1983), hlm. 194.

untuk masing-masing jenis kecerdasan, akan tetapi guru akan menerapkan beberapa strategi yang dapat mengasah beberapa kecerdasan dalam pembelajarannya. Dalam pengorganisasian kelas, awalnya dilakukan pengelompokan kelas bersifat homogen, kemudian baru tahun ini diubah menjadi heterogen. Karena bersifat heterogen sehingga dalam satu kelas tidak hanya terdapat siswa yang aktif dan yang memiliki kecerdasan yang baik saja, akan tetapi siswa yang sedang dan kurang aktif juga termasuk didalamnya, untuk itu siswa yang tergolong aktif dan pintar akan dijadikan tutor sebaya untuk siswa yang lamban dalam memahami pelajaran, sehingga hal tersebut akan meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi antar siswa.⁸

Selain itu juga diketahui oleh peneliti saat observasi di kelas I Ibnu Rusyd pada tanggal 22 November 2016, dalam proses pembelajaran terlihat guru menerapkan strategi untuk kecerdasan interpersonal. Pada proses pembelajaran tersebut terlihat guru sedang membentuk kelompok dan kemudian berdiskusi antar kelompok. Dan juga pada saat melakukan wawancara dengan Bu Dika yaitu guru kelas kelas I Ibnu Rusyd beliau mengatakan bahwa:

Sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal terutama dikelas dasar karena bagi kami itu adalah soft skill yang harus dimiliki ketika nanti terjun di masyarakat kalau sudah besar. Jadi peralihan dari TK yang memang apa-apa masih disediakan, cenderung mereka tinggal makan istilahnya tanpa tau prosesnya. Lah itu bener-bener momong. Kemandirian-kemandirian itu yang bener-bener bisa muncul ketika mereka bekerja sama, interpersonalnya mereka keluar.⁹

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Sony Darmawan (tanggal 10 April 2017 pukul 07.30 WIB).

⁹ Wawancara dengan Guru Kelas, Bu Dika (tanggal 5 April 2017 pukul 07.50 WIB).

Dari observasi dan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak sejak dini yang mana salah satu yang dilakukan pendidik adalah dengan menerapkan metode-metode yang termasuk dalam strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal.

Berangkat dari hal diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melihat seperti apa strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal yang diterapkan guru di SD Muhammadiyah 9 yang kemudian diangkat menjadi tema dalam penulisan skripsi dengan judul ***“Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas I Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang Tahun Ajaran 2016/2017”***. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat digunakan sekolah sebagai umpan balik untuk menilai sejauh mana strategi pembelajaran kecerdasan interpersonal yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal pada siswa kelas I Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal pada siswa kelas I Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang?

3. Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal pada siswa kelas I Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang?
4. Bagaimana dampak dari penggunaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal terhadap keterampilan interpersonal siswa kelas I Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Memahami perencanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal pada siswa kelas I Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang.
2. Memahami pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal pada siswa kelas I Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang.
3. Memahami evaluasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal pada siswa kelas I Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang.
4. Memahami dampak dari penggunaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal terhadap keterampilan interpersonal siswa kelas I Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya terkait strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Memberi evaluasi terkait penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal.
- 2) Meningkatkan motivasi untuk pihak sekolah agar bersama-sama menjadikan sekolah SD Muhammadiyah 9 menjadi sekolah yang lebih berhasil dalam menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal untuk peserta didiknya.

b. Bagi Guru

Memberikan evaluasi terkait strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal di kelas sebagai sarana evaluasi pembelajaran kedepannya.

c. Bagi Siswa

Menjadikan siswa lebih mengerti akan pentingnya kecerdasan interpersonal untuk kesuksesan masa depannya. Sehingga siswa akan berusaha lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan interpersonal.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan penelitian berikutnya untuk meneliti lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan penelitian tidak terlepas dari ruang lingkup pembahasan. Hal ini untuk menghindari kekaburan dan kesimpangsiuran dalam pembahasan, sehingga dapat mengarah kepada pokok bahasan yang ingin dicapai.

Adapun ruang lingkup penelitian meliputi guru dan siswa, yang dimaksud guru disini adalah guru kelas I Ibnu Rusyd dan siswa disini adalah siswa kelas I Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang, karena dalam kelas I Ibnu Rusyd bersifat heterogen dan telah diterapkan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal, seperti penerapan tutor sebaya, diskusi, kerja kelompok, wawancara/bermain peran, dan membuat proyek bersama.

Dari Sembilan kecerdasan yang ada yang dapat dijadikan strategi dalam proses pembelajaran, penelitian ini hanya mengambil satu dari kesembilan kecerdasan untuk dikaji, yaitu kecerdasan interpersonal. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal, serta dampak dari penggunaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal terhadap keterampilan interpersonal siswa.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap masalah yang diteliti, maka diberikanlah definisi operasional variabel terkait:

1. Strategi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebuah perencanaan atau sebuah cara yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini merupakan salah satu jenis kecerdasan dalam *Multiple Intelligences* yang berarti kemampuan seseorang untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini merupakan keterampilan anak untuk berinteraksi dengan orang lain termasuk didalamnya kemampuan untuk berteman, kemampuan untuk berkomunikasi, membentuk dan menjaga hubungan dengan sesama.
3. Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini yaitu suatu usaha untuk mengasah dan mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa melalui sebuah proses pembelajaran yang lebih menekankan untuk mengoptimalkan kecerdasan interpersonal yang dimiliki setiap siswa melalui berbagai kegiatan dan metode pembelajaran yang sesuai. Dalam penelitian ini, strategi pembelajaran yang dimaksud lebih mengarah pada penggunaan metode-metode pembelajaran yang dapat mengasah kecerdasan interpersonal siswa, seperti pembelajaran yang melibatkan siswa berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain, sehingga memunculkan sebuah perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi strategi pembelajaran yang akan dijadikan pembahasan dalam penelitian.

G. Orisinalitas Penelitian

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Risa Handini (2013) yang berjudul “Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon 1”.¹⁰

Penelitian Risa bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran mengenai kecerdasan interpersonal pada siswa kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon

1. Juga bertujuan untuk menggambarkan permasalahan kecerdasan Interpersonal yang dialami siswa. Jenis penelitian Risa adalah penelitian deskriptif. Objek penelitiannya adalah kecerdasan interpersonal pada siswa. Setting penelitian mengambil tempat SD Negeri Kembaran Kulon I. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif serta kualitatif.

Hasil penelitian Risa menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal pada siswa berada dalam kategori sedang. Dalam kategori ini siswa tersebut memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dalam kategori rata-rata artinya siswa cukup mampu dalam membangun hubungan sosial. Dari hasil penelitian diketahui bahwa beberapa permasalahan kecerdasan interpersonal yang terjadi pada siswa yaitu kesulitan untuk berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan siswa. Selain itu, siswa yang mengalami permasalahan kecerdasan interpersonal cenderung pasif dalam kegiatan

¹⁰ Risa Handini, *Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon 1* (Yogyakarta, 2013), hlm. Vii.

pembelajaran serta mengalami kesulitan dalam bekerja dalam kelompok serta cenderung dijaui oleh siswa lain.

Persamaan penelitian Risa Handini dengan penelitian ini adalah terletak pada obyek penelitian yaitu kecerdasan interpersonal siswa, serta kesamaan dalam metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian Risa Handini dengan penelitian ini adalah pada rumusan masalah. Penelitian Risa Handini hanya terdiri dari satu rumusan masalah yaitu tentang gambaran kecerdasan interpersonal siswa kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon 1, sedangkan penelitian ini terdiri dari empat rumusan masalah yaitu tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta dampak dari penggunaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal.

2. Penelitian oleh Anatalia Destriati (2014) yang berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B TK Kusuma Baciro Godokusuman Yogyakarta”.¹¹

Penelitian Anatalia bertujuan meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui metode proyek pada anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta. Metode proyek dipilih karena dapat mendorong anak untuk meningkatkan kepekaan sosial, pemahaman sosial, dan komunikasi sosial. Jenis penelitian Anatalia adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang menggunakan model Kemmis

¹¹ Anatalia Destriati, Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B TK Kusuma Baciro Godokusuman Yogyakarta (Yogyakarta, 2014), hlm. Vii.

dan Mc. Taggart. Subjek pada penelitiannya adalah 27 anak kelompok B TK Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Objek penelitiannya yaitu kecerdasan interpersonal anak yang meliputi tiga dimensi kepekaan sosial, pemahaman sosial, dan komunikasi sosial. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian adalah apabila perhitungan persentase menunjukkan 75 % anak mengalami peningkatan kecerdasan interpersonal melalui metode proyek.

Hasil penelitian Anatalia menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak meningkat setelah adanya tindakan melalui metode proyek. Pada saat dilakukan observasi pratindakan, persentase kecerdasan interpersonal sebesar 46,6% mengalami peningkatan sebesar 4,97% menjadi 51,57% dan pelaksanaan Siklus II mengalami peningkatan sebesar 28,96% menjadi 80,53%. Langkah-langkah yang ditempuh sehingga kecerdasan interpersonal anak meningkat: kegiatan prapengembangan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan penutup. Pemberian pengarahan aktif dilakukan pada saat kegiatan pengembangan dan pemberian *reward* pada saat kegiatan penutup.

Persamaan penelitian Anitalia Destriati dengan penelitian ini adalah sama dalam objek penelitiannya yaitu kecerdasan interpersonal, sedangkan

perbedaannya adalah dalam pendekatan penelitiannya dan jenis yang digunakan dalam penelitian. Pendekatan penelitian Anatalia adalah kuantitatif dengan jenis PTK sedangkan pendekatan penelitian ini deskriptif kualitatif.

3. Penelitian oleh Mila Dwi Candra (2015) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Siswa Kelas V Di SD Juara Gondokusumo Yogyakarta”.¹²

Penelitian Mila bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, pelaksanaan, penilaian, dan hambatan dalam menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada siswa kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta. Penelitian Mila merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah guru kelas V, Kepala Sekolah dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran terdiri dari 2 tahapan, yaitu mengenali inteligensi siswa dengan menggunakan TIMI (*Test Interest Multiple Intelligences*) dan menyusun rencana pembelajaran/ *lesson plan* yang dituliskan pada buku khusus milik guru berupa *coret-coretan*. Pada tahap pelaksanaan sudah melakukan kegiatan untuk memberikan apersepsi dan motivasi serta melakukan kegiatan-kegiatan

¹² Mila Dwi Candra, Penerapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Siswa Kelas V Di SD Juara Gondokusumo Yogyakarta (Yogyakarta, 2015), hlm. Vii.

berbasis *multiple intelligences*. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran siswa difasilitasi untuk belajar melalui kesembilan jenis kecerdasan, yaitu: linguistikverbal, matematis-logis, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensial. Meskipun, kesembilan jenis kecerdasan tersebut tidak dilakukan dalam satu waktu. Penilaian pembelajaran dilakukan secara autentik dengan menggunakan 3 ranah yaitu; 1) kognitif dengan tes lisan, tertulis dan penugasan, 2) afektif dengan observasi, target bulanan dan penilaian diri, 3) Psikomotorik dengan tugas proyek dan praktek.

Persamaan Penelitian Mila dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pembelajaran berbasis *intelligence*. Perbedaannya, penelitian Mila mencakup semua kecerdasan, sedangkan penelitian ini hanya satu kecerdasan yaitu kecerdasan interpersonal.

TABEL 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Risa Handini, Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon 1, 2013.	Deskriptif Kualitatif	Kecerdasan interpersonal pada siswa berada dalam kategori sedang. Di ketahui bahwa beberapa permasalahan kecerdasan interpersonal yang terjadi pada siswa yaitu kesulitan untuk berkomunikasi, pasif dalam kegiatan pembelajaran serta mengalami kesulitan dalam bekerja dalam kelompok.	Sama pada objek penelitian yaitu membahas kecerdasan interpersonal siswa, serta pada teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.	Penelitian Risa membahas tentang gambaran kecerdasan interpersonal siswa kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon.	Dalam penelitian ini membahas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta dampak dari penggunaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal.
2.	Mila Dwi Candra, Penerapan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple</i>	Deskriptif Kualitatif	Persiapan pembelajaran terdiri dari 2 tahapan, yaitu mengenali inteligensi	Sama-sama menggunakan pembelajaran berbasis intelligence	Penelitian Mila mencakup semua kecerdasan majemuk yang	Keinginan peneliti difokuskan hanya pada satu kecerdasan yaitu kecerdasan

	<i>Intelligences Pada Siswa Kelas V Di SD Juara Gondokusumo Yogyakarta, 2015.</i>		siswa dan menyusun rencana pembelajaran/ <i>lesson plan</i> . Penilaian pembelajaran dilakukan secara autentik. dengan menggunakan 3 ranah yaitu; 1) kognitif 2) afektif 3) Psikomotorik	(kecerdasan).	terdiri dari Sembilan kecerdasan.	interpersonal.
3.	Anatalia Destriati, Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B TK Kusuma Baciro Godokusuman Yogyakarta, 2014.	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Kecerdasan interpersonal anak meningkat setelah adanya tindakan melalui metode proyek.	Sama dalam objek penelitiannya yaitu kecerdasan interpersonal siswa.	Pendekatan penelitian Anatalia adalah kuantitatif dengan jenis PTK dan dilakukan di TK (Taman kanak-Kanak).	Dari penelitian ini difokuskan dengan topik utama tentang strategi kecerdasan interpersonal siswa dengan harapan kecerdasan interpersonal siswa dapat digunakan secara optimal dan penelitian ini dilakukan di lembaga Sekolah Dasar.

Berdasarkan tema yang diambil dalam penelitian ini yaitu tentang strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal pada siswa kelas I Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang. Penelitian ini mencoba menggali informasi terkait dengan strategi pembelajaran yang lebih mengarah pada metode yang digunakan sehingga meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal, serta dampak penggunaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal terhadap keterampilan interpersonal siswa, dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan begitu data yang di dapat akan diuraikan secara deskriptif.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan ini, penulis mensistematikakan pembahasan dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka. Dalam bab ini berisi tentang kajian pustaka yaitu tinjauan mengenai kecerdasan interpersonal yang meliputi pengertian kecerdasan interpersonal, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal serta kerangka berfikir.

BAB III : Metode penelitian. Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian. Pada bab ini memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dari gambaran obyek penelitian mengenai latar belakang SD Muhammadiyah 9 Malang, dan *strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal pada siswa di kelas I Ibnu Rusyd Sd Muhammadiyah 9 Malang*.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian. Dalam bab ini di paparkan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari *strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal pada siswa di kelas I Ibnu Rusyd Sd Muhammadiyah 9 Malang* yang meliputi perencanaan, persiapan, evaluasi serta dampak.

BAB VI : Penutup. Pada bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan.

Pada bagian akhir laporan ini dilengkapi juga dengan Daftar Pustaka yang digunakan sebagai dasar acuan atau rujukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kecerdasan Interpersonal

1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Manusia disebut sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Mereka membutuhkan orang lain untuk dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk sosial. Dalam menjalin hubungan dengan sesama tidak lah selamanya baik, ada individu yang mudah membuat hubungan dengan sesama tetapi tidak dapat memeperjuangkannya, ada pula individu yang sulit dalam menjalin hubungan akan tetapi sangat bagus dalam soal mempertahankan sebuah hubungan. Kegiatan berinteraksi atau berhubungan dengan sesama tersebut berkaitan dengan kecerdasan pada seseorang. Pengertian kecerdasan menurut Gardner bahwa kecerdasan adalah “Serangkaian keterampilan (*a set of skills*) dalam memecahkan masalah-membuat seseorang mampu memecahkan kembali masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, menciptakan produk yang efektif dan harus mencakup potensi menemukan atau memecahkan masalah.”¹³

Secara singkat dapat dikatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk dapat menghadapi segala persoalan dan tantangan hidup dengan setting (latar) yang berbeda-beda. Dalam

¹³ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm, 93.

penelitian ini yang dimaksud adalah kecerdasan interpersonal, kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang dapat membantu individu dalam melakukan hubungan atau komunikasi dengan individu lain agar tidak ada kendala atau permasalahan nantinya.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh dari orang lain dan mampu memberikan respons secara efektif dalam berkomunikasi.¹⁴

Suyono Hadi mengungkapkan kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang dibangun atas kemampuan inti untuk mengenali perbedaan, seperti perbedaan dalam hal suasana hati, temperamen, motivasi dan kehendak.¹⁵ Sejalan dengan pendapat di atas, Campbell, dkk menjelaskan bahwa intelegensi interpersonal memungkinkan kita untuk bisa memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, melihat perbedaan dalam mood, temperamen, motivasi dan kemampuan. Termasuk juga kemampuan untuk membentuk dan juga menjaga hubungan, serta mengetahui berbagai peranan yang terdapat dalam suatu kelompok.¹⁶

Dari beberapa pengertian di atas, maka kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami maksud dan perasaan orang lain sehingga tercipta hubungan yang harmonis dengan orang lain. Kecerdasan

¹⁴ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 237.

¹⁵ Hadi, Suyono, *Sosial Intelligence* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 98.

¹⁶ Campbell, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligensi*, op.cit, Hlm. 172.

interpersonal penting dalam kehidupan manusia karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri. Banyak kegiatan dalam hidup manusia terkait dengan orang lain, begitu juga seorang anak yang membutuhkan dukungan orang-orang disekitarnya. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik maka akan lebih mudah dalam memahami dan berinteraksi.

2. Ciri-Ciri Kecerdasan Interpersonal

Karakteristik setiap individu akan berbeda dengan individu lain, begitu pula dengan kecerdasan interpersonal yang dimilikinya. Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi akan berbeda dengan individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah. Menurut Howard Gardner dalam buku Situmorang, secara garis besar ciri-ciri dan karakteristik kecerdasan interpersonal adalah:¹⁷ a) mempunyai banyak teman di sekolah maupun dilingkungannya, b) suka bersosialisasi di sekolah maupun dilingkungan tempat tinggal, c) sangat mengenal lingkungannya, d) banyak terlibat dalam kegiatan kelompok di luar jam sekolah, e) berperan sebagai penengah ketika terjadi pertikaian atau konflik diantara teman, f) menikmati berbagai permainan kelompok, g) berempati besar terhadap perasaan atau penderitaan orang lain, h) suka dicari sebagai penasihat atau pemecah masalah oleh temannya, i) sangat menikmati pekerjaan mengajari orang lain, j) berbakat menjadi pemimpin dan berprestasi dalam mata pelajaran ilmu sosial.

¹⁷ Robinson, Situmorang, *Strategi Pembelajaran Multiple Intelligence* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 61.

Berbeda dengan pendapat diatas, Munif Chatib mengungkapkan bahwa di dalam masing-masing kecerdasan terdapat kompetensi inti dan kompetensi yang seharusnya dijalankan. Kompetensi inti yang ingin dikembangkan oleh kecerdasan interpersonal adalah kepekaan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain. Kompetensi yang ingin dicapai dalam kecerdasan interpersonal adalah kemampuan bergaul dengan orang lain, memimpin, kepekaan sosial yang tinggi, negosiasi, bekerja sama, dan memiliki empati yang tinggi.¹⁸

3. Komponen Kecerdasan Interpersonal

Anderson menyatakan bahwa kecerdasan sosial atau kecerdasan interpersonal mempunyai tiga dimensi utama, yaitu: *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*.¹⁹

a. *Social sensitivity* atau kepekaan sosial

Social sensitivity atau kepekaan social yaitu kemampuan siswa untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun non verbal. Siswa yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi akan lebih mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, baik reaksi positif maupun reaksi negatif. Sikap yang menunjukkan sensitivitas sosial diantaranya adalah: 1) sikap empati, dan 2) sikap prososial.

¹⁸ Munif Chatib, *Gurunya Manusia* (Bandung: Kaifa, 2011), hlm. 137.

¹⁹ T. Safari, *Interpersonal Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak* (Yogyakarta: Amara book, 2005), hal. 24-25.

Sikap empati menurut Fesbech adalah sejenis pemahaman perspektif yang mengacu pada “respon emosi yang dianut bersama dan dialami anak ketika ia mempersepsikan reaksi emosi orang lain”.²⁰ Sedangkan Perilaku proposial adalah sebuah tindakan moral yang harus dilakukan secara kultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerjasama dengan orang lain dan mengungkapkan simpati. Perilaku ini biasanya menuntut control pada anak untuk menahan diri dari egoismenya dan rela menolong atau berbagi dengan orang lain.

b. *Social insight*

Social insight yaitu kemampuan siswa untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah tersebut tidak mengambat apalagi menghancurkan relasi social yang telah dibangun siswa. Dalam kemampuan ini terdapat kemampuan untuk memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mudah dalam menyesuaikan dirinya dengan keadaan tersebut.

Fondasi dasar dari *social insight* adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Anak akan mampu memahami dirinya baik itu kesadaran internal maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosi yang muncul (internal) atau menyadari cara berbicara dan intonasi suaranya (eksternal) melalui kesadaran diri. Pemahaman sosial

²⁰ Ibid, hlm.77.

meliputi: kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, dan pemecahan masalah efektif.

- 1) Kesadaran diri. Kesadaran diri adalah kemampuan untuk menyadari dan menghayati keberadaannya di dunia seperti menyadari keinginannya, cita-citanya, harapan dan tujuannya dimasa depan. Kesadaran diri ini sangat penting dimiliki oleh siswa karena kesadaran diri memiliki dua fungsi yaitu fungsi monitoring dan fungsi kontrol.
- 2) Pemahaman situasi sosial dan etika sosial. Untuk sukses dalam membina dan mempertahankan sebuah hubungan, maka anak perlu memahami norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat.²¹ Didalam norma sosial terdapat ajaran yang membimbing anak untuk bertingkah laku yang benar dalam situasi sosial.
- 3) Pemecahan masalah efektif. Setiap anak membutuhkan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

c. *Social communication*

Anderson, mengungkapkan bahwa *social communication* atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun suatu hubungan interpersonal yang sehat.²²

²¹ T. Safaria, *Interpersonal Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, op.cit, hlm. 65.

²² Ibid, hlm. 77.

B. Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal

Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini yaitu suatu usaha untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan sosial siswa melalui sebuah proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, strategi pembelajaran yang dimaksud lebih mengarah pada penggunaan metode-metode pembelajaran yang dapat mengasah kecerdasan interpersonal siswa, seperti pembelajaran yang melibatkan siswa berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain, karena peneliti lebih mengarah pada penggunaan metode dalam pembelajaran, sehingga memunculkan sebuah perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal. Munif Chotib mengatakan bahwa pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* antara lain mencakup persiapan/perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan juga evaluasi pembelajaran yang sangat memperhatikan potensi dan minat siswa”.²³

1. Persiapan/Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal

Pembelajaran dengan teori intelligensi perlu dipersiapkan sebaik-baiknya. Guru perlu merancang pembelajaran dan apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Paul Suparno²⁴ menjelaskan beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan, yang mana dalam penelitian ini

²³ Munif, Chotib, *Gurunya Manusia* (Bandung: Kaifa, 2012), hlm. 139.

²⁴ Paul, Suparno, *Teori Intelligensi Ganda dan aplikasinya di Sekolah* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 79.

hanya mengambil satu jenis kecerdasan yang digunakan sebagai strategi pembelajaran, yaitu kecerdasan interpersonal. Adapun Langkah-langkah tersebut yaitu:

a. Mengenal Kecerdasan Interpersonal pada Siswa

Dalam satu kelas terdiri dari banyak siswa yang memiliki karakteristik kecerdasan interpersonal yang berbeda-beda, untuk itu langkah awal yang harus dilakukan guru adalah mengetahui karakteristik setiap siswa terlebih dahulu agar dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan kecerdasan interpersonal.

b. Mempersiapkan Pengajaran

Pada langkah ini guru perlu mempersiapkan pembelajaran mulai dari tujuan yang ingin dicapai terkait pengoptimalan kecerdasan interpersonal, menentukan tema atau materi yang akan disampaikan, setelah itu menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran yang mana dalam perencanaan langkah-langkah tersebut guru harus memberikan banyak waktu kepada siswa untuk berinteraksi dengan sesama, baik dengan guru maupun dengan sesama teman. Cara yang digunakan guru dapat dengan penggunaan metode-metode yang melibatkan siswa berinteraksi dan berkomunikasi. Selain itu perlu juga menyiapkan media dan alat yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

c. Metode Pengajaran

Agar metode yang digunakan terasa nyaman, menyenangkan, dan membuat murid selalu bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran, maka seorang guru haruslah memiliki dasar-dasar pertimbangan ketika akan memilih suatu metode dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Myristica Imanita menjelaskan bahwa, dalam memilih metode hendaknya guru memperhatikan karakteristik siswa yang berbeda-beda, dalam hal ini adalah kecerdasan interpersonal.²⁵ Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan antara lain:²⁶

- 1) Tujuan harus jelas tentang apa yang hendak dicapainya, sebagai contoh, seorang guru menetapkan tujuan yaitu mengembangkan kecerdasan interpersonal, dalam hal ini metode yang dapat membantu contohnya adalah metode diskusi, dimana antar siswa saling berkomunikasi mendiskusikan sebuah tema.
- 2) Peserta didik merupakan faktor yang tak kalah penting yang harus dipertimbangkan oleh guru dalam memilih metode mengajar. Dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal idealnya siswa berjumlah tidak terlalu banyak. Jika kelas sempit dan siswa banyak, metode kerja sama sulit dilakukan dan pembelajaran menjadi tidak efektif. Selain itu metode yang digunakan harus

²⁵ Myristica, Imanita, *Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA*, Vol.3 No. 1 Januari-Juni 2014, (Jakarta: Ejurnal UN, 2014), hlm. 46, Diakses pada tanggal 3 November 2016 pukul 5:23.

²⁶ Ade Syahrudin, *Dasar Pertimbangan Memilih Metode Pembelajaran*, dari <http://asachrudingarut.wordpress.com>, diakses pada hari Selasa 10 Januari 2017 pukul 7:53.

tergantung pada pengetahuan awal yang dimiliki siswa, untuk menerapkan metode diskusi, kerja kelompok, tutor sebaya maka harus terdapat siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal tinggi agar dapat membantu temannya berinteraksi dan berkomunikasi.

- 3) Bahan pelajaran harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, jika tujuan pembelajaran untuk mengembangkan interpersonal siswa, maka bahan pelajaran harus mengandung problem-problem yang disajikan melalui metode-metode pemecahan masalah secara kelompok, agar terjadi komunikasi dan kerjasama antar siswa.
- 4) Fasilitas turut menentukan metode pengajaran yang akan dipakai guru, untuk dapat membantu mengembangkan interpersonal siswa dengan metode kerja kelompok, diskusi, tutor sebaya dan lainnya, maka guru harus menyediakan fasilitas seperti guru dapat mengubah tata letak bangku dan meja agar siswa lebih mudah berdiskusi, bahan yang akan didiskusikan sudah harus disiapkan oleh guru sebelumnya.
- 5) Partisipasi merupakan turut aktif dalam suatu kejadian, untuk penggunaan metode kerja kelompok, diskusi dan lainnya, siswa harus turut aktif sama merata dalam kegiatan. Sehingga sebelum melaksanakan metode, guru harus terlebih dahulu memancing siswa agar turut aktif.

- 6) Guru harus mengerti tentang metode kerja sama yang akan digunakan, misal kelemahan dan kebaikan metode tersebut, situasi dimana metode tersebut tepat dan wajar untuk digunakan.

d. Menentukan Evaluasi/penilaian

Penilaian yang akan digunakan oleh guru harus berupa penilaian untuk kecerdasan interpersonal atau penilaian sikap. Sehingga harus ditentukan dengan tepat agar dapat memudahkan guru dalam hal penilaian perkembangan kecerdasan interpersonal siswa.

Selain langkah-langkah yang diungkapkan oleh Paul Suparno diatas, beberapa ahli menyebutkan bahwa dalam pembelajaran perlu adanya sebuah persiapan terlebih dahulu, yaitu dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang kemudian disebut dengan *lesson plan*. Hal tersebut ditegaskan oleh Munif Chatib²⁷ bahwa *lesson plan* digunakan sebagai perencanaan yang dibuat oleh guru sebelum mengajar untuk memberikan arahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Struktur dan bentuk *lesson plan* menurut Munif Chatib meliputi:²⁸

- 1) *Header* atau pembuka berisi identitas dan keterangan silabus. Identitas mencakup keterangan *lesson plan* yang memiliki beberapa aspek, antara lain: nama guru, berisi nama lengkap guru yang membuat *lesson plan*.
 - a) Sekolah berisi nama instansi tempat pembelajaran akan berlangsung.

²⁷ Munif, Chatib, *Sekolahnya Manusia* (Bandung: Kaifa, 2013), hlm. 192.

²⁸ Munif, Chatib, *Gurunya Manusia*. 2012, *Op.cit*, hlm. 57.

- b) Bidang studi berisi mata pelajaran yang akan dipelajari. Selain itu, isian pada bidang studi dapat diganti dengan tema atau subtema. Tema berisi tentang ide pokok dari materi yang akan dipelajari meliputi gabungan dari kompetensi dasar beberapa mata pelajaran, sedangkan subtema mencakup bagian kecil dari tema.
 - c) Kelas/semester berisi kelas tempat melaksanakan pembelajaran dan semester yang sedang berjalan pada waktu pembelajaran berlangsung.
 - d) Tanggal pembuatan yaitu tanggal pembuatan *lesson plan*.
 - e) Tanggal pelaksanaan yaitu tanggal pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan *lesson plan* yang telah dibuat.
- 2) *Content* atau isi, berupa aktivitas pembelajaran yang terdiri dari:
- a) *Apersepsi*, meliputi *zona alfa*, *warmer*, *pre-teach*, dan *scene setting*.
 - b) Strategi pembelajaran
 - c) Prosedur aktivitas, berisi rangkaian tahap dari kegiatan pra pendahuluan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
 - d) *Teaching Aids*, peralatan atau perlengkapan yang diperlukan guru untuk mengajar.
 - e) Evaluasi, berisi tentang teknik yang digunakan guru untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi yang sudah dimiliki siswa saat dan setelah pembelajaran.

- 3) *Footer* atau penutup, pada bagian ini berisi tentang keterangan pembuat lesson plan dan kepala sekolah, serta lampiran yang memuat rubrik penilaian, ringkasan materi, dan komentar guru.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal

Pada tahapan yang kedua yaitu tahapan pada proses pembelajaran, dimana nantinya gaya mengajar guru harus sama dengan gaya belajar peserta didik. Pola kerja yang harus diketahui guru adalah proses pembelajaran yang bersifat dua arah: proses pertama guru mengajar atau memberikan presentasi, dan proses kedua yaitu peserta didik belajar atau beraktifitas.²⁹

Sedangkan aktifitas pembelajaran berbasis *Multiple* yang dikemukakan oleh *Munif Chotib* meliputi:³⁰

a. Apersepsi dan Motifasi

Kegiatan apersepsi dan motifasi merupakan tahap untuk membangkitkan konsentrasi dan motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran. Pada tahap ini terdapat empat macam kegiatan, yaitu

1) *Zona Alfa*

Zona Alfa merupakan gelombang otak, dimana pada zona ini merupakan waktu yang tepat untuk membawa siswa berkonsentrasi ke dalam pembelajaran. Adapun cara untuk mengarahkan siswa pada kondisi zona gelombang alfa antara lain melalui *fun story*, *ice breaking*, musik, dan *brain gym*.

²⁹ Munif, Chatib, *Sekolahnya Manusia* (Bandung: Kaifa, 2010), hlm. 135.

³⁰ Munif Chotib, *Sekolahnya Manusia* (Bandung: Kaifa, 2013), hlm. 92-125.

2) *Warmer*

Warmer sering disebut *review* dan *feedback*. *Warmer* atau pemanasan merupakan kegiatan mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari. Pada kegiatan ini dapat berupa permainan pertanyaan dan penilaian diri.

3) *Pre-teach*

Kegiatan yang dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran. Contoh *pre-teach* antara lain berupa, penjelasan awal tentang alur diskusi, dan penjelasan awal tentang prosedur yang harus dilakukan siswa.

4) *Scene Setting*

Merupakan kegiatan yang dilakukan guru atau siswa untuk membangun konsep awal pembelajaran. *Scene setting* dapat berupa bercerita, visualisasi, simulasi, pantomim, atau mendatangkan tokoh dengan catatan *scene setting* tidak lebih lama dari strategi pembelajaran.

b. Kegiatan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal

Menurut Munif Chatib³¹ *multiple intelligences* awalnya merupakan teori kecerdasan dalam ranah psikologi. Ketika ditarik ke dunia pendidikan *multiple intelligences* menjadi sebuah strategi pembelajaran untuk materi apapun dalam semua bidang studi. R. Hoer

³¹ Munif, Chotib, *Sekolahnya Manusia*, 2010, *Op.cit*, hlm. 108.

Thomas³² menjelaskan mengenai beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk menerapkan teori *multiple intelligences* di dalam pembelajaran, salah satunya adalah strategi kecerdasan interpersonal, hal yang dapat dilakukan guru di dalam kelas antara lain dengan meminta siswa mengerjakan proyek bersama, diskusi dan debat panel, bermain peran dan wawancara.

Senada dengan pendapat diatas tentang strategi mengajar dengan menggunakan *intelligences*, Muhammad Yaumi³³ menjelaskan bahwa untuk dapat mengembangkan dan mengontruksikan kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik, berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai adalah sebagai berikut: dengan cara *jigsaw*, mengajar teman sebaya, bekerja tim, diskusi kelompok, membuat dan melakukan wawancara, menebak karakter orang lain (teman kelas).

Linda Campbell, dkk³⁴ juga memaparkan Proses belajar interpersonal Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal, antara lain: membangun lingkungan interpersonal yang positif (seperti menetapkan peraturan kelas yang disepakati siswa dan guru serta mengadakan pertemuan kelas), melaksanakan pembelajaran kooperatif (kelompok), mengarahkan siswa untuk menghargai perbedaan antar sesama teman,

³² R. Hoer, Thomas, *Buku Kerja Multiple Intelligences* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 119.

³³ Muhammad, Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intellgence* (Jakarta: Dian Rakyat, 2013), hlm. 47.

³⁴ Linda, Campbell, dkk, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Depok: Inisiasi Press, 2012), hlm. 13.

dan memahami *point of view* yang beragam dengan cara mempelajari suatu cerita dari sudut pandang yang beragam.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal di SD dapat menggunakan pendapat Muhammad Yaumi, yaitu dengan cara *jigsaw*, mengajar teman sebaya, bekerja tim, diskusi kelompok, membuat dan melakukan wawancara, menebak karakter orang lain (teman satu kelas) karena melihat dari segi kemampuan anak.

3. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal

Teori *multiple intelligences* menganjurkan sistem yang tidak bergantung pada tes standar atau tes yang didasarkan pada nilai formal, tetapi lebih banyak didasarkan pada penilaian autentik, Munif Chatib.³⁵ Penilaian autentik terdiri dari tiga ranah yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap).

Pada penelitian ini jenis penilaian yang akan digunakan peneliti dalam strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal adalah penilaian afektif, karena penilaian afektif menilai akan sikap siswa, sehingga penilaian ini dianggap sesuai objek yang diteliti.

a. Penilaian Afektif

Dr. Rusman menjelaskan penilaian aspek sikap dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal.³⁶

³⁵ Munif, Chatib, *Gurunya Manusia* (Bandung: Kaifa, 2012), hlm. 155.

³⁶ Dr. Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 253.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam jurnal Yubali Ani, M.Pd tentang Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 bahwa teknik dan instrument penilaian kompetensi sikap terdiri dari observasi, penilaian diri, penilaian antarsiswa, dan jurnal.³⁷

1) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, terkait dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dilakukan saat pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.³⁸

2) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk melakukan refleksi diri/perenungan dan mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian diri.³⁹

3) Penilaian Antarteman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung

³⁷ Yubali, Ani, *Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013* (Tenggerang: Universitas Pelita Harapan, 2013), hlm. 746. Seminar Nasional Implementasi Kurikulum 2013. Diakses pada tanggal 20 Maret 2017 pukul 9:55.

³⁸ Dr. Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, *Op.cit.*

³⁹ Ibid.,

(biasanya dilakukan ketika peserta didik melakukan kegiatan kelompok dan penilaian dilakukan antaranggota kelompok). Pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.⁴⁰

4) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.⁴¹

Penilaian afektif ini digunakan untuk mengetahui karakter siswa dalam proses pembelajaran. Terdapat bermacam-macam indikator penilaian afektif, namun minimal harus memenuhi 5 persyaratan indikator dibawah ini:⁴²

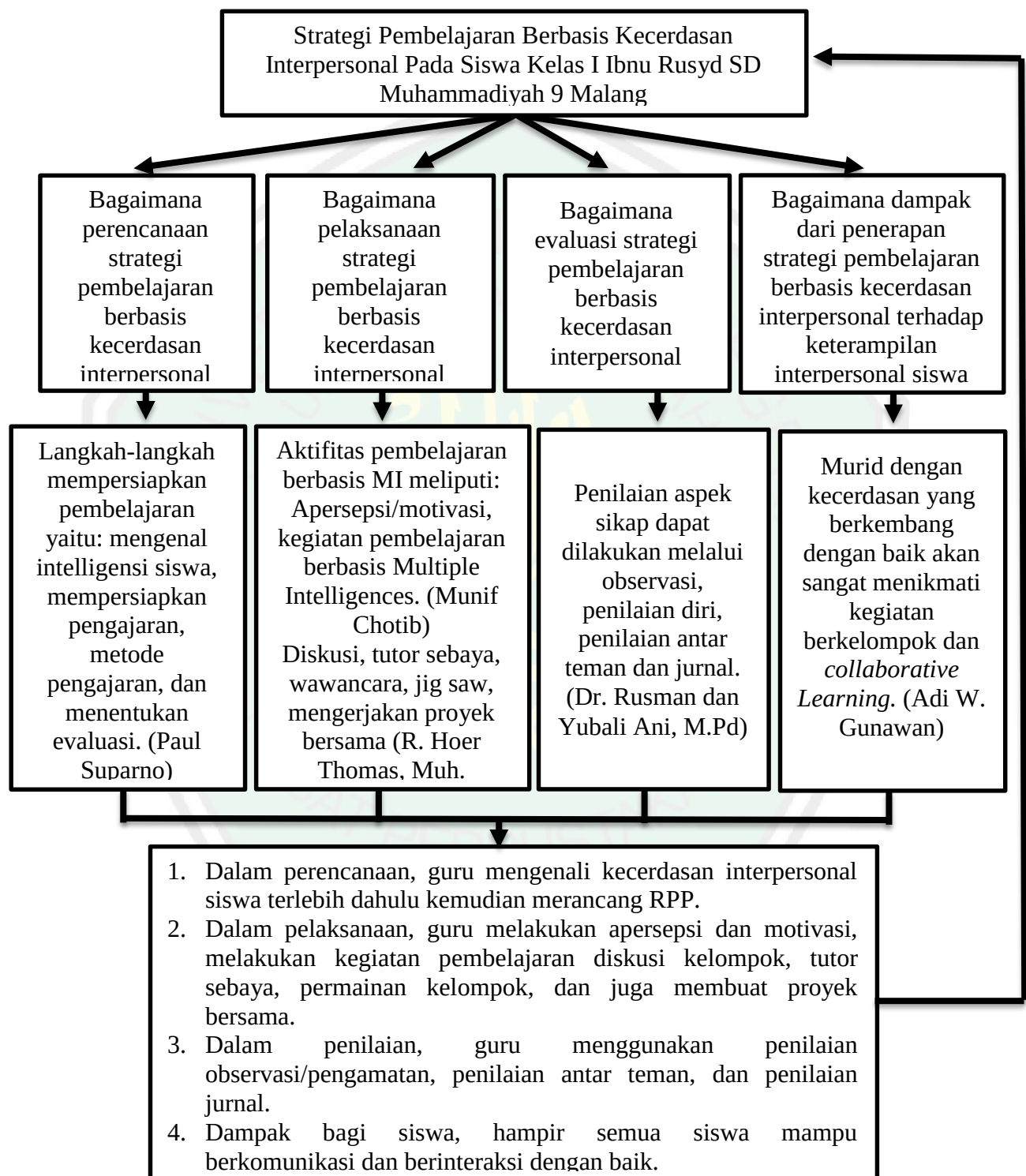
- (a) Sikap siswa terhadap dirinya sendiri selama proses pembelajaran.
- (b) Sikap siswa dalam hubungan dengan guru selama proses pembelajaran.
- (c) Sikap siswa dengan teman-temannya selama proses pembelajaran.
- (d) Sikap siswa dalam hubungan dengan lingkungannya selama proses pembelajaran.
- (e) Respon siswa terhadap materi pembelajaran.

⁴⁰ Ibid.,

⁴¹ Ibid, hlm. 253-254.

⁴² Munif, Chotib, *Sekolahnya Manusia*, 2013, *op.cit*, hlm. 174.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal pada siswa, oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang mana data yang diperoleh tentang strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal akan dipaparkan secara deskriptif atau berupa kata-kata. Seperti halnya yang dipaparkan Lexy J. Moleong bahwa: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.⁴³

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif, yang mana penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis mengenai strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal pada siswa kelas I Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah Malang. Hasil pembahasan penelitian dikemas dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal pada siswa kelas I Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah Malang.

⁴³ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrument yang lain sebagai penunjang.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Untuk memperoleh gambaran umum, informasi yang akurat tentang berbagai aspek yang berkenaan dengan masalah penelitian, dan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang mungkin dapat dikembangkan dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan lokasi yang akan dijadikan obyek dalam penelitian adalah SD Muhammadiyah 9 Malang, yang terletak di Jl. Panglima Sudirman Malang. Sekolah tersebut dipilih oleh peneliti karena merupakan sekolah yang menerapkan *multiple intelligences*, salah satunya adalah strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal berada di SD Muhammadiyah 9 Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April Tahun 2017.

Subjek peneliti merupakan seseorang yang diambil datanya. Pada penelitian kualitatif ini peneliti mengambil subjek utama guru kelas I Ibnu Rusyd, yaitu Bu Dika dan siswa kelas I Ibnu Rusyd sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal. Selanjutnya informan tambahan yang diminta untuk memberikan informasi adalah Kepala Sekolah dan siswa kelas I Ibu Rusyd.

Kelas I Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang dengan jumlah 28 siswa dalam satu kelas 14 laki-laki dan 14 perempuan. Peneliti memilih kelas 1 untuk diamati karena dikelas satu sudah diterapkan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal. Keadaan siswa kelas 1 Ibnu Rusyd sendiri yang mana dalam satu kelas tidak hanya terdiri dari siswa yang aktif dan siswa yang pandai saja, adapula siswa yang kurang aktif dan tidak pandai dalam berinteraksi dengan temannya. Hal tersebut menandakan perlunya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal agar siswa dapat berinteraksi dengan baik. Dan saat peneliti melakukan observasi awal, peneliti mendapati kelas I Ibu Rusyd sedang melakukan kegiatan yang melibatkan siswa berkomunikasi dan berinteraksi, sehingga peneliti menetapkan kelas I Ibnu Rusyd sebagai kelas untuk diteliti.

D. Data dan Sumber Data

Secara garis besar data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁴

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan. Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁴⁴ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, op.cit, hlm. 157.

a. Data Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer atau data utama yang diperoleh dari subjek penelitian, meliputi: kepala sekolah, guru kelas, dan siswa.

b. Data Sekunder

Adapun data sekunder atau data yang digunakan untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian, meliputi: RPP, dokumen hasil penilaian sikap dan foto berkaitan dengan kegiatan siswa di sekolah yang berhubungan dengan interpersonal siswa. Adapun datanya sebagaimana terlampir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal pada siswa di kelas I Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang adalah 1) observasi (pengamatan), 2) interview (wawancara), dan 3) dokumentasi. Adapun teknik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sugiyono⁴⁵ ada dua macam observasi dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant* (observasi nonpartisipan), selanjutnya dari segi instrumen adalah observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi nonpartisipasi karena peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan subjek penelitian dan hanya sebagai pengamat. Dari segi instrumennya, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena peneliti telah tahu dengan pasti tentang variable yang akan diamati. Sebelum melakukan observasi, peneliti membuat panduan observasi agar tetap fokus pada hal yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal siswa di kelas 1 Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang, berkaitan dengan upaya guru dalam menerapkan strategi agar anak memiliki kemampuan dalam merasakan dan mengamati reaksi atau perubahan yang ditunjukkan secara verbal maupun non verbal.

b. Interview/ wawancara

Lexy J. Moleong⁴⁶ wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*)

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 204.

⁴⁶ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, op.cit, hlm. 186.

yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Esterberg⁴⁷ mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semistruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas sehingga data yang didapatkan lebih mendalam dan bermakna, dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat panduan wawancara agar proses wawancara tetap pada konteksnya yaitu meneliti tentang strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal siswa di kelas 1 Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁸ Melalui teknik ini, dokumentasi yang dilampirkan dalam penelitian ini berupa penilaian kepribadian/sikap siswa dalam rapor dan foto-foto kegiatan pembelajaran siswa yang mendukung informasi mengenai kecerdasan interpersonal siswa seperti kegiatan berkelompok, kegiatan siswa berdiskusi, kegiatan siswa berkomunikasi dengan siswa lain saat istirahat, kegiatan siswa berinteraksi saat pembelajaran.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, op.cit, Hlm. 319.

⁴⁸ Ibid, hlm. 329.

F. Instrumen Penelitian

Sebuah penelitian membutuhkan suatu instrument dalam pengambilan sebuah data. Menurut Suharsimi Arikunto⁴⁹ Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan dalam sebuah penelitian yang menggunakan suatu metode untuk memperoleh data yang diinginkan.

Pada penelitian ini menggunakan instrument panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Panduan pengembangan instrument disusun berdasarkan kajian teori yang telah disusun. Berikut komponen instrumen untuk pengambilan data:

a. Instrumen Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai komponen-komponen strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal di sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang, yang ditinjau dari beberapa komponen meliputi: perencanaan pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal, pelaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal, evaluasi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal serta dampak dari penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal.

b. Instrumen Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh atas yang dilakukan dengan cara Tanya jawab secara langsung dengan narasumber. Wawancara ini

⁴⁹ Suharsimi, Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 126.

dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas I Ibnu Rusyd.

- 1) Kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang, meliputi informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian terhadap siswa dari penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal.
- 2) Guru kelas 1 Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang, informasi yang akan diambil dari guru kelas I Ibnu Rusyd yaitu meliputi: Perencanaan, pelaksanaan, penilaian serta dampak dari penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal terhadap keterampilan interpersonal siswa.
- 3) Beberapa peserta didik di kelas I Ibnu Rusyd, informasi mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas yang berbasis kecerdasan interpersonal dan juga dampak yang mereka rasakan setelah diterapkannya strategi pembelajara berbasis kecerdasan interpersonal siswa.

c. Instrumen Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan segala dokumen atau data yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas I Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang selama di kelas maupun diluar kelas. Yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), nilai kepribadian /sikap, jurnal harian sikap siswa dan foto-foto siswa selama proses pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰ Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusions drawing/ verification*.⁵¹ Pada penelitian ini kegiatan teknik analisis data meliputi:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci dan perlu segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵² Peneliti fokus ke tujuan penelitian sehingga data yang dianggap tidak sesuai dengan penelitian direduksi agar menghasilkan data yang lebih mengarah ke temuan yang dimaksud yaitu tentang strategi

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, op.cit, Hlm. 335.

⁵¹ Ibid, hlm. 337.

⁵² Ibid, hlm. 338.

pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.⁵³ Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan dalam bentuk uraian singkat, dengan begitu akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya yang mengarah pada tercapainya tujuan penelitian.

c. Menarik kesimpulan /verifikasi

Kegiatan analisis yang terpenting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada kegiatan ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan, yang didalamnya peneliti menjelaskan penemuan yang sebelumnya masih remang-remang atau sebelumnya belum pernah ada menjadi lebih jelas. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sugiyono⁵⁴ bahwa pada kegiatan kesimpulan yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

⁵³ Ibid, hlm. 341.

⁵⁴ Ibid, hlm. 345.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Sugiyono⁵⁵ menyebutkan bahwa uji keabsahan data, metode penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode dalam pengecekan keabsahan data, yaitu: uji *credibility* dan uji *dependability*.

a. Uji Credibility

Menurut Sugiyono uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan, pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Pada uji *credibility* peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber serta mengadakan *member check*. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Peneliti juga menggunakan bahan referensi yaitu pendukung guna membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Selain itu peneliti juga menggunakan *member check* untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang diberikan oleh

⁵⁵ Ibid, hlm 366.

pemberi data. Apabila data yang diperoleh telah disepakati oleh para pemberi data, maka data peneliti tersebut dianggap valid.

b. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Cara untuk melakukan uji *dependability* adalah dilakukan audit yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Uji *dependability* yang digunakan peneliti dengan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Meleong mengemukakan bahwa “pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu: 1) tahap sebelum ke lapangan, 2) tahap pekerjaan lapangan, 3) tahap analisis data, 4) tahap penulisan laporan.”⁵⁶

- a) Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus penelitian, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subyek yang diteliti yaitu kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang. Setelah itu

⁵⁶ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm 299.

melakukan konsultasi judul, fokus penelitian dan penyusunan usulan penelitian.

- b) Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan atau data-data yang berkaitan dengan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dampak. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melihat guru dan siswa selama proses pembelajaran dan juga melihat metode-metode dan evaluasi yang digunakan guru dalam mengasah kemampuan sosial siswa.
- c) Tahap analisis data, meliputi menganalisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara dengan guru kelas, kepala sekolah, dan siswa kelas I Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan mengecek sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, selain itu peneliti juga menggunakan *member check* untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data sehingga data yang di dapat benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

- d) Tahap penulisan laporan, meliputi penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan dan saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindaklanjuti hasil bimbingan tersebut dengan penulisan skripsi yang sempurna. Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.



Tabel 3.1
Metode Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Teknik Analisis Data	Pengecekan Keabsahan Data
1.	Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal pada siswa kelas I Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang?	Informasi mengenai Perencanaan, yang meliputi: - Langkah-Langkah perencanaan pembelajaran - Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan	- Guru - Kepala Sekolah	Wawancara, dokumentasi	Wawancara, dokumentasi,	- Reduksi Data - Penyajian Data - Menarik Kesimpulan/Verifikasi	- uji <i>creadibility</i> (triangulasi <i>member check</i>) - Uji <i>dependability</i>
2.	Bagaimana Pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal pada siswa kelas I Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang?	Informasi mengenai Pelaksanaan, yang meliputi: - Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal.	- Guru - Kepala Sekolah - siswa	Wawancara, observasi, dokumentasi	Wawancara, observasi, dokumentasi		
3.	Bagaimana Evaluasi strategi pembelajaran	Informasi mengenai Evaluasi, yang	- Guru - Kepala	Wawancara, observasi,	Wawancara, observasi,		

	berbasis kecerdasan interpersonal pada siswa kelas I Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang?	meliputi: - Jenis penilaian yang digunakan. - Cara melakukan penilaian guru	Sekolah	dokumentasi	dokumentasi		
4.	Bagaimana dampak dari penggunaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal terhadap keterampilan interpersonal siswa di kelas I Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang?	Informasi mengenai dampak dari strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal terhadap keterampilan interpersonal siswa.	- Guru	Wawancara, observasi, dokumentasi	Wawancara, observasi, dokumentasi		

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Profil SD Muhammadiyah 9 Malang

1. Sejarah Sekolah

Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah 09 Tanah lingkup masjid (tanah kosong) tahun 1967 adalah merupakan tanah wakaf dari bu Hj. Galuh, di Jl. Bengawan solo. Saat menyerahkan beliau memberi amanah supaya tanah tersebut di pakai atau di bangun (Tempat ibadah, sarana pendidikan, perumahan guru, kesehatan).

Pada tahun 1968 tanah wakaf ini mulai di bangun sarana dan prasana, dan yang membangun tanah wakaf ini diantaranya TNI AL/ Marinir dan pemborong, dan yang di bangun pada tahun 1968 diantaranya masjid, sarana pendidikan, perumahan guru. Mengapa namanya masjid panglima sudirman karena yang mempunyai tanah wakaf tersebut masih ada hubungannya dengan panglima sudirman.

Pada waktu itu yang duduk sebagai panitia dan ditentukan dengan kepengurusan:

- | | |
|-------------------|--------------------------|
| a. Bapak Atma | e. Bapak Mukmin S |
| b. Bapak Bejo | f. Bapak Ibrahim |
| c. Bapak Afifudin | g. Bapak Inoch. Samsul H |
| d. Bapak Maksum | h. Bapak Jufri Rahtama |

Karena banyaknya anak yang mengasih akhirnya pada tahun 1970 di teruskan kejenjang pendidikan yaitu Sd Muhammadiyah panglima

Sudirman, yang menjadi tenaga pengajar adalah keluarga dari kepengurusan tersebut. Dan ibu kasuyati masuk dan menjadi tenaga pengasuh pada tahun 1975 dan pada waktu itu yang menjadi kepala sekolah adalah Bpk Drs Muhammad Samsul Hadi, Bapak Samsul. Ini sebetulnya bukan tenaga pengajar melainkan pegawai agraria. Kepengurusan serta paparan masuk ke wilayah blimbing karena waktu itu Sd Muhammadiyah 09 masih mendompleng ke Sd Muhammadiyah 03. Jadi segala sesuatu harus melalui Sd Muhammadiyah 03.

Mendapat saran dari ibu ronyah suhardi (pengawas Sd) supaya pisah dengan Sd Muhammadiyah 03. Dan beberapa waktu kemudian manemui bapak Dwi yang pada waktu itu sebagai pengawas di klojen dan kantornya di Jl. no 8 supratman, sebelum ke pak Dwi salah satu orang yaitu Bu Jolaikha sebagai kepala sekolah Sd Muhammadiyah 09. Saat itu Muhammadiyah 09 Masih memiliki murid kurang lebih sekitar 200. Akhirnya bu Jolaikha dan Bu Yati memberanikan diri ke Pak Dwi, dan akhirnya berhasil dan di teruskan ke dinas. Sekolah juga di sarankan lapor ke PDM dan Sd Muhammadiyah 09 di resmikan berdiri. Sd Muhammadiyah 09 juga pernah menjadi tempat untuk PKL (Praktek Kerja Lapangan) dari SPG Muh di Malang.

Sd Muhammadiyah 09 pernah mengalami kejayaan sampai kira-kira tahun 1997. Dengan berdirinya sekolah negeri yang dibantu oleh presiden, maka banyak anak-anak yang masuk ke sekolah tersebut dan tidak mau lagi sekolah di Sd Muhammadiyah 09. Sampai sekolah yang waktu itu di

pimpin oleh Bu Safijatin mengalami kemunduran, muridnya sedikit dari kelas 1 sampai kelas 6 tinggal 20 anak.

Tahun 1999 sekolah mendapatkan subsidi atau bantuan yang tak terkira, di bangun Sd Muhammadiyah 09 di bangun oleh UMM, yang semula terletak di sebelah selatan pindah ke utara sedangkan masjid tetap di tengah, TK berada di lantai dasar. Tahun 2000 Sd Muhammadiyah 09 resmi pindah ke utara.

2. Visi dan Misi

Sekolah dasar Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” Malang memiliki visi: “Menjadi Sekolah Unggul Yang Mampu Menghasilkan Lulusan Unggul Dalam Berprestasi, Cakap Dalam Kreasi Dan Berkepribadian Islami.”

Misi SD Muhammaadiyah 9 “Panglima Sudirman” Malang sendiri terdiri dari 9 yaitu:

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran secara efektif, inovatif, kreatif, menantang, menyenangkan, demokratis, dan berkeadilan.
- b) Menanamkan dan membudayakan nilai-nilai islami kepada semua komponen.
- c) Menciptakan suasana akademik yang kondusif bagi pengembangan kreatifitas siswa.
- d) Menanamkan budaya mutu kepada semua komponen sekolah.

- e) Membantu siswa mengenali dan mengembangkan bakat dan minatnya secara optimal
- f) Memberdayakan semua potensi sekolah dalam rangka bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan
- g) Meningkatkan layanan kepada pelanggan secara terus-menerus.
- h) Menjalin kerja sama secara sinergis dengan berbagai instansi terkait dan dengan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- i) Melaksanakan manajemen strategis dalam pengelolaan pendidikan.

3. Motto dan Tujuan

Motto yang dijadikan pegangan oleh SD Muhammadiyah 9 adalah *“Fastabiqul Khoirat and Every Child is Special”* bahwasanya kita harus berlomba-lomba dalam kebaikan, dan kita menyadari bahwa setiap anak adalah special, semua anak berbeda sehingga dalam memberikan layanan memang harus sesuai dengan masing-masing kemampuan.

Tujuan SD muhammadiyah “Panglima Sudirman” Malang antara lain:

- a) Meningkatkan kuantitas dan kualitas input.
- b) Menghasilkan lulusan yang cerdas, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c) Menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d) Menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan luas dan kreatif.

- e) Menghasilkan lulusan yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan, kesehatan, dan lingkungan.
- f) Menghasilkan lulusan yang mampu mengenali dan mengembangkan dirinya, potensi, bakat, dan minatnya sehingga menjadi insan yang kreatif berkembang secara optimal.
- g) Menghasilkan lulusan yang sehat jasmani, rohani, dan berkembang intelektualnya secara optimal dilandasi nilai-nilai Islam.

4. Sarana Prasarana

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Adapun, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan pelaksanaan proses pendidikan di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” Malang. Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu

a. Ditinjau dari Habis Tidaknya Dipakai

Dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama.

1) Sarana Pendidikan Yang Habis Dipakai

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Seperti: Spidol, beberapa bahan kimia untuk praktik guru

dan siswa, dsb. Selain itu, ada sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Contoh: tinta printer bola lampu, dan kertas.

2) Sarana Pendidikan Tahan Lama

Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” Malang kita bisa melihat seperti; bangku sekolah, komputer, printer, atlas, globe, dan beberapa peralatan olah raga.

b. Ditinjau dari Bergerak Tidaknya pada Saat Digunakan

Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang bergerak dan sarana pendidikan tidak bergerak.

1) Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya, seperti: almari arsip sekolah, bangku sekolah, dsb.

2) Sarana pendidikan yang tidak bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan, seperti saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), Perusahaan Listrik Negara (PLN).

c. Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar

Sarana Pendidikan dibedakan menjadi 3 macam bila ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, yaitu: alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran.

1) Alat pelajaran.

Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik.

2) Alat peraga

Alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret.

3) Media pengajaran

Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

Adapun prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium.
- b. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

5. Guru/Karyawan

Jumlah keseluruhan guru yang ada di SD Muhammadiyah 9 Malang dimana ada Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Mapel, dan karyawan. Pada setiap kelas terdapat 2 guru yaitu guru kelas dan guru pendamping di mana satu sekolah terdapat 20 kelas sehingga jumlah guru kelas ada 40 Guru, sedangkan guru mapel PAI, Bahasa Inggris dan Seni Budaya jika di jumlahkan sebanyak 7 Guru, sedangkan karyawan yang berkerja di SD Muhammadiyah 9 Malang ada 11 karyawan. Jadi keseluruhan pihak yang berkerja di SD Muhammadiyah 9 Malang ada 60 orang pekerja.

Tabel 4.1

Kualifikasi akademik Guru dan Karyawan.

Kualifikasi	Jumlah Guru	Jumlah Karyawan
SMA	0	10
S1	45	1
S2	4	0

6. Jumlah Siswa

Jumlah keseluruhan siswa di SD Muhammadiyah 9 Malang ada 552 siswa, rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SD Muhammadiyah 9 Malang

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		L	P	
1	1A	18	11	29
2	1B	15	16	31
3	1C	13	15	28
4	1D	15	14	29
Jumlah		61	56	117
5	2A	12	16	28
6	2B	13	11	25
7	2C	13	11	24
8	2D	8	16	24
Jumlah		45	54	101
9	3A	11	18	29
10	3B	15	14	29
11	3C	18	12	30
12	3D	18	11	29
Jumlah		61	55	116
13	4A	15	19	34
14	4B	20	12	32
15	4C	19	11	30
Jumlah		54	42	96
16	5A	15	15	30
17	5B	16	10	26
18	5C	14	10	24
Jumlah		45	35	80
19	6A	10	15	25
20	6B	16	3	19
Jumlah		26	18	44
Total Siswa		292	260	552

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal di SD Muhammadiyah 9 Malang, pihak sekolah memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan. Secara lebih rinci penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal di SD Muhammadiyah 9 Malang sebagai berikut:

1. Persiapan/Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal

Pembelajaran dengan menerapkan teori intelegensi perlu disiapkan sebaik-baiknya. Hal tersebut akan berkaitan dengan keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Secara umum, SD Muhammadiyah 9 Malang memiliki tahapan dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal.

Tahap yang dilakukan oleh guru pertama yaitu mengenali kecerdasan interpersonal pada siswa, untuk mengenali kecerdasan interpersonal masing-masing siswa sendiri adalah dengan cara observasi/pengamatan secara berkelanjutan pada saat pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas I Ibnu Rusyd, Bu Dika yang mengatakan:

Kita menggunakan observasi dengan berkeliling mengecek siswa pada saat pembelajaran terutama saat berkelompok, hal ini dilakukan untuk mengenali kemampuan masing-masing siswa dalam berinteraksi.⁵⁷

Hal tersebut dipertegas lagi oleh kepala sekolah, Bapak Sony, berdasarkan wawancara beliau mengatakan:

⁵⁷ Wawancara dengan Guru Kelas 1 Ibnu Rusyd, Bu Dika (tanggal 5 April 2017, pukul 08.00 WIB)

Pertama pengambilan angket yang diberikan kepada orangtua siswa dengan tujuan mengetahui apa yang menjadi keinginan orangtua dan anak terhadap bakatnya, setelah itu dilakukan pengamatan secara berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran.⁵⁸

Guru melakukan persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai acuan sebelum mengajar untuk satu minggu ke depan, jadi terdapat kelompok kerja guru atau disebut dengan KKG, untuk kelompok kerja guru kelas 1 terdiri dari 8 orang guru pararel yang kemudian berkumpul dan berdiskusi setiap hari Senin atau Kamis untuk membahas rencana pelaksanaan pembelajaran untuk satu minggu ke depan. Hal ini sesuai dengan wawancara Bu Dika yang mengatakan:

Dalam satu angkatan setiap satu minggu sekali ada koordinasi, sepulang sekolah setiap hari senin atau kamis, kalau minggu ini kita ambil hari kamis jadi kumpul semua membahas rencana pembelajaran untuk materi satu minggu kedepan.⁵⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Sony selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Disekolah kami ada yang namanya KKG kecil (Kelompok Kerja Guru) yaitu sebuah tim guru tersendiri dimana tim ini mempersiapkan pembelajaran untuk satu minggu kedepan dua minggu kedepan, tim ini terdiri dari delapan guru sesuai dengan pararel kelas. Kami juga terhubung di dalam kecamatan klojen, dalam format format penyusunannya secara garis besar dilakukan bersama-sama tetapi di dalam penerapan kembali ke konsep masing-masing sekolah diberikan ruang keleluasaan.⁶⁰

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Sony darmawan (tanggal 10 April 2017, pukul 07.40 WIB)

⁵⁹ Wawancara dengan Guru Kelas 1 Ibnu Rusyd, Bu Dika (tanggal 5 April 2017, pukul 08.05 WIB)

⁶⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Sony darmawan (tanggal 10 April 2017, pukul 08.00 WIB)

Dokumentasi hasil rencana pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan oleh peneliti sebagai penguat pernyataan guru dan kepala sekolah sebagaimana terlampir.

Dalam mempersiapkan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran, guru pastinya memperhatikan berbagai pertimbangan untuk kelancaran sebuah proses pembelajaran. Guru melakukan persiapan pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan siswa dan kemampuan guru dalam menyiapkan media pembelajaran, hal ini dilakukan untuk menggali kecerdasan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Hasil wawancara dengan guru kelas I Ibnu Rusyd, mengatakan:

RPP dibuat sesuai dengan tujuan dan kemampuan siswa, terkadang RPP dimodifikasi dengan kegiatan-kegiatan agar anak tidak mudah bosan dan materi mudah diterima mereka, dan guru sendiripun mudah menyiapkan medianya selain itu kita juga dapat menggali interpersonal anak lebih dalam lagi.⁶¹

Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 April 2017, sebagai berikut:

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru menyiapkan berbagai variasi kegiatan dalam setiap materi yang akan diajarkan, yang mana dalam setiap kegiatan tersebut mengarahkan siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain, jadi semua materi yang diajarkan melibatkan siswa untuk bekerja sama dan berinteraksi.⁶²

Selain menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru juga menyiapkan untuk strategi pembelajaran termasuk juga media/peralatan, guru menggunakan RME (*Realistic Mathematics Education*) yang

⁶¹ Wawancara dengan Guru Kelas 1 Ibnu Rusyd, Bu Dika (tanggal 5 April 2017, pukul 08.05 WIB)

⁶² Observasi di kelas 1 Ibu Rusyd (pada tanggal 5 April 2017 pukul 08.15-13.00 WIB)

dimaksudkan dalam hal ini adalah sekolah melaksanakan pembelajaran dengan menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal. Dan untuk materi yang sulit diterjemahkan, guru menggunakan cara berdiskusi bersama atau bekerja sama. Hal ini untuk menunjang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh Bu Dika bahwa:

Selain merancang RPP, KKG juga menyiapkan medianya. Kalau medianya gak ribet kita siapkan bersama, jadi media untuk 4 kelas itu sama. Tapi untuk materi tertentu perkelas biasanya ada ide pada hari itu juga. Jadi bisa dibilang persiapan media selalu ada dan modifikasi juga ada. Kita juga ada yang namanya RMI (Real Mathematics education) semua medianya berasal dari lingkungan sekitar yang sesuai dengan materi-materi, apapun bendanya yang bisa kita gunakan maka kita gunakan, untuk materi yang sulit diterjemahkan menggunakan media, kita menggunakan cara berkelompok interpersonal.⁶³

Hal tersebut dipertegas oleh kepala sekolah, Bapak Sony, yang mengatakan:

Untuk mempersiapkan media, kami ada tim guru atau KKG, selain menyiapkan rencana pembelajaran, KKG juga menyiapkan media yang dibutuhkan guru untuk satu minggu ke depan, jadi sudah ada kesepakatan di awal untuk media nya. Keinginan sekolah menjadi fasilitator⁶⁴

Untuk materinya sendiri guru menyesuaikan dengan KD (Kompetensi Dasar), namun tetap diarahkan ke dalam kecerdasan interpersonal. Guru tidak terpaku pada tema tertentu dalam menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal, jika suatu KD memungkinkan untuk dilaksanakan pembelajaran berbasis kecerdasan

⁶³ Wawancara dengan Guru Kelas 1 Ibnu Rusyd, Bu Dika (tanggal 5 April 2017, pukul 08.05 WIB)

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Sony darmawan (tanggal 10 April 2017, pukul 08.00 WIB)

interpersonal, maka guru menerapkannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru kelas yang menyatakan bahwa:

Untuk materi kita tetap berdasarkan KD namun dalam aplikasinya kita sesuaikan dengan kecerdasan interpersonal anak, misalnya KD nya menulis, kita bisa buat secara berkelompok agar interpersonal anak keluar.⁶⁵

Ungkapan bu Dika diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah, Bapak Sony yang mengatakan bahwa:

Walaupun diawal sudah memegang kurikulum dan silabus, namun dalam menyampaikan sebuah tema atau materi, guru menggunakan cara yang sudah dikelola sendiri oleh guru. Misalkan bernyanyi, guru mengajarkannya dengan metode berkelompok.⁶⁶

Kemudian untuk evaluasinya, guru mempersiapkan penilaian autentik yang terdiri dari tiga aspek atau ranah yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang disesuaikan dengan kurikulum 2013, dan untuk penilaian interpersonal sendiri masuk ke dalam KI-2 (Kompetensi Inti dua) yaitu tentang sikap siswa, guru akan menilai dengan cara observasi dan penilaian antar teman. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bu Dika yang mengatakan:

Untuk persiapan penilaian kita menggunakan tiga ranah, kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan kurikulum 2013, untuk interpersonalnya masuk di KI-2 yaitu berupa sikap sosial, dimana kita menilainya berdasarkan observasi selama pembelajaran berlangsung dan juga menggunakan penilaian antar teman dan jurnal harian siswa.⁶⁷

⁶⁵ Wawancara dengan Guru Kelas 1 Ibnu Rusyd, Bu Dika (tanggal 5 April 2017, pukul 08.10 WIB).

⁶⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Sony darmawan (tanggal 10 April 2017, pukul 08.00 WIB)

⁶⁷ Wawancara dengan Guru Kelas 1 Ibnu Rusyd, Bu Dika (tanggal 5 April 2017, pukul 08.10 WIB).

Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 6 April 2017 sebagai berikut:

Guru menyiapkan jurnal untuk mencatat hasil observasi atau pengamatan terhadap siswa untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi.⁶⁸

Untuk jenis kecerdasan yang akan dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran tidak dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, jadi pengembangan kecerdasan hanya terlihat secara tersirat dan tidak secara tertulis. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan bu Dika yang mengatakan bahwa: “Tidak tercantum kalau untuk jenis kecerdasan, jadi RPP sendiri yang format terakhir hanya metode tapi kecerdasannya tidak dicantumkan.”⁶⁹

Pernyataan Bapak Sony selaku kepala sekolah juga memperkuat pernyataan tersebut, yang mana kepala sekolah mengatakan bahwa:

Secara tertulis tidak dimasukkan jenis kecerdasan yang ingin dikembangkan tapi secara tersirat, dalam artian apa yang menjadi tujuan guru dalam menyampaikan sebuah tema atau sebuah materi itu dengan cara yang sudah di kelola oleh guru.⁷⁰

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hasil dokumentasi peneliti juga memperkuat perkataan guru kelas dan kepala sekolah, sebagaimana RPP dibawah ini:

⁶⁸ Observasi di kelas 1 Ibu Rusyd (pada tanggal 6 April 2017 pukul 08.15-13.00 WIB)

⁶⁹ Wawancara dengan Guru Kelas 1 Ibnu Rusyd, Bu Dika (tanggal 5 April 2017, pukul 08.10 WIB).

⁷⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Sony darmawan (tanggal 10 April 2017, pukul 08.00 WIB)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan	: SD Muhammadiyah 9 Malang
Kelas / semester	: 1 / 2
Tema / topik	: Peristiwa Alam
Subtema	: Cuaca
Materi Pembelajaran	: 1. Mengetahui Cuaca Hujan, Berawan, Mendung, Dan Cerah 2. Membaca Cerita Mengenai Cuaca Cerah pada Siang dan Malam Hari 3. Mengetahui Pola Bilangan 50-75 4. Menggambar suasana cuaca saat cerah pada siang dan malam hari
Pembelajaran	: Ke-1
Alokasi waktu	: 1 pertemuan (5 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

PPKn

- 1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah
- 2.1 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah
- 3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”
- 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu sila Pancasila.

BAHASA INDONESIA

- 1.2 Menerima keberadaan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan manusia, bahasa yang beragam, serta benda-benda di alam sekitar
- 2.1 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud dan sifat benda melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah
- 3.5 Mengenal teks diagram/ label tentang anggota keluarga dan kerabat dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
- 4.5 Membuat teks diagram label tentang anggota keluarga dan kerabat secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

C. INDIKATOR

PPKn

- Menyebutkan simbol dan bunyi sila kelima
- Mengidentifikasi gotong-royong sebagai perilaku yang sesuai dengan sila Kelima Pancasila
- Melaksanakan gotong-royong

BAHASA INDONESIA

- Mengidentifikasi simbol dengan label yang sesuai untuk cuaca
- Membuat label cuaca yang sesuai dengan pengamatan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca tabel, siswa dapat menyebutkan perbedaan cuaca dalam lima hari dengan benar.
2. Dengan melakukan kegiatan diskusi simbol cuaca, siswa dapat mencocokkan simbol cuaca dengan cuaca yang tepat dengan benar.
3. Dengan melakukan observasi cuaca selama tujuh hari, siswa dapat membuat tabel pengamatan cuaca dengan simbol yang tepat.
4. Dengan berdiskusi siswa dapat mengidentifikasi simbol dan bunyi sila ketiga dengan benar.
5. Dengan membuat rencana gotong-royong, siswa dapat melaksanakan gotong-royong dengan benar.
6. Dengan bergotong-royong, siswa dapat mengidentifikasi gotong-royong sebagai perilaku yang sesuai dengan sila ketiga dengan tepat.

E. URAIAN MATERI

1. Amati tabel

Hari/ Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
siang					
malam					

Amati simbol cuaca di bawah ini.



hujan



cerah



berawan



mendung



malam
hari cerah

2. Membersihkan sekolah secara gotong royong

Gotong Royong Membersihkan Sekolah

Di saat hujan, air akan mudah menggenang.
 Apalagi jika saluran air tersumbat sampah.
 Edo dan teman-teman bergotong royong.
 Mereka tak ingin sekolah tergenang air.
 Edo dan Beni menyapu halaman.
 Udin mengumpulkan dan membuang sampah ke tempat sampah.
 Dayu, Lani, dan Siti membersihkan saluran air.

Selokan yang tersumbat dapat menyebabkan banjir.
 Bergotong royong membersihkan selokan dapat mencegah banjir.
 Bergotong royong adalah contoh perilaku yang sesuai dengan sila kelima Pancasila.
 Tahukah kamu apa lambang sila kelima Pancasila?
 Lambang sila kelima Pancasila adalah Padi dan Kapas.
 Bunyi sila kelima Pancasila adalah
Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
 Apa saja yang kamu ketahui tentang sila kelima Pancasila?
 Diskusikan dengan temanmu.

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : Scientific
 Strategi : Cooperative Learning
 Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi Dan Ceramah,

G. PENILAIAN

Sikap

a. Teknik Penilaian

Observasi/pengamatan

No	Nama Siswa	Peduli Lingkungan				Disiplin				Bekerja Sama			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1.	Dayu												
2.	Lani												
3.	Siti												
4.													

Pengetahuan

1. Teknik Penilaian

Tes Tulis

2. Instrumen Penilaian dan pedoman Penskoran Penilaian

Pengetahuan

PPKn

3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara
“Garuda Pancasila”

Soal :

1. Apa lambang sila kelima Pancasila?
2. Bagaimana bunyi sila kelima pancasila?
3. Apa saja yang kamu ketahui tentang sila kelima pancasila?
4. Apa contoh pengamalan sila kelima pancasila?
5. Apa saja pekerjaan yang dapat dilakukan dalam bergotong royong?

Bahasa Indonesia

3.5 Mengenal teks diagram/ label tentang anggota keluarga dan kerabat dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman

Soal :

Hari/ Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
siang					
malam					

1. Hari apa saja yang terjadi hujan?
2. Hari apa saja yang cuacanya cerah pada malam hari?
3. Siapa yang menciptakan hujan?
4. Amati cuaca selama 5 hari lalu buatlah tabel cuaca

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
Siang					
Malam					

Pedoman penskoran

no	muatan	Kompetensi dasar	Kriteria penilaian	nilai
1	PPKn	3.1	1 soal dijawab benar diberi nilai 20	100
2	BI	3.5	1 soal dijawab benar diberi nilai 25	100

Keterampilan

a. Unjuk kerja kegiatan pengamatan cuaca

Rubrik Penilaian Proyek Pengamatan Cuaca

No.	Kriteria	 Baik Sekali 4	 Baik 3	 Cukup 2	 Perlu Bimbingan 1
1	Ketepatan mengisi tabel pengamatan	Seluruh tabel pengamatan diisi dengan tepat	Setengah atau lebih tabel pengamatan diisi dengan tepat	Kurang dari setengah tabel pengamatan diisi dengan tepat	Belum mampu mengisi tabel
2	Ketepatan waktu menyelesaikan proyek	Lebih awal dari waktu yang ditentukan	Tepat waktu	Terlambat satu hari dari waktu yang ditentukan	Terlambat dua hari dari waktu yang ditentukan

b. Observasi kegiatan bergotong-royong

Lembar Pengamatan Kegiatan Bergotong-royong

No.	Kriteria	Terlihat (✓)	Belum Terlihat (✓)
1	Kemampuan melakukan pembagian tugas		
2	Kemampuan melaksanakan gotong-royong		
3	Semangat mengikuti kegiatan gotong-royong		

H. Media, Alat, dan Sumber Pelajaran

Media:

1. Tabel cuaca dalam lima hari
2. Kartu simbol cuaca
3. Cerita pendek

Alat/bahan:

Sapu ijuk, Sapu lidi, Pengki, Lap

Sumber Belajar: Buku Siswa Tema 8 Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Guru mengajak siswa berdoa • Guru membuka pelajaran dengan tepuk anak sholeh, tepuk cuaca • Guru mereview materi sebelumnya • Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan yang akan dicapai dengan bahasa sederhana • Kegiatan dilanjutkan dengan siswa mendengarkan guru bercerita tentang kondisi cuaca kemarin dan hari ini. • Guru juga menyampaikan dugaannya terhadap kondisi cuaca malam hari. • Siswa diminta bertanya mengenai mengapa cuaca berubah-ubah. • Pertanyaan ditujukan kepada guru atau siswa lainnya.	15 menit
Kegiatan Inti	• Siswa dibagi menjadi lima kelompok. • Setiap kelompok akan mendapatkan	145 menit

	satu tabel yang berisi perbedaan cuaca dalam lima hari. • Siswa mendiskusikan jawaban dan mencatat jawaban di buku siswa • Siswa mengamati gambar simbol cuaca di buku siswa. • Siswa diminta untuk mendiskusikan arti simbol yang diberikan. • Siswa mendengarkan penjelasan guru bahwa setiap cuaca memiliki simbol masing-masing. • Siswa diminta keluar kelas untuk memperhatikan cuaca di sekitar sekolah. • Siswa mendiskusikan hasil pengamatan tentang cuaca di sekitar sekolah. • Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai proyek pengamatan cuaca dalam lima hari. • Siswa diminta untuk mengerjakan proyek pengamatan cuaca dalam lima hari. • Siswa mengisi tabel cuaca harian dengan simbol dan label cuaca. • Guru dan siswa mengucapkan rasa syukur bahwa dengan beragam cuaca yang kita alami dapat membantu banyak kegiatan manusia. • Kegiatan selanjutnya diawali dengan mendengarkan cerita pendek yang dibacakan guru. • Siswa mendengarkan dan menyimak cerita tersebut. • Setelah siswa mendengarkan cerita, guru menjelaskan bahwa gotong-royong adalah perilaku yang baik. Gotong-royong berarti melakukan kegiatan bersama-sama, berbagi tugas untuk kepentingan bersama. Dengan bergotong-royong, pekerjaan akan lebih mudah dilakukan dan dapat memperkuat kekeluargaan. Gotong-royong termasuk perilaku yang sesuai dengan sila ketiga	
--	---	--

	Pancasila. Sila ketiga Pancasila adalah Persatuan Indonesia. Lambangnya ada-lah pohon beringin. • Siswa mengamati gambar lambang sila ketiga Pancasila. • Siswa dibagi menjadi lima kelompok. • Setiap kelompok berdiskusi untuk membuat rencana kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan sekolah. • Setelah menyusun rencana, setiap kelompok melakukan gotong-royong. • Setelah gotong-royong, siswa kembali ke kelas untuk menuliskan refleksi diri mengenai manfaat gotong-royong. • Siswa mendapat arahan guru untuk menuliskan refleksi diri.	
Penutup	• Guru menanyakan kepada siswa materi apa yang belum tersampaikan. Dengan arahan guru siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dilakukan • Memberi tes Tulis • Guru memberi PR • Guru menghajak berdoa pulang	15 menit

b. Refleksi

1. Hal – Hal yang perlu diperhatikan.....
2. Siswa yang perlu mendapat perhatian.....
3. Hal yang menjadi catatan khusus.....
4. Hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.....

c. Remedial

Guru melakukan pengulangan konsep cuaca pada siswa yang belum memahami

d. Pengayaan

Siswa yang mempunyai kelebihan diminta untuk menuliskan pengalaman melihat cuaca.

Dari hasil pengamatan peneliti terhadap RPP diatas, guru tidak mencantumkan jenis kecerdasan yang akan dikembangkan, bagian RPP yang menunjukkan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal yang pertama pada bagian tujuan pembelajaran, salah satunya guru ingin siswa dapat bergotong royong atau bekerja sama dengan benar. Kemudian pada bagian pendekatan dan metode pembelajaran, guru menggunakan strategi *cooperative learning* yang menekankan pembelajaran untuk bekerja sama, dan juga salah satu metode yang digunakan adalah diskusi. Pada bagian penilaian sikap yang digunakan guru adalah penilaian observasi. Dan pada kegiatan pembelajaran guru seringkali menerapkan pembelajaran yang menuntut siswa berinteraksi dan berkomunikasi seperti dengan membagi siswa dalam kelompok dan berdiskusi, bekerja sama dalam melakukan pengamatan. RPP tersebut juga hampir sama dengan aspek oleh Munif Chotib seperti pada bagian *Header, Content, dan Footer*.⁷¹

Dalam penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan terkait persiapan atau perencanaan srategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal, bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu mengenali kecerdasan interpersonal siswa terlebih dahulu, yang dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan secara berkelanjutan. Selain itu, guru juga mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam menyiapkan RPP yang didalamnya juga termasuk materi, media, metode dan juga evaluasi, guru melakukan koordinasi dengan tim guru kecil yang disebut dengan KKG (Kelompok Kerja Guru). Dalam evaluasinya guru menggunakan penilaian autentik, untuk penilaian interpersonal guru menggunakan teknik observasi, penilaian antar teman, dan jurnal untuk menilai sikap sosial siswa.

⁷¹ Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (pada tanggal 14 Juli 2017 pukul 07.37 WIB).

Kesimpulan dari paparan data diatas dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 4.1
Tentang Perencanaan Pembelajaran Guru



2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal

Pada bagian pelaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal, peneliti mengacu pada kegiatan awal yang mencerminkan apersepsi dan motivasi siswa serta kegiatan-kegiatan pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal.

a. Kegiatan Apersepsi dan Motivasi

Pertama *Zona alfa*, *zona alfa* adalah kaitannya dengan otak, dimana kondisi otak siap menerima pembelajaran. Kegiatan yang menyiapkan psikis siswa untuk menerima pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru memberikan ice breaking kepada siswa dengan bernyanyi, bertepuk anak sholeh, bertepuk konsentrasi, dan juga bercerita yang kemudian disambung dengan bernyanyi. Hal ini sesuai

dengan wawancara dengan Bu Dika selaku wali kelas I Ibnu Rusyd yang mengatakan:

Pada *zona alfa* kita melakukan ice breaking tapi tidak terjadwal, kita melihat kondisi anak-anak, kalau sudah mulai tidak tertib kita sisipkan dengan ice breaking, jadi tidak hanya dilakukan di awal mulai pembelajaran tapi juga disisipkan ketika pembelajaran berlangsung.⁷²

Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 - 9 April 2017 mulai dari pembelajaran ke-1 sampai ke-5 dengan hasil sebagai berikut:

Pada kegiatan *zona alfa* yang sering dilakukan guru antara lain: bernyanyi, bertepuk, gerakan refleksi atau gerakan konsentrasi, bercerita. Dan guru sering menyisipkan ice breaking di tengah-tengah pembelajaran ketika kondisi siswa mulai tidak terkondisikan. Pemberian *Zona Alfa* teramati oleh peneliti pada pembelajaran ke-1 sampai ke-5, jadi guru selalu melakukan kegiatan *Zona alfa* selama peneliti melakukan pengamatan.⁷³

Dokumentasi guru melakukan kegiatan *Zona Alfa* juga dilakukan oleh peneliti sebagai penguat pernyataan guru dan hasil juga observasi sebagaimana terlampir.

Kedua *Warmer*, kegiatan yang dilakukan guru pada saat kegiatan *warmer* adalah dengan mengulang materi yang telah disampaikan sebelumnya diawal hari/sebelum masuk ke pembelajaran berikutnya. Hampir setiap hari guru mengulang dan mengingatkan apa yang telah dipelajari oleh siswa. Hal tersebut sesuai dari hasil wawancara guru kelas I Ibnu Rusyd yang menyatakan bahwa:

⁷² Wawancara dengan Guru Kelas 1 Ibnu Rusyd, Bu Dika (tanggal 6 April 2017, pukul 13.00 WIB).

⁷³ Observasi di kelas 1 Ibnu Rusyd (pada tanggal 5-9 April 2017 pukul 08.15-13.00 WIB)

Kalau untuk pengulangan materi biasanya kita lakukan di awal hari, walaupun kadang materinya ringan, tapi hampir setiap hari kita selalu mengulang dan mengingatkan apa yang sudah mereka pelajari kemaren.⁷⁴

Dipertegas lagi dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5-9 April 2017 pada pembelajaran ke-1 samapai pembelajaran ke-5 sebagai berikut:

Pada saat pembelajaran dikelas selama peneliti melakukan observasi, kegiatan *warmer* yang dilakukan guru pada pembelajaran ke-1 guru mengulang materi yang telah disampaikan sebelumnya tentang lambang Pancasila dan juga sikap yang menunjukkan pengamalan sila Pancasila, pada pembelajaran ke-2 guru mengulang materi tentang pengukuran dan jenis-jenis alat ukur tidak baku yang telah mereka pelajari kemaren, dan juga mengingatkan siswa tentang mencipta lagu yang telah dinyanyikan pada pertemuan sebelumnya. Pada pembelajaran ke-3 kegiatan *warmer* tidak teramati oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran, pada pembelajaran ke-4 guru kembali melakukan pengulangan materi tentang ciri-ciri benda dan makna sila ke-empat Pancasila, pada pembelajaran ke-5 kegiatan *warmer* kembali tidak teramati oleh peneliti saat kegiatan pembelajaran.⁷⁵

Ketiga *Pre-teach*, *pre-teach* merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum aktifitas inti pembelajaran, yaitu menyampaikan penjelasan awal atau instruksi kegiatan yang akan dilakukan. Pada kegiatan ini guru melakukan *Pre-teach* pada materi yang dianggap masih baru dan belum pernah dilakukan oleh siswa sebelumnya, tetapi jika materinya adalah materi pengulangan dan siswa sudah pernah melakukan kegiatan tersebut, maka instruksi yang diberikan guru sederhana, karena siswa sudah mengerti apa yang harus mereka lakukan. Hal

⁷⁴ Wawancara dengan Guru Kelas 1 Ibnu Rusyd, Bu Dika (tanggal 6 April 2017, pukul 13.00 WIB).

⁷⁵ Observasi di kelas 1 Ibu Rusyd (pada tanggal 5-9 April 2017 pukul 08.15-13.00 WIB)

tersebut sesuai dengan wawancara Bu Dika selaku wali kelas I Ibnu

Rusyd yang mengatakan:

Pre-teach kita melakukannya tergantung materi, beberapa materi yang memang masih baru kita memberikan instruksinya benar-benar secara detail, tapi materi yang memang pengulangan kita memberi instruksi hanya sederhana, karena siswa sudah mengerti apa yang harus mereka lakukan.⁷⁶

Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5-9 April 2017 pada pembelajaran ke-1 sampai dengan pembelajaran ke-5 dengan hasil sebagai berikut:

Penyampaian kegiatan yang akan dilakukan atau instruksi sebelum memulai pembelajaran teramati oleh peneliti selama observasi, pada pembelajaran ke-1 guru memberikan instruksi kepada siswa tentang aturan berdiskusi kelompok menghafal sebuah lagu ‘pemandangan’ dan membuat gerakannya, kegiatan selanjutnya guru memberikan instruksi tentang alur serta aturan kegiatan mengukur menggunakan satuan tidak baku secara berkelompok. Pada pembelajaran ke-2 guru menyampaikan aturan kegiatan yang akan dilakukan yaitu menyusun potongan syair lagu menjadi utuh dan runtut. Pembelajaran ke-3 guru menjelaskan alur diskusi untuk mendiskusikan makna Adil. Pembelajaran ke-4 guru menyampaikan aturan menggambar padi dan kapas. Dan pada pembelajaran ke-5 guru menyampaikan kembali aturan berdiskusi bahwa berdiskusi saling menyampaikan pendapat bukan hanya meminta atau memberikan jawaban kepada teman.⁷⁷

Keempat adalah *Scene Setting*. *Scene Setting* merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk membangun konsep awal. Pada kegiatan ini guru memberikan konsep awal pada siswa menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, cara yang dilakukan guru dengan cara memberikan permainan, mensimulasikan suatu kegiatan, bercerita

⁷⁶ Wawancara dengan Guru Kelas 1 Ibnu Rusyd, Bu Dika (tanggal 6 April 2017, pukul 13.00 WIB).

⁷⁷ Observasi di kelas 1 Ibu Rusyd (pada tanggal 5-9 April 2017 pukul 08.15-13.00 WIB)

yang berkaitan dengan materi, selain itu guru juga melakukannya dengan menunjukkan video-video yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas I Ibnu Rusyd, Bu Dika yang mengatakan:

Kalau materinya menarik kita memberikan konsep awal materi dengan permainan, karena itu lebih mengena. Tapi untuk materi yang dirasa sulit untuk diterjemahkan kita memberikan konsep awal dengan bercerita.⁷⁸

Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5-9 April 2017 pada pembelajaran ke-1 sampai ke-5 sebagai berikut:

Guru melakukan kegiatan *Scene Setting* selama peneliti melakukan observasi, pada pembelajaran ke-1 materi pengukuran, guru memberikan konsep awal dengan mesimulasikan cara mengukur satuan tidak baku menggunakan jengkal tangan. Pada pembelajaran ke-2 materi peristiwa siang dan malam, guru memberikan konsep awal dengan bercerita peristiwa siang dan malam yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ke-3 materi sikap sila kelima Pancasila guru memberikan konsep awal dengan bercerita tentang sikap adil yang kemudian dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran ke-4 guru memberikan konsep awal dengan memancing pengetahuan siswa dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa. pada pembelajaran ke-5 materi musim kemarau, guru menunjukkan video-video yang berkaitan dengan musim kemarau untuk memberikan konsep awal kepada siswa.⁷⁹

Berdasarkan data diatas, dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait kegiatan apersepsi dan motivasi, guru telah melakukan keempat kegiatan tersebut dalam proses pembelajarannya. Kegiatan *zona alfa* dilakukan guru diawal pembelajaran namun

⁷⁸ Wawancara dengan Guru Kelas 1 Ibnu Rusyd, Bu Dika (tanggal 6 April 2017, pukul 13.00 WIB).

⁷⁹ Observasi di kelas 1 Ibu Rusyd (pada tanggal 5-9 April 2017 pukul 08.15-13.00 WIB)

terkadang disisipkan ditengah pembelajaran ketika keadaan siswa mulai tidak terkondisikan. Kegiatan *warmer* biasa dilakukan guru diawal hari atau diawal pembelajaran. Kegiatan *pre-teach* diberikan guru dengan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan atau menyampaikan instruksi. Kegiatan *scane setting* dilakukan guru dengan memberikan permainan, mensimulasikan suatu kegiatan, bercerita dan dengan menunjukkan video.

b. Kegiatan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal telah banyak diupayakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Setiap materi yang akan disampaikan, guru mengupayakan agar siswa saling berinteraksi dan bekerja sama antara satu siswa dengan siswa yang lain.

Dalam hal ini kegiatan yang sering dilakukan guru adalah diskusi kelompok. Selain kegiatan diskusi, guru juga melakukan kegiatan lain seperti membuat proyek kelompok, melakukan permainan kelompok, dan juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajari teman yang belum faham atau disebut dengan tutor sebaya. Untuk menunjang kegiatan diatas, sekolah juga mengadakan outbond bersama dengan tujuan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Bu Dika yang mengatakan:

Kita paling sering menggunakan diskusi kelompok, semester ini kita juga lebih banyak membuat proyek. Wawancara sederhana antar teman kelas juga pernah kita lakukan, dan kita juga melakukan permainan kelompok untuk materi yang bisa

digunakan permainan. Disini juga diadakan outbond salah satu kegiatan untuk mengembangkan interpersonal juga.⁸⁰

Hal tersebut dipertegas dengan pernyataan kepala sekolah, Bapak Sony yang mengatakan:

Kita mengupayakan dalam setiap kesempatan dengan cara berdiskusi, berwawancara, disamping itu kita juga memberikan kesempatan untuk melakukan tutor sebaya untuk membantu temannya yang belum tuntas.⁸¹

Hal serupa juga diperkuat dengan pernyataan siswa kelas I Ibnu Rusyd berikut ini: “Pernah membuat proyek tapi kadang-kadang, diskusi kelompok pernah pas pelajaran tematik, saya pernah juga disuruh mengajari teman”.⁸² Siswa lain bernama Aryamanar Dian juga mengatakan: “Pernah berdiskusi kelompok, pokoknya sering, kayak kemaren juga mengukur benda berkelompok, mengajari teman lain pernah disuruh sama bu Dika.”⁸³ Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Shafa Afni: “Pernah kerja kelompok membuat taman yang dipasang di depan kelas, disuruh mengajari teman juga sering.”⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 sampai 9 April 2017, kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa yang muncul adalah ketika guru meminta siswa melakukan diskusi kelompok, permainan kelompok,

⁸⁰ Wawancara dengan Guru Kelas 1 Ibnu Rusyd, Bu Dika (tanggal 6 April 2017, pukul 13.00 WIB).

⁸¹ Wawancara Kepala Sekolah, Bapak Sony Darmawan (tanggal 9 April 2017, pukul 08.00 WIB).

⁸² Wawancara siswa kelas I Ibnu Rusyd, Azkiyatul Amaliyah (tanggal 6 April 2017, pukul 09.30 WIB).

⁸³ Wawancara siswa kelas I Ibnu Rusyd, Aryamanar Dian (tanggal 6 April 2017, pukul 09.50 WIB).

⁸⁴ Wawancara siswa kelas I Ibnu Rusyd, Shafa Afni (tanggal 6 April 2017, pukul 10.00 WIB).

membuat proyek kelompok, dan tutor sebaya. Untuk kegiatan wawancara dan bermain peran tidak terlihat selama peneliti melakukan observasi.

Berikut ini adalah gambaran kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal selama satu minggu, mulai hari Rabu sampai hari Selasa.

Tabel 4.3

Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal

No.	Pembelajaran ke-	Deskripsi
1.	Pembelajaran ke-1 Rabu, 5 April 2017	- Siswa diminta untuk menghafal dan membuat gerakan lagu “Pemandangan” secara berkelompok satu deretan (2-3 anak). - Siswa diberi kesempatan untuk mengajari dan menyimak teman yang belum hafal lagu “Pemandangan”. - Guru menyediakan alat ukur tidak baku (tusuk gigi, karet, pensil) untuk setiap kelompok, setiap kelompok berjumlah 3-4 anak, kemudian siswa diminta untuk mengukur benda dengan menggunakan alat ukur tidak baku tersebut dan mendiskusikan hasil pengukuran.
2.	Pembelajaran ke-2, Kamis 6 April 2017	- Guru memperdengarkan sebuah lagu kepada siswa, siswa diminta berdiskusi untuk menentukan judul yang tepat untuk syair lagu tersebut. - Guru menyiapkan permainan “menyusun syair lagu” untuk siswa secara berkelompok.
3.	Pembelajaran ke 3, Jum’at 7 April 2017	- Siswa diminta untuk berdiskusi membuat tangga dari ukuran jengkal terpendek sampai terpanjang untuk sampai pada gambar bintang secara berkelompok yang berjumlah 3 sampai 4 anak. - Siswa diberi kesempatan untuk mengajari dan membantu teman lain yang belum memahami tugas.
4.	Pembelajaran ke-4, Senin 10 April ‘17	- Guru menugasi siswa untuk membuat <i>minp mapping</i> dan mendiskusikannya dengan teman kelompoknya. - Siswa diminta untuk berdiskusi tentang arti kata Adil.
5.	Pembelajaran ke-5, Selasa 11 April ‘17	- Siswa secara berkelompok membuat <i>Poster</i> tentang hemat energy serta berdiskusi untuk pembagian tugas membuat poster dan berdiskusi tentang isi poster.

Untuk kegiatan berlatih wawancara tidak teramati selama peneliti melakukan pengamatan, berlatih wawancara dan bermain peran pernah dilakukan pada semester satu dan belum pernah dilakukan pada semester ini atau semester dua.

Peneliti juga menggunakan dokumentasi ketika guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal sebagai penguat pernyataan guru, kepala sekolah, dan juga siswa, juga sebagai penguat hasil observasi peneliti sebagaimana terlampir.

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, guru kelas I Ibnu Rusyd telah melakukan berbagai macam kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal bagi siswa. Kegiatan tersebut antara lain: diskusi kelompok, proyek kelompok, berlatih wawancara, tutor sebaya, dan melakukan permainan kelompok.

3. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal

Penilaian pembelajaran yang digunakan di kelas I Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang adalah penilaian autentik yang terdiri dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk interpersonal termasuk dalam Kompetensi Inti 2 (KI-2) yaitu tentang sikap sosial sehingga lebih mengarah pada penilaian afektif (sikap). Alat penilaian untuk penilaian afektif terdiri dari penilaian observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan juga penilaian jurnal, guru hanya menggunakan

penilaian observasi dan penilaian antar teman. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan wali kelas I Ibnu Rusyd, Bu Dika yang mengatakan:

Penilaian kita menggunakan tiga ranah, kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan kurikulum 2013, untuk interpersonalnya masuk di KI-2 yaitu berupa Sikap sosial, dimana kita menilainya berdasarkan observasi selama pembelajaran berlangsung dan juga menggunakan penilaian antar teman.⁸⁵

Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 6 April 2017 sebagai berikut:

Pada saat pembelajaran berlangsung guru selalu melakukan observasi atau pengamatan dengan berkeliling kelas, dan ketika bekerja kelompok atau berdiskusi kelompok, guru meminta siswa untuk melaporkan teman kelompok mereka yang tidak ikut bekerja sama, baik itu laporan secara lisan maupun tulis.⁸⁶

Pada penilaian observasi (pengamatan), guru melakukannya dari awal sampai akhir selama proses pembelajaran. Karena terdapat dua guru kelas dalam satu kelas, maka terkadang pembagian tugas. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru kelas, Bu Dika yang mengatakan:

Kalau untuk observasi biasanya kita lakukan dari awal sampai akhir, tapi kalau sudah full materi, kita membagi tugas, karena guru kelas ada dua jadi benar-benar kita fokuskan, saya sendiri mengamati berapa kelompok dan bu yofi berapa kelompok.⁸⁷

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5-9 April 2017, sebagai berikut:

Observasi atau pengamatan teramati oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, terkadang guru tidak melakukan observasi secara penuh mulai dari awal sampai akhir pembelajaran,

⁸⁵ Wawancara dengan Guru Kelas 1 Ibnu Rusyd, Bu Dika (tanggal 5 April 2017, pukul 08.10 WIB).

⁸⁶ Observasi di kelas 1 Ibu Rusyd (pada tanggal 6 April 2017 pukul 08.15-13.00 WIB)

⁸⁷ Wawancara dengan Guru Kelas 1 Ibnu Rusyd, Bu Dika (tanggal 6 April 2017, pukul 13.00 WIB).

akan tetapi guru hanya melakukannya ketika kegiatan berkelompok.⁸⁸

Dokumentasi guru melakukan observasi atau pengamatan juga dilakukan peneliti sebagai penguat pernyataan guru dan kepala sekolah serta penguat hasil observasi peneliti sebagaimana terlampir.

Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan oleh siswa sendiri, guru pernah melakukan hanya satu kali dalam satu tahun ini, karena guru menganggap penilaian diri kurang objektif untuk dilakukan dan siswa cenderung akan menilai baik dirinya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bu Dika, yang mengatakan:

Kalau penilaian diri kita pernah melakukan sekali untuk tahun ini, dalam arti penilaian diri kurang objektif untuk dilakukan karena penilaian diri itu sangat subjektif. Rata-rata anak akan membaikkannya sendiri.⁸⁹

Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama mengikuti pembelajaran bahwa: “Penilaian diri tidak teramati oleh peneliti selama lima hari peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas I Ibnu Rusyd.”⁹⁰

Penilaian antar teman merupakan penilaian yang dilakukan oleh siswa sendiri terhadap temannya. Guru melakukan penilaian antar teman dengan cara meminta siswa untuk mencatat atau melaporkan secara langsung nama siswa yang melanggar aturan. Misalnya dalam kegiatan berkelompok, siswa yang menjadi ketua dalam setiap kelompok diminta

⁸⁸ Observasi di kelas 1 Ibu Rusyd (pada tanggal 5-9 April 2017 pukul 08.15-13.00 WIB)

⁸⁹ Wawancara dengan Guru Kelas 1 Ibnu Rusyd, Bu Dika (tanggal 6 April 2017, pukul 13.00 WIB).

⁹⁰ Observasi di kelas 1 Ibu Rusyd (pada tanggal 5-9 April 2017 pukul 08.15-13.00 WIB)

untuk melaporkan teman kelompoknya yang tidak ikut bekerja sama. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru kelas, Bu Dika yang mengatakan:

Kalau penilaian antar teman kita melakukannya tapi sekedar bertanya, seperti ketika berkelompok, ketua dari setiap kelompok kita tugasi untuk melaporkan temannya yang tidak ikut bekerja, kadang juga kita suruh menuliskannya dikertas.⁹¹

Hal tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5, 7, dan 11 April 2017 sebagai berikut:

Selama lima hari mengamati proses pembelajaran, penilaian antar teman teramati oleh peneliti hanya pada pembelajaran ke-1, pembelajaran ke-3, dan pembelajaran ke-5, guru meminta siswa untuk melaporkan teman yang tidak ikut bekerja sama, dan teramati saat kegiatan berkelompok selesai, siswa melapor kepada guru secara lisan nama temannya yang tidak ikut serta bekerja sama, dan adapula siswa yang menuliskan nama teman kelompoknya kemudian dikumpulkan kepada guru setelah kegiatan selesai.⁹²

Penilaian jurnal sendiri dulu dilakukan oleh guru namun sekarang guru sudah tidak menerapkannya, format jurnal yang digunakan guru dulu lengkap dari kriteria dan juga nama siswa. Untuk format jurnal yang sekarang sudah dirubah, jadi guru hanya menulis nama siswa yang memang muncul perilakunya. Jurnal yang digunakan guru dinamakan jurnal harian siswa, yang berisi catatan perilaku siswa. Hal ini sesuai dengan wawancara guru kelas, bu Dika yang mengatakan:

Jurnal penilaian sebenarnya kita lakukan tapi kalau sekarang tidak, dulu format jurnal lebih lengkap ada kriteria dan juga nama anak, kalau sekarang langsung nama anak yang tampak perilakunya saja. Namanya jurnal siswa, lebih ke catatan perilaku siswa, dan ada juga jurnal pembelajaran, kalau jurnal pembelajaran semua aspek ada.⁹³

⁹¹ Wawancara dengan Guru Kelas 1 Ibnu Rusyd, Bu Dika (tanggal 6 April 2017, pukul 13.00 WIB).

⁹² Observasi di kelas 1 Ibu Rusyd (pada tanggal 5-9 April 2017 pukul 08.15-13.00 WIB)

⁹³ Wawancara dengan Guru Kelas 1 Ibnu Rusyd, Bu Dika (tanggal 6 April 2017, pukul 13.00 WIB).

Hal tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 April 2017, sebagai berikut:

Penilaian jurnal tidak teramati oleh peneliti selama melakukan pengamatan, namun peneliti melihat adanya jurnal harian siswa yang digunakan guru untuk mencatat perilaku siswa selama dua bulan yang lalu yaitu bulan Januari dan Februari. Peneliti juga melihat jurnal kegiatan pembelajaran yang berisi tentang catatan kegiatan pembelajaran guru dan siswa.⁹⁴

Dokumentasi jurnal harian siswa dan jurnal kegiatan pembelajaran juga dilakukan peneliti sebagai penguat pernyataan guru dan penguat hasil observasi peneliti sebagaimana terlampir.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan terkait Penilaian Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal guru menggunakan bentuk penilaian observasi, jurnal, dan penilaian antar teman, guru sendiri pernah melakukan penilaian diri akan tetapi sudah tidak lagi, untuk penilaian jurnal, guru melakukannya dua bulan yang lalu, guru memiliki jurnal harian siswa yang digunakan untuk mencatat perilaku siswa yang tampak.

4. Dampak penggunaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal terhadap keterampilan interpersonal siswa kelas I Ibnu Rusyd

Dalam menerapkan sebuah strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal, tentunya terdapat pengaruh atau dampak baik positif maupun negative terhadap keterampilan siswa, terutama

⁹⁴ Observasi di kelas 1 Ibnu Rusyd (pada tanggal 11 April 2017 pukul 13.30 WIB)

keterampilan interpersonal siswa. Dalam hal ini peneliti hanya terfokus pada dampak positif, karena strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal lebih banyak memberikan dampak positif terhadap siswa.

Hampir semua siswa kelas I Ibnu Ruysd memiliki kemampuan sosial yang baik, hubungan antara satu siswa dengan siswa yang lain sangat kuat rasa pertemanannya, hal tersebut dibuktikan saat mereka saling membantu satu sama lain, tidak berkelahi, tidak terdapat kelompok di dalam kelas.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bu Dika yang mengatakan:

Sejauh ini kita rasakan hampir 95% anak memiliki hubungan sosial yang sangat baik, dengan teman saling membantu, rukun, tidak ada kelompok-kelompokan dan itu berlakunya baik bagi laki-laki maupun perempuan.⁹⁵

Pernyataan oleh siswa ketika peneliti melakukan wawancara memperkuat pernyataan bu Dika, yang mana ketika melakukan wawancara dengan tiga siswa kelas I Ibnu Rusyd, mereka mengatakan:

Saya suka sekali kalau disuruh kerja kelompok jadi lebih dekat sama teman-teman. Kalau bertengkar tidak pernah, suka membantu teman kalau tidak membawa pensil tak pinjami, tidak pernah mengejek teman.⁹⁶ Suka kalau kelompokan, bisa kerja sama, pernah bertengkar tapi sekarang sudah tidak, suka membantu teman juga, tidak pernah mengejek.⁹⁷ Suka kerja sama, bisa kenal bisa deket, tidak pernah bertengkar, tidak pernah mengejek teman juga, tidak pernah mengejek.⁹⁸

⁹⁵ Wawancara dengan Guru Kelas 1 Ibnu Rusyd, Bu Dika (tanggal 6 April 2017, pukul 13.00 WIB)

⁹⁶ Wawancara dengan siswa kelas I Ibnu Rusyd, Azkiyatul Amaliyah (tanggal 6 April 2017, pukul 09.30 WIB).

⁹⁷ Wawancara dengan siswa kelas I Ibnu Rusyd, Aryamanar Dian (tanggal 6 April 2017, pukul 09.50 WIB).

⁹⁸ Wawancara dengan siswa kelas I Ibnu Rusyd, Shafa Afni (tanggal 6 April 2017, pukul 10.00 WIB).

Hal tersebut dipertegas dari hasil observasi peneliti pada tanggal 5-9

April 2017, sebagai berikut:

Selama proses pembelajaran berlangsung. Berkelahi dan bergerombol tidak teramati oleh peneliti, hubungan siswa dengan siswa lainnya sangat rukun dan baik, tidak saling bertengkar, berkelompok atau menghina satu sama lain, hubungan antara guru dan siswa juga baik, tidak ada siswa yang berkata atau berbuat tidak sopan kepada guru. Siswa juga selalu menjaga lingkungannya seperti halnya ketika pembelajaran, siswa selalu menjaga dan merawat barang-barang kelas, mengembalikan dengan baik setelah memakai peralatan kelas.⁹⁹

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, dengan diterapkannya strategi berbasis kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran, membawa dampak positif bagi siswa, terutama perilaku sosial siswa. Dengan pembiasaan bekerja sama secara berkelompok, berdiskusi bersama semua kegiatan pembiasaan tersebut secara langsung mengajarkan siswa bagaimana berinteraksi dan menghargai teman.

⁹⁹ Observasi di kelas 1 Ibu Rusyd (pada tanggal 11 April 2017 pukul 13.30 WIB).

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Persiapan/Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang diperoleh peneliti, langkah-langkah yang dilakukan guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu mengenali kecerdasan interpersonal siswa terlebih dahulu, yang dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan secara berkelanjutan. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan guru dalam mempersiapkan pembelajaran, karena keadaan siswa menjadi faktor utama guru dalam merencanakan keberhasilan suatu pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Paul Suparno bahwa terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence*, yang salah satunya adalah mengenal intelegensi pada siswa, selain itu Paul suparno juga mengatakan bahwa untuk dapat meneliti kecerdasan siswa, antara lain dapat melalui tes, observasi dan juga mengumpulkan dokumen-dokumen siswa.¹⁰⁰

Selain itu, guru juga mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam menyiapkan RPP guru melakukan koordinasi dengan tim guru kecil yang disebut dengan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang terdiri dari delapan guru dalam setiap angkatan pararelnya. Tim ini melakukan koordinasi

¹⁰⁰ Paul, Suparno, *Teori Intelligensi Ganda dan aplikasinya di Sekolah* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 79.

tiap satu minggu sekali yaitu setiap hari Kamis atau hari Senin, untuk membahas materi pembelajaran, metode, media, dan evaluasi yang akan dilakukan satu minggu ke depan. Dan hasil dari koordinasi tersebut di tulis dalam buku khusus yang disebut dengan buku induk.

Dalam menyusun sebuah RPP guru juga memperhatikan berbagai pertimbangan guna kelancaran sebuah proses pembelajaran, yaitu salah satunya guru mempertimbangkan kemampuan siswa, bagaimana siswa mudah menerima materi dan guru mudah menyiapkan media yang dibutuhkan, dengan tujuan untuk menggali kecerdasan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal yang dilakukan guru adalah dengan melakukan berbagai variasi pembelajaran. Untuk menunjang hal tersebut, guru menggunakan media real untuk memudahkan siswa menerima materi, dan untuk materi yang sulit diterjemahkan atau disampaikan, guru menggunakan cara berdiskusi kelompok atau bekerja sama untuk memahami materi sesuai dengan karaktersitik siswa.

Materi yang digunakan guru dalam menerapkan strategi berbasis kecerdasan interpersonal menyesuaikan dengan KD (Kompetensi Dasar) yang telah ditetapkan oleh pemerintah, guru tidak terpacu pada suatu tema materi, akan tetapi jika terdapat KD yang memungkinkan untuk dilakukan bekerja sama atau berinteraksi, maka guru melakukannya. Guru tetap berusaha untuk mengarahkan setiap pembelajaran ke dalam kecerdasan interpersonal.

Dalam menentukan metode sendiri, guru tidak hanya terpacu dalam satu metode saja, karena berbasis kegiatan sehingga metode yang digunakan

bermacam-macam. Setiap metode yang digunakan dalam pembelajaran, guru menyiapkan fasilitas. Dan tentunya guru memperhatikan ketercapaian tujuan.

Langkah terakhir yang dipersiapkan oleh guru adalah mempersiapkan evaluasi pembelajaran, karena sekolah sendiri telah menerapkan kurikulum 2013 maka dalam evaluasinya guru menggunakan penilaian autentik, guru menggunakan teknik observasi dan penilaian antar teman untuk menilai sikap sosial siswa.

Untuk jenis kecerdasan yang dikembangkan, sekolah tidak memberi kebijakan untuk mencantumkan jenis kecerdasan yang dikembangkan dalam pembelajaran, sehingga RPP sendiri seperti format pada umumnya dan tidak tercantumkan jenis kecerdasan. Pengembangan kecerdasan siswa dilakukan tersirat dan tidak dicantumkan secara tertulis, akan tetapi beberapa format RPP telah menunjukkan diterapkannya strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal, seperti halnya pada tujuan pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, pada runtutan kegiatan pembelajaran dan juga pada evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Menurut Munif Chotib bahwasanya struktur atau aspek yang terdapat pada *Lesson Plan* meliputi: 1) header atau pembuka, yang meliputi identitas sekolah dan keterangan, 2) content atau isi, yang meliputi apersepsi dan motivasi, prosedur aktifitas pembelajaran, peralatan dan evaluasi, 3) footer atau penutup, yang menurut rubrik penilaian, ringkasan materi dan komentar

guru.¹⁰¹ Berdasarkan hasil temuan penelitian, guru telah membuat RPP yang hampir sama dengan aspek oleh Munif Chotib.

Pada bagian *Header* atau pembuka, guru telah mencantumkan satuan pendidikan, tema/topik, kelas/semester, selain itu guru juga memasukkan materi pembelajaran, alokasi waktu, Kompetensi inti, kompetensi dasar setiap mata pelajaran, indikator, dan juga tujuan pembelajaran.

Pada bagian *Content* atau isi guru telah memasukkan uraian materi, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang telah dipilih, evaluasi atau penilaian yang akan digunakan guru, peralatan atau perlengkapan dan sumber pelajaran yang diperlukan untuk mengajar, rangkaian tahap kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

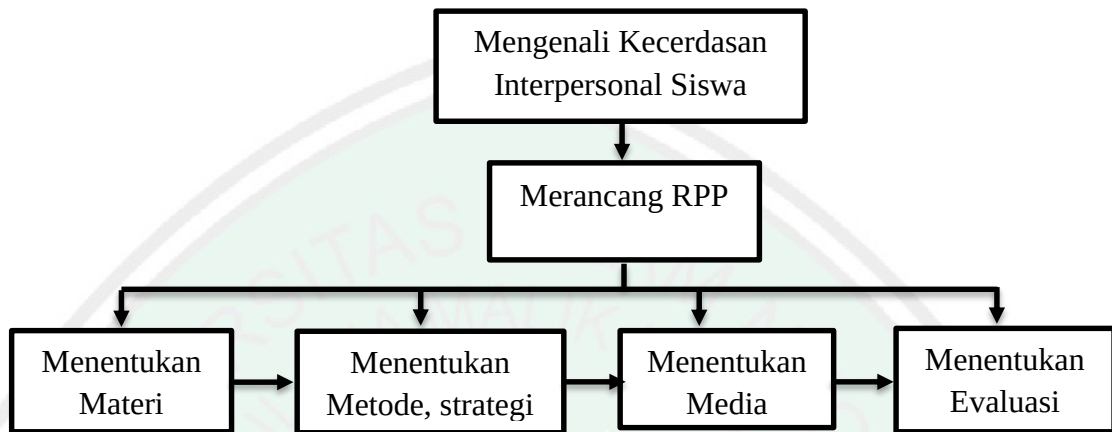
Sedangkan pada bagian *Footer* atau penutup tidak dituliskan oleh guru tentang komentar guru. Pada bagian penutup guru mencantumkan refleksi, remedial, pengayaan, tanggal pembuatan RPP, dan juga tanda tangan guru wali kelas dan juga kepala sekolah.

Dalam *Lesson Plan* oleh Munif Chotib, tanggal pembuatan RPP terletak di bagian *Header*/pembuka. Rubrik penilaian dan ringkasan materi terletak di bagian *Footer*/penutup, sedangkan dalam RPP SD Muhammadiyah 9 Malang, tanggal pembuatan RPP terletak pada bagian *footer*. Rubrik penilaian dan ringkasan materi terletak pada bagian *Content*.

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

¹⁰¹ Munif, Chatib, *Gurunya Manusia*. 2012 (Bandung: Kaifa, 2012), hlm. 57

Gambar 5.1
Tentang Perencanaan Pembelajaran Guru



B. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal

1. Apersepsi dan Motivasi

Kegiatan *zona alfa* adalah kaitannya dengan otak, dimana kondisi otak siap menerima pembelajaran. Kegiatan yang menyiapkan psikis siswa untuk siap menerima pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan kegiatan yang menyenangkan, memberikan ice breaking kepada siswa dengan bernyanyi, bertepuk anak sholeh, bertepuk konsentrasi, dan juga bercerita yang kemudian disambung dengan bernyanyi. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Munif Chotib bahwa cara untuk mengarahkan siswa pada kondisi zona gelombang alfa antara lain melalui *fun story*, *ice breaking*, musik, dan *brain gym*.¹⁰²

Pada kegiatan *warmer*, kegiatan yang dilakukan guru adalah dengan mengulang atau mengingatkan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Guru melakukan kegiatan ini diawal hari/sebelum masuk ke pembelajaran

¹⁰² Munif, Chatib, *Sekolahnya Manusia* (Bandung: Kaifa, 2013), hlm. 92.

berikutnya. Cara yang dilakukan guru adalah dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari. Hampir setiap hari guru mengulang dan mengingatkan apa yang telah dipelajari oleh siswa. Temuan tersebut sependapat dengan Munif Chotib yang mengatakan bahwa *warmer* sering dibuat *review* dan *feedback*. *Warmer* atau pemanasan merupakan kegiatan mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari, pada kegiatan ini dapat berupa permainan pertanyaan.¹⁰³

Kegiatan *pre-teach* merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum aktifitas inti pembelajaran, yaitu menyampaikan penjelasan awal atau instruksi kegiatan yang akan dilakukan. Pada kegiatan ini guru melakukan *Pre-teach* pada materi yang dianggap masih baru dan belum pernah dilakukan oleh siswa sebelumnya, tetapi jika materinya adalah materi pengulangan dan siswa sudah pernah melakukan kegiatan tersebut, maka instruksi yang diberikan guru sederhana, karena siswa sudah mengerti apa yang harus mereka lakukan. Hal tersebut hampir sama dengan yang disampaikan Munif Chotib bahwa kegiatan *pre-teach* antara lain berupa, penjelasan awal tentang alur diskusi, dan penjelasan awal tentang prosedur yang harus dilakukan siswa ketika berkunjung ke sebuah tempat.¹⁰⁴

Scene Setting merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk membangun konsep awal. Pada kegiatan ini guru memberikan konsep awal pada siswa menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, cara yang dilakukan guru dengan memberikan permainan, mensimulasikan

¹⁰³ Ibid, hlm. 109.

¹⁰⁴ Ibid, hlm. 118.

suatu kegiatan mengukur benda, bercerita yang berkaitan dengan materi salah satunya bercerita tentang sikap adil, selain itu guru juga melakukannya dengan menunjukkan video-video yang berkaitan dengan materi pembelajaran seperti saat guru menunjukkan video tentang musim kemarau untuk memberikan konsep awal. Temuan tersebut hampir sama dengan yang dikatakan Munif Chotib bahwa *scene setting* merupakan kegiatan yang dilakukan guru atau siswa untuk membangun konsep awal pembelajaran. *Scene seting* dapat berupa bercerita, visualisasi, simulasi, pantonim, atau mendatangkan tokoh dengan catatan *scene setting* tidak lama dari strategi pembelajaran.¹⁰⁵

2. Kegiatan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal

Guru kelas I Ibnu Rusyd telah melakukan berbagai macam kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal bagi siswa. Kegiatan tersebut antara lain: diskusi kelompok, proyek kelompok, berlatih wawancara, mengajari teman yang belum faham (tutor sebaya), dan melakukan permainan kelompok.

Pada kegiatan diskusi kelompok, hampir setiap pertemuan atau setiap pembelajaran guru menerapkan diskusi kelompok kecil maupun kelompok besar. Apapun materi yang akan disampaikan, guru berupaya untuk berdiskusi karena dengan begitu kemampuan sosial siswa dalam berinteraksi akan terasah.

¹⁰⁵ Ibid, hlm. 125.

Pada kegiatan membuat proyek bersama, semester ini guru sering melakukan proyek kelompok, seperti membuat taman dari bahan kertas dan kardus yang terdiri dari 4 anak dalam setiap kelompok. Membuat poster tentang energy listrik setiap kelompok terdiri dari 3-4 anak. Membuat bunga dari kertas lipat secara berkelompok yang terdiri dari 3-4 anak.

Kegiatan tutor sebaya atau mengajari teman yang belum memahami materi, guru sering melakukan kegiatan ini, dari mulai hal terkecil seperti menghafal syair lagu, guru meminta siswa untuk mengajari dan membantu temannya yang belum berhasil menghafalkan. Ketika menyusun tangga jengkal tangan terdapat siswa yang belum berhasil menyusun, guru meminta siswa berkeliling mencari teman yang belum bisa, kemudian mengajari dan membantu menyelesaikannya.

Dalam melakukan permainan kelompok, selain dilakukan didalam kelas, guru juga melakukannya dalam sebuah kegiatan yang disebut outbond, kegiatan outbond siswa tidak hanya berinteraksi dengan teman satu kelas, tetapi juga dengan teman kelas lain, guru mengembangkan interpersonal siswa saat outbond dengan permainan-permainan yang melibatkan semua siswa, sehingga siswa kelas I Ibnu Rusy tidak hanya mengenal teman satu kelasnya tetapi juga dengan teman satu angkatan. Selain itu guru juga mengembangkan interpersonal siswa saat kegiatan olahraga, karena jadwal olahraga bersamaan dengan kelas lain, guru memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mengasah interpersonal siswa

dengan mengabung dua kelas menjadi satu kelompok besar kemudian melakukan olahraga dan juga permainan bersama.

Kegiatan wawancara sendiri pernah dilakukan guru pada awal semester, yaitu wawancara sederhana antar teman sekelas seperti wawancara tentang alamat rumah, ciri-ciri orangtua, pernah juga wawancara dilakukan dengan kelas lain dan bertanya tentang hal-hal yang sederhana.

Berdasarkan temuan diatas sesuai dengan pernyataan Muhammad Yaumi yang mengatakan bahwa untuk dapat mengembangkan dan mengontruksikan kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik, berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai adalah sebagai berikut: dengan cara *jigsaw*, mengajar teman sebaya, bekerja tim, diskusi kelompok, membuat dan melakukan wawancara, menebak karakter orang lain (teman satu kelas).¹⁰⁶

Selanjutnya R. Hoer Thomas juga menjelaskan mengenai beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk menerapkan teori *multiple intelligences* di dalam pembelajaran, salah satunya adalah strategi kecerdasan interpersonal, hal yang dapat dilakukan guru di dalam kelas antara lain dengan meminta siswa mengerjakan proyek bersama, diskusi dan debat panel, bermain peran dan wawancara.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Muhammad, Yaumi, *Pembelajaran BerbasisMultiple Intellgence* (Jakarta: Dian Rakyat, 2013), hlm. 47.

¹⁰⁷ R. Hoer, Thomas, *Buku Kerja Multiple Intelligences* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 119.

Guru kelas I Ibnu Rusyd telah melakukan berbagai kegiatan tersebut kepada siswa dengan tujuan untuk membentuk dan mengembangkan sikap kerjasama dan interaksi antar siswa, tidak hanya antar siswa kelas I Ibnu Rusyd tetapi juga antar kelas satu lain.

C. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal

Penilaian yang digunakan di SD Muhammadiyah 9 Malang adalah penilaian autentik yang terdiri dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk interpersonal termasuk dalam Kompetensi Inti 2 (KI-2) yaitu tentang sikap sosial sehingga lebih mengarah pada penilaian afektif (sikap).

Alat penilaian untuk penilaian afektif terdiri dari penilaian observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan juga penilaian jurnal. Untuk pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal di SD Muhammadiyah 9 sendiri guru menggunakan bentuk penilaian observasi, penilaian antar teman dan penilaian jurnal. Temuan tersebut sesuai dengan salah satu yang dijelaskan oleh Dr. Rusman bahwa penilaian sikap dapat dinilai dengan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal.¹⁰⁸

Penilaian observasi/pengamatan dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari awal sampai akhir pembelajaran, dengan berkeliling mengamati perilaku siswa terkait kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Hal tersebut sesuai dengan

¹⁰⁸ Dr. Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 253.

pernyataan Dr. Rusman dalam bukunya bahwa observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, terkait dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dilakukan saat pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.¹⁰⁹

Penilaian antar teman dilakukan guru dengan meminta siswa melaporkan temannya yang tidak ikut bekerja sama ketika berkelompok, siswa diminta mencatat secara tertulis dilembar kertas, maupun melaporkan secara lisan ketika kegiatan berkelompok, kemudian dari hasil laporan siswa, guru membacakannya di depan kelas agar siswa yang namanya tertulis tidak mengulangnya lagi. Sesuai perkataan Dr. Rusman, penilaian antarteman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung (biasanya dilakukan ketika peserta didik melakukan kegiatan kelompok dan penilaian dilakukan antaranggota kelompok).¹¹⁰

Kemudian untuk penilaian jurnal, guru melakukannya dua bulan yag lalu yaitu pada bulan januari dan februari, guru memiliki jurnal harian siswa yang digunakan untuk mencatat perilaku siswa yang tampak, untuk tahun yang lalu guru memiliki jurnal yang lebih lengkap format penulisannya dan juga kriterianya, seperti jujur, toleransi, tanggung jawab, yang mana guru tinggal

¹⁰⁹ Ibid.,

¹¹⁰ Ibid.,

melakukan ceklist untuk siswa yang tampak perilakunya, namun guru mengalami kesulitan melakukan hal tersebut, dikarenakan tidak setiap hari perilaku tersebut muncul, jadi untuk memudahkan guru dalam menilai sikap dan perilaku siswa, guru menggunakan jurnal harian siswa untuk mencatat perilaku siswa dari hasil observasi yang dilakukan. Hal tersebut guru juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Dr. Rusman, bahwa menurutnya jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.¹¹¹

Untuk penilaian diri, guru sendiri pernah melakukannya akan tetapi menurut guru penilaian diri tidak objektif untuk dilakukan karena siswa cenderung akan memperbaiki dirinya sendiri, sehingga guru tidak lagi menerapkan penilaian diri.

Pembahasan diatas juga sesuai dengan yang dijelaskan dalam jurnal Yubali Ani, M.Pd tentang Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013, bahwa teknik penilaian kompetensi sikap terdiri dari observasi, penilaian diri, penilaian antarsiswa, dan jurnal.¹¹² Akan tetapi dari keempat teknik penilaian tersebut, guru hanya menerapkan 3 teknik penilaian dalam pembelajarannya, yaitu observasi, penilaian antar teman, dan penilaian jurnal dalam jurnal harian siswa.

¹¹¹ Ibid, hlm. 253-254.

¹¹² Yubali, Ani, *Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013* (Tenggerang: Universitas Pelita Harapan, 2013), hlm. 746. Seminar Nasional Implementasi Kurikulum 2013. Diakses pada tanggal 20 Maret 2017 pukul 9:55.

D. Dampak Penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal Terhadap Keterampilan Interpersonal siswa

Siswa kelas I Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang, hampir seluruh siswa kelas I Ibnu Rusyd memiliki kemampuan sosial yang baik, hubungan antara satu siswa dengan siswa yang lain sangat kuat rasa pertemanannya, hal tersebut dibuktikan saat mereka saling membantu satu sama lain, tidak berkelahi, tidak terdapat kelompok di dalam kelas, tidak saling menghina.

Diterapkannya strategi berbasis kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran, membawa dampak positif bagi siswa kelas I Ibnu Rusyd secara keseluruhan, terutama perilaku sosial siswa baik dalam berkomunikasi maupun berinteraksi.

Dengan pembiasaan bekerja sama, berdiskusi bersama saling menuangkan ide, saling berbagi tugas proyek sesuai kesepakatan bersama, semua kegiatan pembiasaan tersebut secara langsung mengajarkan siswa bagaimana berinteraksi dengan teman, bagaimana berkomunikasi dengan teman, bagaimana memberi tanggapan terhadap teman, bagaimana mengatasi dan mencari solusi ketika terdapat permasalahan dalam sebuah kelompok, dengan pembiasaan seperti itulah siswa akan mengerti pentingnya bekerja sama dan pentingnya menjaga hubungan dengan teman, menghargai teman, dan pentingnya menjaga perasaan orang lain. Karena jika tidak dibiasakan sejak kecil, maka kemampuan interpersonal siswa tidak terasah, siswa akan cenderung menjadi pribadi yang egois. Seperti yang dikatakan oleh Lwin, dkk bahwa setiap individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah

cenderung tidak peka, tidak peduli, egois, dan menyinggung perasaan orang lain.¹¹³

Terbukti bahwa siswa kelas I Ibnu Rusyd memiliki kemampuan sosial berkembang dengan baik, yang mana siswa memiliki keterampilan dalam menentukan dan membagi tanggung jawab dalam suatu kelompok dengan baik. rasa kebersamaan yang sangat baik, tidak terdapat kelompok-kelompok di dalam kelas, sopan dan santun terhadap yang lebih tua, sangat menyukai permainan atau kegiatan yang melibatkan menyelesaikan sebuah permasalahan, Siswa sangat menikmati setiap kegiatan berkelompok, seperti yang dikatakan oleh Adi W. Gunawan bahwa, murid dengan kecerdasan yang berkembang dengan baik akan sangat menikmati kegiatan berkelompok dan *collaborative Learning*. Mereka juga sangat suka dengan kegiatan yang mengharuskan mereka melakukan pengamatan interaksi manusia, melakukan wawancara dengan orang dewasa, menentukan aturan kelas, menentukan dan membagi tanggung jawab dan mengikuti permainan yang melibatkan menyelesaikan suatu konflik.¹¹⁴

¹¹³ Lwin May, et al, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan (Alih Bahasa: Christine Sujana*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm. 199.

¹¹⁴ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 237-238.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan/Persiapan, pada tahap persiapan ini hal yang telah dilakukan pihak sekolah dan guru adalah dengan mengenali kecerdasan interpersonal siswa dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - a. Mengenali kecerdasan interpersonal siswa, cara guru mengenali kecerdasan interpersonal siswa dengan melakukan observasi atau pengamatan secara berkelanjutan, yang dilakukan selama proses pembelajaran.
 - b. Penyusunan RPP, dalam menyusun rencana pembelajaran, terdapat kelompok kerja guru (KKG) yang terdiri dari delapan orang guru dalam setiap tingkatan paralelnya. Kelompok kerja guru tersebut berkumpul dan merancang rencana pembelajaran secara sederhana dan menuliskannya dalam buku induk. Untuk medianya guru menggunakan media real untuk memudahkan siswa menerima materi. Materi yang digunakan guru dalam menerapkan strategi berbasis kecerdasan interpersonal menyesuaikan dengan KD (Kompetensi Dasar) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dan untuk evaluasi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal guru menggunakan

teknik observasi, jurnal dan penilaian antar teman untuk menilai sikap sosial siswa. Aspek yang terdapat dalam RPP pada bagian *Header* telah dicantumkan identitas sekolah, tema/topik, kelas/semester, Kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Pada bagian *Content* atau isi telah dimasukkan uraian materi, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran, evaluasi, peralatan dan sumber, rangkaian tahap kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Sedangkan pada bagian *Footer* atau penutup guru mencantumkan refleksi, remedial, pengayaan, tanggal pembuatan RPP, dan juga tanda tangan guru kelas dan juga kepala sekolah.

2. Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini guru telah melakukan kegiatan untuk memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa serta memberikan kegiatan berbasis kecerdasan interpersonal kepada siswa.
 - a. Apersepsi dan motivasi, dalam kegiatan ini guru telah melakukan kegiatan untuk *zona alfa* dengan memberikan ice breaking, mengajak siswa bernyanyi, bertepuk, dan bercerita. Melakukan *warmer* atau pengulangan materi diawal pembelajaran. Melakukan *pre-teach* atau penjelasan awal/instruksi sebelum memulai suatu kegiatan. Dan juga melakukan *scene setting* atau membangun konsep awal dengan memberikan simulasi, cerita, maupun menunjukkan video.
 - b. Kegiatan pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal, dalam kegiatan ini guru sudah memfasilitasi siswa untuk belajar melalui kecerdasan interpersonal. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru

diantaranya: diskusi kelompok, mengerjakan proyek bersama, melakukan tutor sebaya, permainan kelompok, dan pernah juga menerapkan metode wawancara sederhana.

3. Evaluasi/Penilaian, penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal adalah penilaian afektif. Bentuk penilaian afektif adalah penilaian observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan juga penilaian jurnal.
 - a. Penilaian observasi, penilaian observasi dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari awal sampai akhir pembelajaran dengan cara berkeliling mengamati siswa.
 - b. Penilaian antar teman, penilaian ini dilakukan guru dengan meminta siswa mencatat secara tulis maupun melaporkan secara lisan ketika kegiatan berkelompok.
 - c. Penilaian jurnal, guru memiliki jurnal harian siswa yang digunakan untuk mencatat perilaku siswa yang tampak.
4. Dampak penggunaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal terhadap keterampilan interpersonal siswa, hampir seluruh siswa kelas I Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang baik, hubungan antara satu siswa dengan siswa yang lain sangat kuat rasa pertemanannya, hal tersebut dibuktikan saat mereka saling membantu satu sama lain, tidak berkelahi, tidak terdapat kelompok di dalam kelas, dan tidak saling menghina.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Hendaknya KKG (kelompok kerja guru) dalam membuat RPP mencantumkan jenis kecerdasan yang dikembangkan dalam pembelajaran, untuk menegaskan bahwa sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang telah menerapkan system *Multiple Intelligence*.
- b. Hendaknya guru lebih memaksimalkan penggunaan pencatatan jurnal harian siswa agar perkembangan sikap siswa selalu teramati dan tercatat.

2. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan Kepala Sekolah untuk memperhatikan fasilitas untuk menunjang pengembangan kecerdasan interpersonal siswa.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa selalu bersemangat untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada dirinya, karena apapun minat dan bakat yang dimilikinya, kemampuan sosial sangat dibutuhkan untuk mengiringi keberhasilannya.

4. Bagi Peneliti Lain

Penulis berharap dengan segala kekurangan dan kelebihan dapat menjadi referensi dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Yubali. 2013. *Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013*. Tangerang: Universitas Pelita Harapan. Seminar Nasional Implementasi Kurikulum 2013. Jurnal Pendidikan.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Campbell, Linda, Campbell, Bruce, & Dickinson, Dee. 2006. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegensi* (Alih Bahasa). Depok: Intuisi Press.
- _____. 2012. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Depok: Inisiasi Press.
- Chatib, Munif. 2010. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- _____. 2012. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- _____. 2011. *Gurunya Manusia*. Bandung: Mizan.
- _____. 2013. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Destriati, Anatalia. 2014. *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B TK Kusuma Baciro Godokusuman Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi.
- Dwi Candra, Mila. 2015. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Siswa Kelas V Di SD Juara Gondokusumo Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Gerungan. W.A. 1983. *Psychologi Sosial Suatu Pengantar*. Jakarta: Eresco.
- Gunawan, Adi W. 2004. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Handini, Risa. 2013. *Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon 1*. Yogyakarta: Skripsi.
- Imanita, Myristica. 2014. *Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA*. Vol.3 No. 1 Januari-Juni 2014. Jakarta: Ejurnal UN.
- May, Lwin et al. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. (Alih Bahasa: Christine Sujana) Jakarta: PT. Indeks.

- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Berbasis Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Safaria, T. 2005. *Interpersonal Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Santrock, John W. 2010. *Perkembangan Anak Jilid II terj.* Jakarta: Gramedia.
- Situmorang, Robinson. 2004. *Strategi Pembelajaran Multiple Intellegence*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian pendidikan pendektan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Paul. 2004. *Teori Intelligensi Ganda dan aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyono, Hadi. 2007. *Social Intelligence*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thomas, Hoerr, R. 2007. *Buku Kerja Multiple Intelegences*. Bandung: Kaifa.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Syaamil Group. 2006. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media.
- Syahrudin, Ade. 2017. *Dasar Pertimbangan Memilih Metode Pembelajaran*. <http://asachrudingarut.wordpress.com>.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara Yang Telah Direduksi

Hasil Wawancara Guru

Tema : Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal

Hari/Tanggal : Rabu, 5 April 2017 dan Kamis 6 April 2016

Lokasi : Ruang Kelas Ibnu Rusyd

Informan : Bu Dika selaku Guru Kelas I Ibnu Rusyd

No	Subyek	Materi wawancara
1.	Peneliti Informan	Bagaimana ibu mengetahui kecenderungan kecerdasan interpersonal pada siswa? Kita menggunakan observasi dengan berkeliling mengecek siswa pada saat pembelajaran terutama saat berkelompok, hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam berinteraksi, dan juga dari hasil laporan tugas siswa. Biasanya ketika berkelompok, siswa kita suruh menulis dikertas atau melaporkan temannya yang istilahnya tidak ikut bekerja sama.
2.	Peneliti Informan	Bagaimana Rencana Pembelajaran MI khususnya kecerdasan interpersonal yang dibuat di SD 9 Muhammadiyah Malang? Dalam satu angkatan setiap satu minggu sekali ada koordinasi, sepulang sekolah setiap hari senin atau kamis, kalau minggu ini mita ngambil hari kamis. Jadi kumpul semua membahas rencana pembelajaran untuk materi satu minggu kedepan. Dan juga menyiapkan medianya. Kalau medianya gak ribet kita siapkan bersama, jadi media untuk 4 kelas itu sama. Tapi untuk materi tertentu perkelas biasanya ada ide pada hari itu juga. Jadi bisa dibilang persiapan media selalu ada dan modifikasi juga ada.
3.	Peneliti Informan	Apa pertimbangan ibu dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut? RPP dibuat sesuai dengan tujuan dan kemampuan siswa, terkadang RPP dimodifikasi dengan kegiatan-kegiatan agar anak tidak mudah bosan dan materi mudah diterima mereka, dan guru sendiripun mudah menyiapkan medianya. Selain itu kita juga dapat menggali interpersonal anak lebih dalam lagi.
4.	Peneliti Informan	Apa saja aspek yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran? Seperti RPP pada umumnya ada tujuan, metode, penilaian.
5.	Peneliti	Bagaimana cara ibu dalam menetapkan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal? Kita ada yang namanya RMI (Real Mathematics education)

	Informan	semua medianya berasal dari lingkungan sekitar yang sesuai dengan materi-materi, apapun bendanya yang bisa kita gunakan maka kita gunakan, untuk materi yang sulit diterjemahkan menggunakan media, kita menggunakan cara berkelompok interpersonal.
6.	Peneliti Informan	Bagaimana ibu menentukan materi yang akan diajarkan pada siswa, apakah berdasarkan topik atau hanya mata pelajaran tertentu? Untuk materi kita tetap berdasarkan KD namun dalam aplikasinya kita sesuaikan dengan kecerdasan interpersonal anak, misalnya KD nya menulis, kita bisa buat secara berkelompok agar interpersonal anak keluar.
7.	Peneliti Informan	Apakah jenis kecerdasan yang dikembangkan dicantumkan dalam rencana pembelajaran? Tidak tercantum kalau untuk jenis kecerdasan, jadi di RPP sendiri yang format terakhir itu hanya metode tapi untuk kecerdasannya tidak dicantumkan.
8.	Peneliti Informan	Metode apa saja yang ibu gunakan dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal? Kalau untuk metodenya gak ada yang spesifik satu, karna memang kita basisnya basis kegiatan jadi metode yang dipakek akhirnya campur.
9.	Peneliti Informan	Apakah metode yang ibu pilih sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai? InsyaAllah rata-rata begitu. Cuma kalau semua tujuan tercapai itu kadang semua tercapai kadang separuh tercapai, terlebih kalau proyek. Semester ini kita lebih banyak proyek jadi waktunya tidak terpaku satu hari terkadang molor.
10.	Peneliti Informan	Apakah ibu juga menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan dalam penerapan metode? Iya pasti, setiap metode yang kami gunakan dalam pembelajaran kalau perlu media atau fasilitas kami selalu menyipkannya, tapi kalau hanya ceramah yang gak perlu media itu gak usah.
11.	Peneliti Informan	Bagaimana cara ibu dalam menentukan evaluasi/penilaian untuk kecerdasan interpersonal? Untuk persiapan penilaian kita menggunakan tiga ranah, kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan kurikulum 2013, untuk interpersonalnya masuk di KI-2 yaitu berupa sikap sosial, dimana kita menilainya berdasarkan observasi selama pembelajaran berlangsung dan juga menggunakan penilaian antar teman.
12.	Peneliti Informan	Apa yang biasa ibu lakukan untuk memasukkan siswa dalam <i>zona alfa</i> (ice breaking)? Pada <i>zona alfa</i> kita melakukan ice breaking tapi tidak terjadwal, kita melihat kondisi anak-anak, kalau sudah mulai

		tidak tertib kita sisipkan dengan ice breaking, jadi tidak hanya dilakukan di awal mulai pembelajaran tapi juga disisipkan ketika pembelajaran berlangsung.
13.	Peneliti Informan	Apa yang biasa ibu lakukan untuk <i>warmer</i> (mengulang materi sebelumnya)? Kalau untuk pengulangan materi biasanya kita lakukan di awal hari, walaupun kadang materinya ringan, tapi hampir setiap hari kita selalu mengulang dan mengingatkan apa yang sudah mereka pelajari kemarin.
14.	Peneliti Informan	Apa yang biasa ibu lakukan saat <i>pre-teach</i> (penjelasan awal/instruksi)? <i>Pre-teach</i> kita melakukannya tergantung materi, beberapa materi yang memang masih baru kita memberikan instruksinya benar-benar secara detail, tapi materi yang memang pengulangan kita memberi instruksi hanya sederhana, karena siswa sudah mengerti apa yang harus mereka lakukan.
15.	Peneliti Informan	Apa yang ibu lakukan saat <i>scene setting</i> (memberikan konsep awal)? Kalau materinya menarik kita memberikan konsep awal materi dengan permainan, karena itu lebih mengena. Tapi untuk materi yang dirasa sulit untuk diterjemahkan kita memberikan konsep awal dengan bercerita.
16.	Peneliti Informan	Apa saja kegiatan yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal? Kita paling sering menggunakan diskusi kelompok, semester ini kita juga lebih banyak membuat proyek. Wawancara sederhana antar teman kelas juga pernah kita lakukan, dan kita juga melakukan permainan kelompok untuk materi yang bisa digunakan permainan. Disini juga diadakan outbond salah satu kegiatan untuk mengembangkan interpersonal juga.
17.	Peneliti Informan	Fasilitas/sarana apa saja yang diberikan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal? Kalau fasilitas untuk interpersonal cenderung dari anak-anak sendiri, dari kita sendiri dan dari lingkungan.
18.	Peneliti Informan	Apakah ibu mengadakan observasi terhadap sikap siswa? Bagaimana pelaksanaannya? Kalau untuk observasi biasanya kita lakukan dari awal sampai akhir, tapi kalau sudah full materi, kita membagi tugas, karena guru kelas ada dua jadi benar-benar kita fokuskan, saya sendiri mengamati berapa kelompok dan bu yofi berapa kelompok.
19.	Peneliti Informan	Apakah ibu mengadakan penilaian diri bagi siswa? Bagaimana pelaksanaannya? Kalau penilaian diri kita pernah melakukan sekali untuk tahun ini, dalam arti penilaian diri kurang objektif untuk dilakukan

		karena penilaian diri itu sangat subjektif. Rata-rata anak akan membaikkannya sendiri. Tapi di awal dan di akhir semester biasanya ada penilaian diri, bahasanya lebih ke kesan dan pesan.
20.	Peneliti Informan	Apakah ibu mengadakan penilaian antar teman? Bagaimana pelaksanaannya? Kalau penilaian antar teman kita melakukannya tapi sekedar bertanya, seperti ketika berkelompok, ketua dari setiap kelompok kita tugas untuk melaporkan temannya yang tidak ikut bekerja, kadang juga kita suruh menuliskannya di kertas.
21.	Peneliti Informan	Apakah ibu mengadakan penilaian jurnal? Bagaimana pelaksanaannya? Jurnal penilaian sebenarnya kita lakukan tapi kalau sekarang tidak, tahun lalu format jurnal lebih lengkap ada kriteria jujur, toleransi tinggal dicentang, dan juga nama anak, kalau sekarang langsung nama anak yang tampak perilakunya saja. Namanya jurnal harian siswa, lebih ke catatan perilaku siswa, dan ada juga jurnal pembelajaran, kalau jurnal pembelajaran semua aspek ada.
22.	Peneliti Informan	Apakah setelah diterapkan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal terjadi perubahan pada siswa mengenai kemampuan interpersonalnya? Iya dan itu sangat kami rasakan sekali perubahan nya.
23.	Peneliti Informan	Perubahan apa sajakah yang terjadi pada siswa setelah penerapan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal? Sejauh ini kita rasakan hampir 95% anak memiliki hubungan sosial yang sangat baik, dengan teman saling membantu, rukun, tidak ada kelompok-kelompokan dan itu berlakunya baik bagi laki-laki maupun perempuan. Jadi kalau disini mainan, laki-laki tidak harus selalu dengan laki-laki, semuanya membaur. Tinggal ada beberapa saja yang merasa nyaman sendirian. Seperti Manan dan satu lagi, mereka tipe anak yang bisa dibilang individual karena secara kemampuan mereka sudah mandiri semua.

Malang, 27 April 2017
Guru kelas I Ibnu Rusyd,



Ibu Dika Dwi Jawati, S.Psi

Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Tema : Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal

Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2017

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

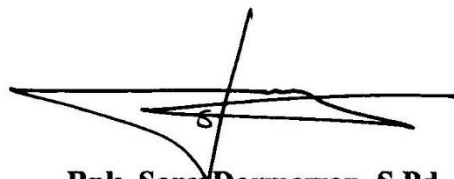
Informan : Bapak Sony Darmawan selaku Kepala Sekolah

No.	Subyek	Materi wawancara
1.	Peneliti	Sejak Kapan MI mulai diterapkan di SD Muhammadiyah 9?
	Informan	Kita mulai pendekatan multiple intelligence dari 2003/2004 bersamaan dengan lahirnya kurikulum berbasis kompetensi, disitu sudah ada pembelajaran tematik mulai dari kelas 1 hingga kelas tiga, sehingga mulai dari itu kami sudah tanamkan pembelajarannya multiple intelligence.
2.	Peneliti	Bagaimana pihak sekolah mengetahui kecenderungan kecerdasan interpersonal siswa?
	Informan	Pertama pengambilan angket yang diberikan kepada orangtua siswa dengan tujuan mengetahui apa yang menjadi keinginan orangtua dan anak terhadap bakatnya, setelah itu dilakukan pengamatan secara berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran, dan juga kita menganjurkan orang tua untuk mengikuti tes IQ, kita menganjurkan karena ada pembentukan dana, dan tidak setiap orang memiliki dana dan menginginkan itu. Beberapa hari yang lalu kita juga bekerja sama dengan penyelenggara-penyelenggara untuk melihat kecerdasan anak. Termasuk juga dengan parenting, kita adakan secara rutin kadang yang mengadakan dari pihak majlis ta'lim dibungkus dalam kegiatan pengajian tetapi materinya disesuaikan dengan apa yang menjadi kebutuhan orang tua. Misalkan tentang kecerdasan ya materinya kecerdasan. Termasuk juga parenting kita mendatangkan pakar-pakar dari luar.
3.	Peneliti	Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat di SD Muhammadiyah 9?
	Informan	Disekolah kami ada yang namanya KKG kecil (Kelompok Kerja Guru) yaitu sebuah tim guru tersendiri dimana tim ini mempersiapkan pembelajaran untuk satu minggu kedepan dua minggu kedepan, tim ini terdiri dari delapan guru sesuai dengan paralel kelas. Kami juga terhubung di dalam

		kecamatan klojen, dalam format format penyusunannya secara garis besar dilakukan bersama-sama tetapi di dalam penerapan kembali ke konsep masing-masing sekolah diberikan ruang keleluasaan.
4.	Peneliti	Apa saja aspek yang terdapat dalam rencana pembelajaran yang dibuat di SD Muhammadiyah 9?
	Informan	Secara tertulis tidak dimasukkan jenis kecerdasan yang ingin dikembangkan tapi secara tersirat, dalam artian apa yang menjadi tujuan guru dalam menyampaikan sebuah tema atau sebuah materi itu dengan cara yang sudah di kelola oleh guru
5.	Peneliti	Bagaimana guru menentukan materi yang akan diajarkan pada siswa, apakah berdasarkan topik atau hanya mata pelajaran tertentu?
	Informan	Walaupun diawal sudah memegang kurikulum dan silabus, namun dalam menyampaikan sebuah tema atau materi, guru menggunakan cara yang sudah dikelola sendiri oleh guru. Misalkan bernyanyi, guru mengajarkannya dengan metode berkelompok.
6.	Peneliti	Bagaimana media dan fasilitas yang diberikan sekolah untuk mengembangkan kecerdasan Interpersonal?
	Informan	Untuk mempersiapkan media, kami ada tim guru atau KKG, selain menyiapkan rencana pembelajaran, KKG juga menyiapkan media yang dibutuhkan guru untuk satu minggu ke depan, jadi sudah ada kesepakatan di awal untuk media nya. Keinginan sekolah menjadi fasilitator.
7.	Peneliti	Bagaimana upaya sekolah dalam membimbing siswa untuk mengembangkan interpersonalnya?
	Informan	Kita mengupayakan dalam setiap kesempatan dengan cara berdiskusi, wawancara, membiasakan untuk memberikan tanggapan secara baik, membiasakan berbicara, membiasakan mendengar, disamping itu di dalam kelas tentunya ada siswa yang sangat cepat tuntas belajarnya ada juga yang sedang bahkan kurang. Untuk teman-teman yang cepat tuntas belajarnya oleh guru diberi kesempatan untuk melakukan tutor sebaya, untuk membantu temannya yang istilahnya belum tuntas yang perlu diulang penjelasannya, kadang anak bisa faham dengan gaya bahasa temannya kalau gaya bicara guru berbeda jadi bahasa guru sulit diterima.
8.	Peneliti	Apa saja dampak dalam penerapan kegiatan pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal terhadap siswa?
	Informan	Jadi untuk tutor sebaya sendiri dilakukan juga membawa hal positif untuk anak-anak yang mungkin belum faham dengan

		yang sudah selesai atau sudah tuntas bisa untuk belajar kembali dengan dia menceritakan supaya ada kegiatan, karena kalau tidak ada kegiatan yang terjadi anak rame dan ngajak temanya maen padahal temannya belum selesai, sehingga disitu ada nilai positif dan nilai sosial menurut kami itu bagus.
9.	Peneliti	Bagaimana system penilaian yang digunakan di SD Muhammadiyah 9?
	Informan	Kita menggunakan penilaian autentik, Sesuai dengan proses yang dialami, dilaksanakan oleh anak-anak termasuk juga karya tugas hasil itu sesuai dengan kemampuan siswa.
10.	Peneliti	Alat penilaian apa saja yang digunakan guru di SD Muhammadiyah untuk mengukur perkembangan kecerdasan interpersonal siswa?
	Informan	Tentunya sesuai dengan muatan yang ada di RP, katakanlah bisa jadi kejujuran, bisa jadi titipan di dalam materi itu bagaimana bertanggung jawab, bisa jadi ketelitiannya, bisa jadi saling menghormatinya, nilai-nilai itu yang di dalam setiap pembelajaran kami sisipkan, meskipun tidak banyak.

Malang, 27 April 2017
Kepala Sekolah,



Bpk. Sony Darmawan, S.Pd

Hasil Wawancara Siswa

Tema : Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal

Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2017

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Informan : Azkiyatul Amaliyah, Aryamanar Dian, Shafa Afni (siswa kelas I Ibnu Rusyd)

No.	Subyek	Materi wawancara
1.	Peneliti	Apakah kamu pernah mengerjakan tugas kelompok atau permainan kelompok? Pernakah melakukan hal itu?
	Informan 1	Pernah membuat proyek tapi kadang-kadang.
	Informan 2	Membuat proyek pernah pas pelajaran tematik.
	Informan 3	Pernah kerja kelompok membuat taman yang dipasang di depan kelas.
2.	Peneliti	Apakah bu guru pernah mengajak untuk melakukan diskusi kelompok/diskusi kelas? Kapan dan saat pembelajaran apa?
	Informan 1	Diskusi kelompok pernah pas pelajaran tematik Mengajari teman lain pernah disuruh sama bu Dika.
	Informan 2	Pernah berdiskusi kelompok, pokoknya sering, kayak kemaren juga mengukur benda berkelompok.
	Informan 3	Pernah, lupa pelajaran apa.
3.	Peneliti	Pernakah diminta bu guru untuk mengajari teman yang belum faham materi pembelajaran? Atau adakah teman yang diminta bu guru untuk mengajari teman yang belum bisa?
	Informan 1	Pernah, saya pernah juga disuruh mengajari teman.
	Informan 2	Mengajari teman lain pernah disuruh sama bu Dika.
	Informan 3	Disuruh mengajari teman juga sering.
4.	Peneliti	Apakah kamu menyukai kegiatan berkelompok dan bekerja sama? Kenapa?
	Informan 1	Saya suka sekali kalau disuruh kerja kelompok karena jadi lebih dekat sama teman-teman.
	Informan 2	Suka kalau kelompokan bisa kerja sama.
	Informan 3	Suka kerja sama.
5.	Peneliti	Apakah kamu pernah bertengkar dengan teman?
	Informan 1	Kalau bertengkar tidak pernah.

	Informan 2	Pernah tapi sekarang sudah tidak.
	Informan 3	Tidak pernah bertengkar.
6.	Peneliti	Apakah kamu suka mengejek atau menghina teman?
	Informan 1	Tidak, tidak pernah mengejek teman.
	Informan 2	Tidak pernah
	Informan 3	Tidak pernah mengejek
7.	Peneliti	Apakah kamu suka membantu dengan sesama?
	Informan 1	Suka membantu teman kalau tidak membawa pensil tak pinjami.
	Informan 2	Suka membantu teman juga.
	Informan 3	Suka membantu

Malang, 27 April 2017
Siswa Kelas I Ibnu Rusyd,



Aryamanar Dian

Lampiran 2. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal

Hasil Observasi 1

Nama Guru : Ustadzah Dika

Kelas : 1 (Satu) Ibnu Rusyd

Hari/Tanggal : Rabu, 5 April 2017

Pukul : 10.00 – 13.00 WIB

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal

No	Aspek	Item	Persyaratan		Hasil yang diamati
			Muncul	Tidak Muncul	
Kegiatan Awal					
1.	Mempersiapkan pembelajaran	a. Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran	✓		Guru menunjuk satu siswa untuk memimpin do'a di depan kelas, kemudian berdo'a secara bersama-sama.
		b. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran	✓		Guru menanyakan kesiapan kepada siswa terkait kesiapan mengikuti pembelajaran dengan bertanya “ <i>apakah sudah bisa dimulai pelajarannya? Apakah sudah bisa tenang?</i> ”
2.	Pemberian Apersepsi dan motivasi	a. Guru melakukan kegiatan Zona alfa (misalnya bernyanyi, funny story, dan ice breaking)	✓		Guru mengajak siswa untuk ice breaking dengan bernyanyi anak sholeh sambil bertepuk.

		b. Guru melakukan kegiatan <i>warmer</i> (misalnya: mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari)	✓		Guru menanyakan materi yang sudah disampaikan sebelumnya. <i>“pertemuan kemaren kita sudah belajar tentang lambang Pancasila dan juga sikap yang menunjukkan pengamalan sila Pancasila, coba apa saja lambang Pancasila? Berdo’a kepada Allah merupakan pengamalan sila ke berapa?”</i>
		c. Guru melakukan kegiatan <i>Pre-teach</i> (misalnya: guru memberikan penjelasan awal kegiatan yang akan dilakukan, seperti penjelasan alur diskusi atau penjelasan melakukan percobaan.	✓		Guru menjelaskan aturan berdiskusi kelompok untuk menghafal sebuah lagu dengan judul ‘pemandangan’ dan membuat gerakannya. <i>“setiap kelompok terdiri dari tiga anak dan nanti ada yang dua karena ada yang tidak masuk, tugas kalian adalah menghafal syair lagu yang telah kita nyanyikan, kemudian kalian berdiskusi untuk membuat gerakannya, setelah itu setiap kelompok tampil di depan kelas”</i> (pukul 10.15) Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan selanjutnya yaitu mengukur menggunakan satuan tidak baku dengan jengkal tangan kemudian siswa dijelaskan aturan kegiatan mengukur. Sebelumnya guru telah menata tempat duduk siswa secara berkelompok. <i>“tempat duduk ini adalah tempat duduk yang akan berlaku selama seminggu ke depan, sekarang kita akan melakukan kegiatan mengukur, nanti setiap kelompok ustadzah tunjuk satu anak untuk menjadi ketua seperti</i>

					biasanya, yang mana tugas ketua harus bisa membagi tugas anggotanya agar semua bisa bekerja sama, setiap kelompok akan saya bagi alat ukurnya yaitu tusuk gigi, sedotan, dan karet dan juga tabel hasil pengukuran. Benda yang diukur adalah meja, kursi, papan panjang, kursi depan kelas, loker, madding depan ibnu sina dan ibnu haitam. Nanti siswa yang tidak ikut berkerja sama dilaporkan ke ustadzah.
		d. Guru melakukan kegiatan <i>Scene Setting</i> (misalnya: guru memberikan konsep awal pada siswa, seperti bercerita, visualisasi, simulasi, dll)	✓		Guru memberikan konsep awal dengan mensimulasikan cara mengukur suatu benda menggunakan satuan tidak baku dengan jengkal tangan.
Kegiatan Inti					
3.	Kegiatan pengembangan Interpersonal	a. Meminta siswa mengerjakan proyek bersama	✓		Siswa diminta untuk membuat gerakan dari sebuah lagu “pemandangan” secara berkelompok deretan (2-3 anak).
		b. Melakukan diskusi kelompok/diskusi kelas	✓		Siswa diminta untuk mengukur beberapa benda menggunakan alat ukur tidak baku kemudian mendiskusikan hasil pengukuran dengan alat ukur yang berbeda-beda.
		c. Mengajak siswa bermain peran dan wawancara		✓	-
		d. Memberikan kesempatan siswa untuk mengajari	✓		Siswa saling mengajari dan menyimak teman yang belum hafal lagu “Pemandangan”.

		anak-anak lain			
		e. Menyediakan berbagai jenis permainan yang bisa mereka lakukan bersama.		✓	-
Kegiatan Akhir					
4.	Penyimpulan Materi dan Evaluasi	a. Menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa	✓		Menyimpulkan hasil mengukur yang dilakukan siswa dan meluskannya serta menyampaikan kelompok yang kurang bekerja sama.
		b. Memberikan evaluasi pada siswa	✓		Melakukan pembiasaan mengerjakan soal Matematika dibuku pembiasaan.
		c. Menutup kegiatan dengan berdo'a	✓		Siswa yang bertugas memimpin do'a hari ini memimpin sikap berdo'a kemudian berdo'a kafarotul majlis bersama-sama.
Penilaian Afektif					
5.	Teknik Penilaian Sikap	a. Observasi	✓		Guru melakukan observasi selama proses pembelajaran.
		b. Penilaian diri		✓	-
		c. Antarpeserta didik	✓		Guru meminta siswa untuk melaporkan temannya yang tidak dapat bekerja sama.
		d. Jurnal	✓		Guru hanya mencatat siswa yang terlihat. misal nama si A, berkeliaran saat guru menjelaskan, sikap yang terlihat tidak disiplin.

Hasil Observasi 2

Nama Guru : Ustadzah Dika

Kelas : 1 (Satu) Ibnu Rusyd

Hari/Tanggal : Kamis, 6 April 2017

Pukul : 11.00 – 13.00 WIB

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal

No	Aspek	Item	Persyaratan		Hasil yang diamati
			Muncul	Tidak Muncul	
Kegiatan Awal					
1.	Mempersiapkan pembelajaran	a. Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran	✓		Guru menunjuk satu siswa yang bertugas memimpin do'a hari itu untuk memimpin do'a di depan kelas, kemudian berdoa secara bersama-sama.
		b. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran	✓		Guru menanyakan kesiapan kepada siswa terkait kesiapan mengikuti pembelajaran dengan bertanya “sudah bisa dimulai pelajarannya? Bisa dimasukkan dulu semua barangnya?”
2.	Pemberian Apersepsi dan motivasi	a. Guru melakukan kegiatan Zona alfa (misalnya bernyanyi, funny story, dan ice breaking)	✓		Guru mengajak siswa untuk ice breaking dengan bernyanyi duduk tertib dan berkonsentrasi.

		b. Guru melakukan kegiatan <i>warmer</i> (misalnya: mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari)	✓		Guru mengulang materi tentang pengukuran dengan bertanya kepada siswa “ <i>apa saja yang termasuk alat ukur tidak baku? Apa judul lagu yang telah kalian nyanyikan kemaren? Ciptaan siapa?</i> ”
		c. Guru melakukan kegiatan <i>Pre-teach</i> (misalnya: guru memberikan penjelasan awal kegiatan yang akan dilakukan, seperti penjelasan alur diskusi atau penjelasan melakukan percobaan.	✓		Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu siswa ditukar posisi terlebih dahulu dengan siswa lain, setiap kelompok terdiri dari 2 anak. Guru akan membagikan potongan syair lagu beserta kertas lipat, tugas setiap kelompok adalah menyusun syair lagu secara kelompok, setelah selesai hasil menyusun dikumpulkan ke guru dan siswa secara bergantian menyanyikannya didepan kelas menggunakan microfont.
		d. Guru melakukan kegiatan <i>Scene Setting</i> (misalnya: guru memberikan konsep awal pada siswa, seperti bercerita, visualisasi, simulasi, dll)	✓		Guru memberikan konsep awal dengan bercerita peristiwa siang malam dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.
Kegiatan Inti					
3.	Kegiatan pengembangan Interpersonal	a. Meminta siswa mengerjakan proyek bersama		✓	-
		b. Melakukan diskusi kelompok/diskusi kelas	✓		Setelah mendengarkan beberapa kali syair lagu, siswa diminta berdiskusi untuk menentukan judul yang tepat.

		c. Mengajak siswa bermain peran dan wawancara		✓	-
		d. Memberikan kesempatan siswa untuk mengajari anak-anak lain		✓	-
		e. Menyediakan berbagai jenis permainan yang bisa mereka lakukan bersama.	✓		Siswa diberi permainan menyusun syair lagu secara berkelompok. Kemudian menyanyikannya di depan kelas.
Kegiatan Akhir					
4.	Penyimpulan Materi dan Evaluasi	a. Menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa		✓	-
		b. Memberikan evaluasi pada siswa	✓		Melakukan pembiasaan membaca buku cerita kemudian menuliskannya kembali apa yang diingat dari cerita yang telah dibaca.
		c. Menutup kegiatan dengan berdo'a	✓		Siswa yang bertugas memimpin do'a hari ini memimpin sikap berdo'a kemudian berdo'a kafaratul majlis bersama-sama.
Penilaian Afektif					
5.	Teknik Penilaian Sikap	a. Observasi	✓		Guru melakukan observasi selama proses pembelajaran.
		b. Penilaian diri		✓	-
		c. Antarpeserta didik		✓	-
		d. Jurnal	✓		Guru hanya mencatat siswa yang terlihat. misal nama si A, berkeliaran saat guru menjelaskan, sikap yang terlihat tidak disiplin.

Hasil Observasi 3

Nama Guru : Ustadzah Dika

Kelas : 1 (Satu) Ibnu Rusyd

Hari/Tanggal : Jum'at, 7 April 2017

Pukul : 08.15 – 10.30 WIB

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal

No	Aspek	Item	Persyaratan		Hasil yang diamati
			Muncul	Tidak Muncul	
Kegiatan Awal					
1.	Mempersiapkan pembelajaran	a. Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran	✓		Guru menunjuk satu siswa yang bertugas memimpin do'a hari itu untuk memimpin do'a di depan kelas, kemudian berdo'a secara bersama-sama.
		b. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran	✓		Seperti biasanya guru mennayakan kepada siswa “ <i>sudah bisa mulai pelajarannya?</i> ”
2.	Pemberian Apersepsi dan motivasi	a. Guru melakukan kegiatan <i>Zona alfa</i> (misalnya bernyanyi, <i>funny story</i> , dan <i>ice breaking</i>)	✓		Guru mengajak siswa ice breaking dengan story yang kemudian disambung dnegan bernyanyi.

		b. Guru melakukan kegiatan <i>warmer</i> (misalnya: mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari)		✓	-
		c. Guru melakukan kegiatan <i>Pre-teach</i> (misalnya: guru memberikan penjelasan awal kegiatan yang akan dilakukan, seperti penjelasan alur diskusi atau penjelasan melakukan percobaan.	✓		Guru menjelaskan alur diskusi yang mana setiap kelompok terdiri dari 4 anak kemudian setiap kelompok berdiskusi tentang apa itu adil.
		d. Guru melakukan kegiatan <i>Scene Setting</i> (misalnya: guru memberikan konsep awal pada siswa, seperti bercerita, visualisasi, simulasi, dll)	✓		Guru memberikan konsep awal dengan bercerita tentang sikap adil serta memberikan contohnya dalam kehidupan sehari-hari.
Kegiatan Inti					
3.	Kegiatan pengembangan Interpersonal	a. Meminta siswa mengerjakan proyek bersama	✓		Siswa berkelompok membuat tangga dari ukuran jengkal terpedek sampai terpanjang untuk sampai ke gambar bintang.
		b. Melakukan diskusi kelompok/diskusi kelas	✓		Siswa berdiskusi tentang arti dari adil.
		c. Mengajak siswa bermain peran dan wawancara		✓	-
		d. Memberikan kesempatan	✓		Membantu dan mengajari teman lain yang

		siswa untuk mengajari anak-anak lain			belum memahami bagaimana menyusun tangga menuju bintang.
		e. Menyediakan berbagai jenis permainan yang bisa mereka lakukan bersama.		✓	-
Kegiatan Akhir					
4.	Penyimpulan Materi dan Evaluasi	a. Menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa	✓		Guru bersama siswa menyimpulkan syair lagu yang benar kemudian menyanyikan lagi secara bersama-sama.
		b. Memberikan evaluasi pada siswa	✓		Melakukan pembiasaan menyelesaikan 6 soal Matematika di buku pembiasaan.
		c. Menutup kegiatan dengan berdo'a	✓		Siswa yang bertugas memimpin do'a hari ini memimpin sikap berdo'a kemudian berdo'a kafarotul majlis bersama-sama.
Penilaian Afektif					
5.	Teknik Penilaian Sikap	a. Observasi	✓		Guru melakukan observasi selama proses pembelajaran.
		b. Penilaian diri		✓	-
		c. Antarpeserta didik	✓		Melaporkan teman yang tidak ikut bekerja kelompok atau berdiskusi.
		d. Jurnal		✓	-

Hasil Observasi 4

Nama Guru : Ustadzah Dika

Kelas : 1 (Satu) Ibnu Rusyd

Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2017

Pukul : 08.30 – 13.00 WIB

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal

No	Aspek	Item	Persyaratan		Hasil yang diamati
			Muncul	Tidak Muncul	
Kegiatan Awal					
1.	Mempersiapkan pembelajaran	a. Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran	✓		Seperti biasanya, siswa yang bertugas piket memimpin do'a maju ke depan kelas untuk memimpin do'a.
		b. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran	✓		Guru menanyakan pada siswa “ <i>sudah bisa dimulai apa ndak? kalau bisa semua barang dan bukunya dimasukkan terlebih dahulu</i> ”.
2.	Pemberian Apersepsi dan motivasi	a. Guru melakukan kegiatan Zona alfa (misalnya bernyanyi, funny story, dan ice breaking)	✓		Guru mengajak siswa bernyanyi anak sholeh dan bertepuk semangat 1&2, serta bernyanyi kalau kau anak sholeh sambil bertepuk.

		b. Guru melakukan kegiatan <i>warmer</i> (misalnya: mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari)	✓		Guru menyampaikan tema yang telah dipelajari yaitu tentang ciri-ciri benda dan sila ke empat Pancasila.
		c. Guru melakukan kegiatan <i>Pre-teach</i> (misalnya: guru memberikan penjelasan awal kegiatan yang akan dilakukan, seperti penjelasan alur diskusi atau penjelasan melakukan percobaan.	✓		Guru menyampaikan aturan untuk menggambar padi dan kapas, yang mana besar gambar harus sesuai ukuran kertas yang dibagikan.
		d. Guru melakukan kegiatan <i>Scene Setting</i> (misalnya: guru memberikan konsep awal pada siswa, seperti bercerita, visualisasi, simulasi, dll)	✓		Guru memberikan konsep awal dengan cara memancing pengetahuan siswa dengan memberika pertanyaan pada siswa, “ <i>bagaimana sikap sila ke lima Pancasila?</i> ” setelah itu guru menyampaikn penjelasan tentang padi dan kapas.
Kegiatan Inti					
3.	Kegiatan pengembangan Interpersonal	a. Meminta siswa mengerjakan proyek bersama		✓	-
		b. Melakukan diskusi kelompok/diskusi kelas	✓		Guru memberi tugas siswa untuk membuat mind maping dan mendiskusikannya.

		c. Mengajak siswa bermain peran dan wawancara		✓	-
		d. Memberikan kesempatan siswa untuk mengajari anak-anak lain		✓	-
		e. Menyediakan berbagai jenis permainan yang bisa mereka lakukan bersama.		✓	-
Kegiatan Akhir					
4.	Penyimpulan Materi dan Evaluasi	a. Menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa	✓		Guru bersama siswa menyimpulkan hasil maind mapping dengan menyuruh siswa menyebutkan dan guru menuliskna di papan tulis.
		b. Memberikan evaluasi pada siswa	✓		Guru memberikan PR pada siswa untuk mengukur panjang lengan anggota keluarga.
		c. Menutup kegiatan dengan berdo'a	✓		Siswa yang bertugas memimpin do'a hari ini memimpin sikap berdo'a kemudian berdo'a kafarotul majlis bersama-sama.
Penilaian Afektif					
5.	Teknik Penilaian Sikap	a. Observasi	✓		Guru melakukan observasi selama proses pembelajaran.
		b. Penilaian diri		✓	-
		c. Antarpeserta didik		✓	-
		d. Jurnal	✓		Hasil observasi guru selama proses pembelajaran ditulis di dalam jurnal siswa.

Hasil Observasi 5

Nama Guru : Ustadzah Dika
 Kelas : 1 (Satu) Ibnu Rusyd
 Hari/Tanggal : Selasa, 11 April 2017
 Pukul : 08.30 – 13.00 WIB

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal

No	Aspek	Item	Persyaratan		Hasil yang diamati
			Muncul	Tidak Muncul	
Kegiatan Awal					
1.	Mempersiapkan pembelajaran	a. Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran	✓		Guru menunjuk siswa yang bertugas memimpin do'a hari itu untuk memimpin do'a di depan kelas, kemudian berdo'a secara bersama-sama.
		b. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran	✓		Guru menanyakan kepada siswa “ <i>sudah siap pembelajarannya?</i> ”
2.	Pemberian Apersepsi dan motivasi	a. Guru melakukan kegiatan <i>Zona alfa</i> (misalnya bernyanyi, <i>funny story</i> , dan <i>ice breaking</i>)	✓		Guru mengajak siswa ice breaking dengan bertepuk <i>anak sholeh</i> .
		b. Guru melakukan kegiatan <i>warmer</i> (misalnya: mengulang		✓	-

		materi yang sebelumnya telah dipelajari)			
		c. Guru melakukan kegiatan <i>Pre-teach</i> (misalnya: guru memberikan penjelasan awal kegiatan yang akan dilakukan, seperti penjelasan alur diskusi atau penjelasan melakukan percobaan.	✓		Guru menyampaikan aturan berdiskusi, dan menjelaskan bahwa berdiskusi itu menyampaikan pendapat, saling meemukan jawaban bukan hanya meminta jawaban atau memberikan kertas jawaban pada teman.
		d. Guru melakukan kegiatan <i>Scene Setting</i> (misalnya: guru memberikan konsep awal pada siswa, seperti bercerita, visualisasi, simulasi, dll)	✓		Guru memberikan konsep awal pada siswa dengan menunjukkan video-video tentang musim kemarau.
Kegiatan Inti					
3.	Kegiatan pengembangan Interpersonal	a. Meminta siswa mengerjakan proyek bersama	✓		Siswa berkelompok membuat poster tentang hemat energy.
		b. Melakukan diskusi kelompok/diskusi kelas	✓		Siswa berdiskusi pembagian tugas dalam membuat poster dan berdiskusi tentang isi poster.
		c. Mengajak siswa bermain peran dan wawancara		✓	-
		d. Memberikan kesempatan		✓	-

		siswa untuk mengajari anak-anak lain			
		e. Menyediakan berbagai jenis permainan yang bisa mereka lakukan bersama.		✓	-
Kegiatan Akhir					
4.	Penyimpulan Materi dan Evaluasi	a. Menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa	✓		Guru menyimpulkan pembelajaran tentang musim di Indonesia dengan Tanya jawab dengan siswa.
		b. Memberikan evaluasi pada siswa	✓		Memberikan tugas mewarnai poster untuk pertemuan berikutnya.
		c. Menutup kegiatan dengan berdo'a	✓		Siswa yang bertugas memimpin do'a hari ini memimpin sikap berdo'a kemudian berdo'a kafarotul majlis bersama-sama.
Penilaian Afektif					
5.	Teknik Penilaian Sikap	a. Observasi	✓		Guru melakukan observasi selama proses pembelajaran.
		b. Penilaian diri		✓	-
		c. Antarpeserta didik	✓		Melaporkan teman yang tidak ikut bekerja kelompok atau berdiskusi.
		d. Jurnal	✓		Hasil observasi guru kemudian dituliskan dalam jurnal.

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan pendidikan : SD Muhammadiyah 9 Malang

Kelas / semester : 1 / 2

Tema / topik : Peristiwa Alam

Subtema : Cuaca

Materi Pembelajaran :

1. Mengenal Cuaca Hujan, Berawan, Mendung, Dan Cerah
2. Membaca Cerita Mengenai Cuaca Cerah pada Siang dan Malam Hari
3. Mengenal Pola Bilangan 50-75
4. Menggambar suasana cuaca saat cerah pada siang dan malam hari

Pembelajaran : Ke-1

Alokasi waktu : 1 pertemuan (5 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

PPKn

- 1.2 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah
- 2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah
- 3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”
- 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu sila Pancasila.

BAHASA INDONESIA

- 1.2 Menerima keberadaan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan manusia, bahasa yang beragam, serta benda-benda di alam sekitar
- 2.1 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud dan sifat benda melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah
- 3.5 Mengenal teks diagram/ label tentang anggota keluarga dan kerabat dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
- 4.5 Membuat teks diagram label tentang anggota keluarga dan kerabat secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

C. INDIKATOR

PPKn

- Menyebutkan simbol dan bunyi sila kelima
- Mengidentifikasi gotong-royong sebagai perilaku yang sesuai dengan sila Kelima Pancasila
- Melaksanakan gotong-royong

BAHASA INDONESIA

- Mengidentifikasi simbol dengan label yang sesuai untuk cuaca
- Membuat label cuaca yang sesuai dengan pengamatan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca tabel, siswa dapat menyebutkan perbedaan cuaca dalam lima hari dengan benar.
2. Dengan melakukan kegiatan diskusi simbol cuaca, siswa dapat mencocokkan simbol cuaca dengan cuaca yang tepat dengan benar.
3. Dengan melakukan observasi cuaca selama tujuh hari, siswa dapat membuat tabel pengamatan cuaca dengan simbol yang tepat.
4. Dengan berdiskusi siswa dapat mengidentifikasi simbol dan bunyi sila ketiga dengan benar.
5. Dengan membuat rencana gotong-royong, siswa dapat melaksanakan gotong-royong dengan benar.
6. Dengan bergotong-royong, siswa dapat mengidentifikasi gotong-royong sebagai perilaku yang sesuai dengan sila ketiga dengan tepat.

E. URAIAN MATERI

1. Amati tabel

Hari/ Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
siang					
malam					

Amati simbol cuaca di bawah ini.



hujan



cerah



berawan



mendung



malam
hari cerah

2. Membersihkan sekolah secara gotong royong

Gotong Royong Membersihkan Sekolah

Di saat hujan, air akan mudah menggenang.

Apalagi jika saluran air tersumbat sampah.

Edo dan teman-teman bergotong royong.

Mereka tak ingin sekolah tergenang air.

Edo dan Beni menyapu halaman.

Udin mengumpulkan dan membuang sampah ke tempat sampah.

Dayu, Lani, dan Siti membersihkan saluran air.

Selokan yang tersumbat dapat menyebabkan banjir.

Bergotong royong membersihkan selokan dapat mencegah banjir.

Bergotong royong adalah contoh perilaku yang sesuai dengan sila kelima Pancasila.

Tahukah kamu apa lambang sila kelima Pancasila?

Lambang sila kelima Pancasila adalah Padi dan Kapas.

Bunyi sila kelima Pancasila adalah

Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Apa saja yang kamu ketahui tentang sila kelima Pancasila?

Diskusikan dengan temanmu.

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : Scientific

Strategi : Cooperative Learning

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi Dan Ceramah,

G. PENILAIAN

Sikap

a. Teknik Penilaian

Observasi/pengamatan

No	Nama Siswa	Peduli Lingkungan				Disiplin				Bekerja Sama			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1.	Dayu												
2.	Lani												
3.	Siti												
4.													

Pengetahuan

a. Teknik Penilaian

Tes Tulis

b. Instrumen Penilaian dan pedoman Penskoran Penilaian

Pengetahuan

PPKn

3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”

Soal :

1. Apa lambang sila kelima Pancasila?
2. Bagaimana bunyi sila kelima pancasila?
3. Apa saja yang kamu ketahui tentang sila kelima pancasila?
4. Apa contoh pengamalan sila kelima pancasila?
5. Apa saja pekerjaan yang dapat dilakukan dalam bergotong royong?

Bahasa Indonesia

3.5 Mengenal teks diagram/ label tentang anggota keluarga dan kerabat dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman

Soal :

Hari/ Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
siang					
malam					

1. Hari apa saja yang terjadi hujan?
2. Hari apa saja yang cuacanya cerah pada malam hari?
3. Siapa yang menciptakan hujan?
4. Amati cuaca selama 5 hari lalu buatlah tabel cuaca

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
Siang					
Malam					

Pedoman penskoran

no	muatan	Kompetensi dasar	Kriteria penilaian	nilai
1	PPKn	3.1	1 soal dijawab benar diberi nilai 20	100
2	BI	3.5	1 soal dijawab benar diberi nilai 25	100

Keterampilan

a. Unjuk kerja kegiatan pengamatan cuaca

Rubrik Penilaian Proyek Pengamatan Cuaca

No.	Kriteria	 Baik Sekali 4	 Baik 3	 Cukup 2	 Perlu Bimbingan 1
1	Ketepatan mengisi tabel pengamatan	Seluruh tabel pengamatan diisi dengan tepat	Setengah atau lebih tabel pengamatan diisi dengan tepat	Kurang dari setengah tabel pengamatan diisi dengan tepat	Belum mampu mengisi tabel
2	Ketepatan waktu menyelesaikan proyek	Lebih awal dari waktu yang ditentukan	Tepat waktu	Terlambat satu hari dari waktu yang ditentukan	Terlambat dua hari dari waktu yang ditentukan

b. Observasi kegiatan bergotong-royong

Lembar Pengamatan Kegiatan Bergotong-royong

No.	Kriteria	Terlihat (✓)	Belum Terlihat (✓)
1	Kemampuan melakukan pembagian tugas		
2	Kemampuan melaksanakan gotong-royong		
3	Semangat mengikuti kegiatan gotong-royong		

H. Media, Alat, dan Sumber Pelajaran

Media:

1. Tabel cuaca dalam lima hari
2. Kartu simbol cuaca
3. Cerita pendek

Alat/bahan:

Sapu ijuk, Sapu lidi, Pengki, Lap

Sumber Belajar: Buku Siswa Tema 8 Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	- Guru mengajak siswa berdoa - Guru membuka pelajaran dengan tepuk anak sholeh, tepuk cuaca - Guru mereview materi sebelumnya - Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan yang akan dicapai dengan bahasa sederhana - Kegiatan dilanjutkan dengan siswa mendengarkan guru bercerita tentang kondisi cuaca kemarin dan hari ini. - Guru juga menyampaikan dugaannya terhadap kondisi cuaca malam hari. - Siswa diminta bertanya mengenai mengapa cuaca berubah-ubah. - Pertanyaan ditujukan kepada guru atau siswa lainnya.	15 menit
Kegiatan Inti	- Siswa dibagi menjadi lima kelompok. - Setiap kelompok akan mendapatkan satu tabel yang berisi perbedaan cuaca dalam lima hari. - Siswa mendiskusikan jawaban dan mencatat jawaban di buku siswa - Siswa mengamati gambar simbol cuaca di buku siswa. - Siswa diminta untuk mendiskusikan arti simbol yang diberikan. - Siswa mendengarkan penjelasan guru bahwa setiap cuaca memiliki simbol masing-masing. - Siswa diminta keluar kelas untuk memperhatikan cuaca di sekitar sekolah. - Siswa mendiskusikan hasil pengamatan tentang cuaca di sekitar sekolah. - Siswa mendengarkan penjelasan guru	145 menit

	mengenai proyek pengamatan cuaca dalam lima hari. • Siswa diminta untuk mengerjakan proyek pengamatan cuaca dalam lima hari. • Siswa mengisi tabel cuaca harian dengan simbol dan label cuaca. • Guru dan siswa mengucapkan rasa syukur bahwa dengan beragam cuaca yang kita alami dapat membantu banyak kegiatan manusia. • Kegiatan selanjutnya diawali dengan mendengarkan cerita pendek yang dibacakan guru. • Siswa mendengarkan dan menyimak cerita tersebut. • Setelah siswa mendengarkan cerita, guru menjelaskan bahwa gotong-royong adalah perilaku yang baik. Gotong-royong berarti melakukan kegiatan bersama-sama, berbagi tugas untuk kepentingan bersama. Dengan bergotong-royong, pekerjaan akan lebih mudah dilakukan dan dapat memperkuat kekeluargaan. Gotong-royong termasuk perilaku yang sesuai dengan sila ketiga Pancasila. Sila ketiga Pancasila adalah Persatuan Indonesia. Lambangnya ada-lah pohon beringin. • Siswa mengamati gambar lambang sila ketiga Pancasila. • Siswa dibagi menjadi lima kelompok. • Setiap kelompok berdiskusi untuk membuat rencana kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan sekolah. • Setelah menyusun rencana, setiap kelompok melakukan gotong-royong. • Setelah gotong-royong, siswa kembali ke kelas untuk menuliskan refleksi diri mengenai manfaat gotong-royong. • Siswa mendapat arahan guru untuk menuliskan refleksi diri.	
Penutup	• Guru menanyakan kepada siswa materi apa yang belum tersampaikan. Dengan arahan guru siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dilakukan • Memberi tes Tulis • Guru memberi PR • Guru menghajak berdoa pulang	15 menit

J. Refleksi

1. Hal – Hal yang perlu diperhatikan.....
2. Siswa yang perlu mendapat perhatian.....
3. Hal yang menjadi catatan khusus.....
4. Hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.....

K. Remedial

Guru melakukan pengulangan konsep cuaca pada siswa yang belum memahami

L. Pengayaan

Siswa yang mempunyai kelebihan diminta untuk menuliskan pengalaman melihat cuaca.

Mengetahui,
Wali Kelas I Ibnu Rusyd

Malang, Januari 2017

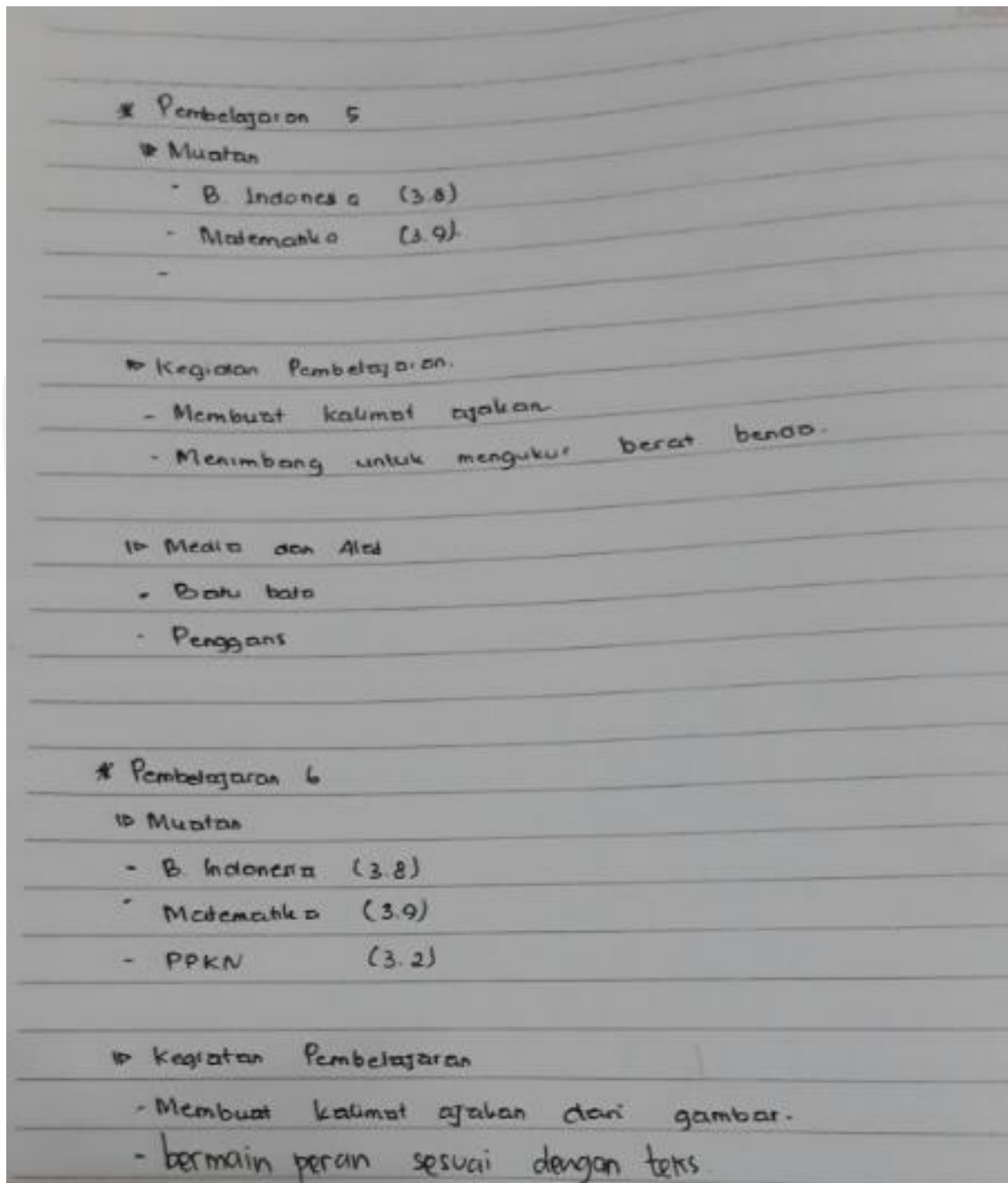
Kepala Sekolah,

Dhika Dwi J., S. Psi

Sony Darmawan, M.Pd

Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

Dokumen Gambar Peneliti Selama Melakukan Penelitian di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” Malang



Gambar 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh Tim KKG (Kelompok Kerja Guru) yang ditulis di dalam buku induk.



Gambar 2. Siswa melakukan diskusi kelompok untuk pembagian tugas dengan dipimpin ketua kelompok



Gambar 3. Siswa melakukan kegiatan tutor sebaya dengan mengajari teman menghitung ukuran benda



Gambar 4. Siswa melakukan kerja kelompok mengukur benda. Terdapat siswa yang mengukur dan yang mencatat.



Gambar 5. Siswa melakukan permainan kelompok



Gambar 6. Siswa melakukan kegiatan wawancara



Gambar 7. Siswa membuat proyek kelompok



Gambar 7. Siswa bekerja kelompok membuat poster



Gambar 8. Guru melakukan observasi/pengamatan pada siswa



Gambar 9. Guru melakukan *scene setting* dengan bercerita.



Gambar 10. Guru melakukan Pre-teach dengan membuat tabel



Gambar 11. Siswa melakukan diskusi kelompok



Gambar 12. Guru melakukan pengamatan/observasi.



Gambar 13. Siswa sedang mengerjakan ulangan harian, terlihat bahwa sikap jujur pada mereka, karena mengerjakan sendiri-sendiri.



Gambar 14. Siswa sedang berbaris rapi untuk mendapatkan nilai, terlihat bahwa sikap mereka sudah mulai baik karena mau percaya diri maju ke depan kelas.



Gambar 15. Wawancara dengan Azkiyatul Amaliyah di depan kelas I Ibnu Ruysd.



Gambar 16. Wawancara dengan Aryamanar Dian di dalam ruang kelas I Ib u Rusyd.



Gambar 17. Hasil proyek siswa membuat poster energi listrik



Gambar 18. Hasil kerja kelompok siswa



Gambar 19. Hasil proyek siswa membuat taman



Gambar 20. Hasil proyek siswa membuat monumen dan pohon Pancasila



Gambar 21. Fasilitas Pembelajaran di kelas I Ibnu Rusyd

JURNAL KEGIATAN PEMBELAJARAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2016-2017

KELAS Ibnu Rusyd

No	Hari/Tanggal	Muatan	Kompetensi Inti/ Kompetensi Dasar	Temu/ Sub Tema	Pembelajaran Ke-	Indikator	Ketercapaian/ Tindak Lanjut
	Sabtu, 25/02	B. Indonesia	4.6	7.1 12	4	Menggunakan kosakata (per kumpulan kata/kalimat) dalam salah satu bentuk	
		Sejarah	3.4 4.4			Mengidentifikasi peran/posisi dalam suatu peristiwa Menuliskan rangkuman dari suatu peristiwa	
	Rabu, 29/02	B. Indonesia	3.6 4.6	7.1 12	6	Menggunakan kosakata yang berkaitan dengan benda dan peristiwa dalam benda	
		Matematika	3.4 4.4			Menggunakan alat pengukur dalam suatu pengukuran	

Malang,

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Kelas

DHAKA, D.

Surya Darmawan, M.Pd

Gambar 22. Jurnal Kegiatan Pembelajaran Siswa Kelas I Ibnu Rusyd

JURNAL HARIAN SISWA

Hari/Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
Kamis / 24/02	Muzakki - Fais - Akhmal - Rizqi	Membantu teman membuka dan mengancingkan kardus buku Sempurna saat mengerjakan soal Tidak berting dan saling menghargai	Rajin Berani diri Keterlibatan
Rabu / 29-02-2017	- Akha	Mengumpul saat jam pelajaran	Kedisiplinan
Jumat / 24-02-2017	Akha	BAB saat jam pelajaran	Kedisiplinan

Gambar 23. Jurnal Harian Siswa Kelas I Ibnu Rusyd



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : Diana Lizawati
NIM : 13140067
Judul : Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Inter-Personal Pada
siswa kelas 2 Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 9 Malang
Tahun Ajaran 2016 / 2017
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, MA

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	20 April 2017	konsultasi ulang BAB I, II, III	
2.	24 April 2017	Perbaikan Pedoman observasi dan wawancara	
3.	27 April 2017	konsultasi BAB IV, V	
4.	3 Mei 2017	Revisi BAB IV, V	
5.	8 Mei 2017	konsultasi BAB I, II, III, IV, V, VI	
6.	12 Mei 2017	Revisi BAB I, II, III, IV, V, VI	
7.	15 Mei 2017	Revisi Total	
8.	22 Mei 2017	Acc keseluruhan	
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 22 Mei 2017.

Mengetahui

Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002



Certificate No. ID08/1219



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ /2017 28 April 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SD Muhammadiyah 9 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Diana Lizawati
NIM : 13140067
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas I Ibnu Rusyd SD Muhammadiyah 09 Malang Tahun Ajaran 2016/2017**

Lama Penelitian : **Maret 2017** sampai dengan **Mei 2017** (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Diana Lizawati
 NIM : 13140067
 TTL : Lamongan, 28 Agustus 1994
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat Asal : Ds. Karangtawar Kec. Laren Kab. Lamongan
 Alamat di Malang : Jl. Raya Sumber Sari No. 85 RT10/RW01
 No. telp/HP : 085708421969
 Alamat Email : dianalizawati28@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1999 – 2001 : TK Karangtawar-Laren-Lamongan
 2001 – 2007 : MIM 6 Karangtawar-Laren-Lamongan
 2007 – 2010 : SMP Muhammadiyah 12 Sendangagung-Paciran-LA
 2010 – 2013 : MA Al-Ishlah Sendangagung-Paciran-Lamongan
 2013 - 2017 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 23 April 2017
 Mahasiswa,

Diana Lizawati
 NIM.13140067